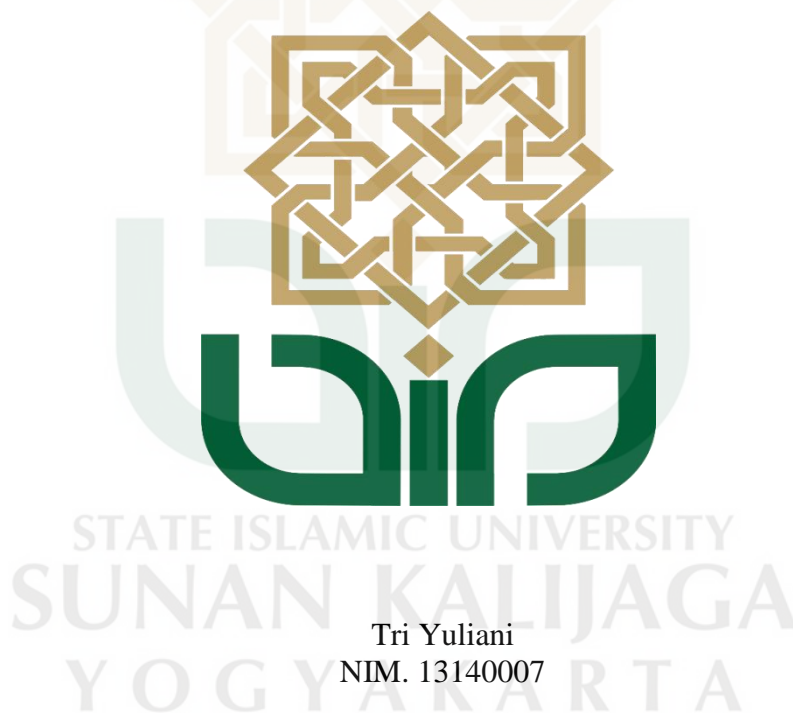


**ETIKA PROFESI PUSTAKAWAN DALAM PRAKTIK
PELAYANAN DI PERPUSTAKAAN
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



Tri Yuliani
NIM. 13140007

**PROGRAM STUDI PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2017

Dr. Anis Masruri, S.Ag.,S.IP.,M.Si

Dosen S1 Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi

Lamp. : 1 (satu) eksemplar

Yth.

Ketua Program Studi S1 Ilmu Perpustakaan
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Setelah dilakukan bimbingan, koreksi, perbaikan, dan penyempurnaan seperlunya terhadap naskah skripsi saudara :

Nama : Tri Yuliani
NIM : 13140007
Prodi : S1 Ilmu Perpustakaan


Selaku dosen pembimbing, kami menyatakan skripsi ini memenuhi syarat untuk diujikan.

Harapan kami semoga Saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya.

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarokatuh.

Yogyakarta, 6 April 2017

Dosen Pembimbing


Dr. Anis Masruri, S.Ag.,S.IP.,M.Si
NIP. 19710907 199803 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tri Yuliani

NIM : 13140007

Program Studi : Ilmu Perpustakaan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Etika Profesi Pustakawan Dalam Praktik Pelayanan di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta” adalah hasil karya penulis sendiri bukan jiplakan ataupun saduran dari karya orang lain, kecuali pada bagian yang telah menjadi rujukan dan telah tercantum pada bagian daftar pustaka. Apabila di lain waktu ada penyimpangan dalam penyusunan karya ini, maka tanggungjawab ada pada penulis.

Demikian surat ini dibuat dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 22 Maret 2017



Tri Yuliani
NIM. 13140007



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-179/Un.02/DA/PP.00.9/05/2017

Tugas Akhir dengan judul : ETIKA PROFESI PUSTAKAWAN DALAM PRAKTIK PELAYANAN DI PERPUSTAKAAN UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

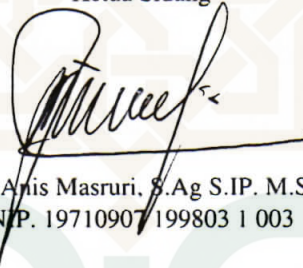
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : TRI YULIANI
Nomor Induk Mahasiswa : 13140007
Telah diujikan pada : Selasa, 25 April 2017
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang



Dr. Anis Masruri, S.Ag S.IP. M.Si.
NIP. 197109071998031003

Penguji I



Faisal Syarifudin, S.Ag. S.S. M.Si.
NIP. 197506142001121004

Penguji II



Drs. Djazim Rohmadi, M.Si.
NIP. 196301281994031001

Yogyakarta, 25 April 2017

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
DEKAN



Prof. Dr. H. Alwan Khoiri, M.A.
NIP. 196002241988031001

PERSEMBAHAN

Dengan penuh kerendahan hati, penulis mempersembahkan tulisan ini untuk :

1. Allah SWT dan Rasulallah SAW.

Tanpa rahmat dan ridhoMu, serta tanpa rengkuhan madah kepada RasulMu, niscaya hamba akan mudah tergoyah.

2. Bapak dan Ibu

Mengingat kasih sayang Bapak dan Ibu, merekalah sumber kebahagiaanku. Tanpa doa restunya, saya tak tahu akan menjadi seperti apa. Kasih sayang kalian tidak akan pernah dapat tergantikan oleh apapun.

3. Guru-guruku : para Dosen dan sahabat-sahabatku

Para pembimbing hati, yang membantu kami dalam hal motivasi diri, petuah-petah yang menguatkan hati kami, sehingga kami tidak goyah. Hanya doa yang dapat kami panjatkan, semoga para pembimbingku senantiasa dalam lindungannya.

MOTTO

“Jika kau sempurnakan niat, maka Allah akan sempurnakan pertolongan-Nya”

-Gamal Al-binsaid-

“Syukuri dan nikmatilah kesibukanmu, karena bisa jadi kesibukanmu adalah impian orang lain”

-Gamal Al-binsaid-



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Sholawat dan salam penulis haturkan kepada Baginda Agung Muhammad SAW yang memberikan petunjuk kehidupan berupa jalan lurus dalam ajaran agama Islam yang sempurna.

Dalam penelitian ini, penulis membahas tentang *Etika Profesi Pustakawan Dalam Praktik Pelayanan di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. Penelitian ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan pada program studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari dalam proses pengerjaan penelitian ini terdapat banyak kendala, namun dukungan dari berbagai pihak yang berupa dukungan moril akhirnya penulisan naskah penelitian ini dapat terselesaikan tepat waktu. Untuk itu penulis pun mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Alwan Khoiri, MA. selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Drs. Djazim Rohmadi, M.Si. selaku Ketua Program Studi Ilmu Perpustakaan (S1) Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Puji Lestari, M.Kom. selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Perpustakaan (S1) Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Drs. Purwono, S.IP.,M.Si., selaku dosen pembimbing penelitian sebelum peralihan dosen pembimbing yang telah memberikan banyak saran tentang penelitian yang akan dilakukan peneliti.
5. Dr. Anis Masruri, S.Ag.,S.IP.,M.Si selaku dosen pembimbing penelitian yang telah membimbing peneliti dengan penuh kesabaran, memberikan banyak saran, nasehat, motivasi, kemudahan, dan berbagai pelajaran selama proses penyusunan skripsi.
6. Dr. Nurdin Laugu, M.A. selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan banyak saran selama proses belajar di bangku perkuliahan.
7. Para dosen Prodi Ilmu Perpustakaan (S1) Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis selama proses belajar di bangku perkuliahan.
8. Bapak dan Ibuku tercinta, Ani tak mampu mengungkapkan betapa besarnya pengorbanan, kasih sayang, doa restu dan segala hal yang telah Ibu Bapak berikan dalam setiap fase kehidupan yang Ani jalani. Semoga Allah selalu melindungi dari keburukan, mengampuni segala kesalahan, melimpahkan keberkahan kepada Bapak Ibu. Aamiin
9. Mas dan Mbakku tercinta, Taufik Hidayat dan Mintarsih yang selalu memberikan semangat, motivasi, doa restu, dan segala bentuk bimbingan. Semoga Allah selalu memberkahi Mbak dan Mas dimanapun berada.
10. Bapak Agung selaku Kepala Tata Usaha Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah mempermudah penulis dalam hal perijinan untuk

melakukan penelitian. Semoga urusan beliau selalu dimudahkan oleh Allah Ta'ala.

11. Ibu Widyastuti selaku ketua kelompok pustakawan yang telah membantu penulis dalam hal penentuan informan penelitian, memberikan arahan dalam melaksanakan penelitian. Semoga urusan beliau selalu dimudahkan oleh Allah Ta'ala.
12. Seluruh informan penelitian, Ibu Retno Wuri W., Ibu Sri Astuti, Ibu Wahyani, Ibu Sri Lestari, Ibu Harniyati, Bapak Suhardi, yang telah memberikan informasi kepada penulis dengan penuh totalitas dan kesabaran. Dengan adanya beliau-beliau penulis sangat terbantu dalam penelitiannya, semoga segala kebaikan yang telah diberikan atas kepentingan penulis, dibalas limpahan rahmat oleh Allah. Aamiin
13. Rekan-rekan ALUS Asosiasi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan yang telah memberikan banyak inspirasi tentang berbagai hal, terutama dibidang Ilmu Perpustakaan.
14. Rekan-rekan UKM Olahraga UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan motivasi dalam pengerjaan proposal ini.
15. Teman-teman Program Studi Perpustakaan, khususnya angkatan 2013, semoga kita menjadi pribadi yang berguan untuk agama, bangsa dan umat Islam di Tanah Air Indonesia tercinta.
16. Ibu Risty selaku informan yang telah memberikan informasi kepada penulis, terkait dengan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian, semoga Allah membalas amal ibadah Ibu Risty.

17. Sahabat-sahabatku Dian Yunihassti, Indah Fitrika Rahmawati, Wika Desy Rahmawati, dan Mega Istiqomah yang selalu memberikan dukungan, motivasi, juga doa. Semoga Allah selalu melindungi dimanapun kalian berada. Aamiin.

18. Sahabat-sahabatku Rima, Arum, Faiz, Hana, Ririn, Yeni, Maryam, Bastian, Taal, Imam, Kunto, Fajar, Almer, yang selama ini telah memberikan dukungan kepada penulis dalam penyelesaian karya ilmiah ini.

Penulis pun memahami jika skripsi ini tentu jauh dari kesempurnaan, maka kritik serta saran akan berguna bagi penulis.

Yogyakarta, 9 Februari 2017

Penulis



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

INTISARI

ETIKA PROFESI PUSTAKAWAN DALAM PRAKTIK PELAYANAN DI PERPUSTAKAAN UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Oleh:

Tri Yuliani

13140007

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan terkait dengan etika profesi pustakawan dalam praktik pelayanan di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Fokus penelitian ini adalah implementasi kode etik pustakawan dalam praktik pelayanan di layanan sirkulasi, referensi, dan ruang baca Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini yaitu pustakawan UIN Sunan Kalijaga yang berjumlah enam orang dan pemustaka yang berjumlah tiga orang. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan dua tahap analisis, yakni analisis data sebelum di lapangan dan analisis data setelah di lapangan yang meliputi (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) penyajian data, dan (4) penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa penerapan kode etik pustakawan dalam praktik pelayanan sirkulasi, referensi dan ruang baca Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga dilaksanakan sesuai dengan aturan yang berlaku di perpustakaan, namun terkadang masih terselip sikap yang kurang sesuai dengan kode etik pustakawan. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa perlu adanya kajian lebih lanjut terkait dengan kode etik pustakawan, sehingga kode etik pustakawan dapat dijadikan rujukan pertama dalam pembuatan kebijakan di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Kata Kunci : Etika Profesi, Pustakawan, Pelayanan, Perpustakaan, Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

ABSTRACT

LIBRARIAN’S PROFESSIONAL ETHICS IN THE PRACTICE OF SERVICE IN THE LIBRARY OF “SUNAN KALIJAGA” STATE ISLAMIC UNIVERSITY YOGYAKARTA

By
Tri Yuliani
13140007

This study aims to find and describe librarian’s professional ethics in the practice of service in the library of “Sunan Kalijaga” State Islamic University Yogyakarta. The study’s focus is the implementation of librarian’s ethical code in the practice of service in circulation, reference and reading room in the library of “Sunan Kalijaga” State Islamic University Yogyakarta. The study uses the descriptive qualitative research method. The data collecting methods in this study are interview, observation and documentation. The interviewees in this study are six librarians of “Sunan Kalijaga” State Islamic University and three library users. The data analysis in this study uses two stages of analyzes, namely data analysis before the implementation and data analysis after the implementation which consist of (1) data collecting, (2) data reduction, (3) presentation of data and (4) concluding. The result of the study can be concluded that the use of librarian’s ethical code in the practice of service in circulation, reference and reading room in the library of “Sunan Kalijaga” State Islamic University has been done in line with the institution rule, but sometimes there is attitude which is not appropriate with the librarian’s ethical code. By the result it can be seen that it needs further study related to the librarian’s ethical code, so the ethical code becomes the first reference in the policy making in the library of “Sunan Kalijaga” State Islamic University Yogyakarta.

Keywords: Professional Ethics, Librarian, Service, Library, Library of “Sunan Kalijaga” State Islamic University Yogyakarta.

DAFTAR ISI

	halaman
JUDUL	i
NOTA DINAS.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
INTISARI	x
ABSTRACT.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Fokus Penelitian	5
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
1.4.1 Tujuan Penelitian	6
1.4.2 Manfaat Penelitian	6

1.5 Sistemika Pembahasan	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	
2.1 Tinjauan Pustaka	9
2.2 Landasan Teori.....	13
2.2.1 Perpustakaan Perguruan Tinggi	13
2.2.2 Pustakawan.....	14
2.2.3 Etika Profesi	15
2.2.4 Etika Profesi Pustakawan.....	17
2.2.5 Pelayanan	22
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian.....	27
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	27
3.3 Subyek dan Obyek Penelitian	28
3.3.1 Subyek.....	28
3.3.2 Objek.....	33
3.4 Sumber Data.....	34
3.5 Instrumen Penelitian.....	34
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	34
3.7 Teknik Analisis Data.....	36
3.8 Uji Keabsahan Data.....	38
BAB IV PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum	42
4.1.1 Sejarah Perpustakaan	42

4.1.2 Visi dan Misi Perpustakaan.....	43
4.1.3 Struktur Organisasi Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga	44
4.1.4 Sarana dan Prasarana Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga.....	47
4.1.5 Tata Tertib Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga.....	51
4.1.6 Layanan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga	52
4.2 Praktik Pelaksanaan Kode Etik Pustakawan	54
4.2.1 Pemahaman Pustakawan Tentang Kode Etik Pustakawan.....	55
4.2.1.1 Pengertian Kode Etik Pustakawan	56
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	114
5.2 Saran	115
DAFTAR PUSTAKA	116

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kriteria Informan Penelitian	28
Tabel 2. Rincian Kegiatan Pustakawan Jenjang Jabatan Pustakawan Pertama, Muda, dan Madya.....	29
Tabel 3. Sarana dan Prasarana Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta...	47
Tabel 4. Daftar Tenaga Tetap Perpustakaan yang ditugaskan mengikuti Workshop Perpustakaan	76
Tabel 5. Daftar Tenaga Tetap Perpustakaan yang ditugaskan mengikuti Diklat Perpustakaan	78
Tabel 6. Daftar Tenaga Tetap Perpustakaan yang ditugaskan mengikuti Seminar Perpustakaan	79

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Pustakawan bagian serial sedang melayani pemustaka untuk mengakses jurnal	59
Gambar 2. SOP Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga.....	62
Gambar 3. Kegiatan User Education.....	64
Gambar 4. Pustakawan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga membacakan puisi dalam acara Kampus UIN SUKA berpuisi	65
Gambar 5. Pustakawan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga menjadi panitia dalam acara Kampus UIN SUKA berpuisi	65
Gambar 6. Pameran Batik Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga	65
Gambar 7. Contoh Surat Perjanjian Kerjasama	70
Gambar 8. Dialog Reference Interview	71
Gambar 9. Pustakawan bagian sirkulasi sedang memberikan pelayanan kepada pemustaka.....	72
Gambar 10. Keputusan Rektor UIN Sunan Kalijaga	88
Gambar 11. Buku Peminjaman Majalah/Jurnal Pegawai.....	89
Gambar 12. Pustakawan sedang melayani pemustaka dari luar kampus UIN Sunan Kalijaga	95
Gambar 13. Peraturan pembuatan pathfinder.....	103

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran-lampiran.....	119
Lampiran 1. Pedoman Wawancara (Pustakawan).....	120
Lampiran 2. Pedoman Wawancara (Pemustaka)	122
Lampiran 3. Surat Izin Pra Penelitian	123
Lampiran 4. Surat Izin Penelitian.....	124
Lampiran 5. Surat Kesediaan Informan 1	125
Lampiran 6. Surat Kesediaan Informan 2	126
Lampiran 7. Surat Kesediaan Informan 3	127
Lampiran 8. Surat Kesediaan Informan 4	128
Lampiran 9. Surat Kesediaan Informan 5	129
Lampiran 10. Surat Kesediaan Informan 6	130
Lampiran 11. Surat Kesediaan Informan 7	131
Lampiran 12. Surat Kesediaan Informan 8	132
Lampiran 13. Surat Kesediaan Informan 9	133
Lampiran 14. Memberchek Data Wawancara 1.....	134
Lampiran 15. Memberchek Data Wawancara 2.....	139
Lampiran 16. Memberchek Data Wawancara 3.....	144
Lampiran 17. Memberchek Data Wawancara 4.....	148
Lampiran 18. Memberchek Data Wawancara 5.....	155
Lampiran 19. Memberchek Data Wawancara 6.....	159
Lampiran 20. Memberchek Data Wawancara 7.....	162

Lampiran 21. Memberchek Data Wawancara 8.....	164
Lampiran 22. Memberchek Data Wawancara 9.....	165
Lampiran 23. Reduksi Data Wawancara 1	166
Lampiran 24. Reduksi Data Wawancara 2	174
Lampiran 25. Reduksi Data Wawancara 3	182
Lampiran 26. Reduksi Data Wawancara 4	188
Lampiran 27. Reduksi Data Wawancara 5	198
Lampiran 28. Reduksi Data Wawancara 6	204
Lampiran 29. Reduksi Data Wawancara 7	208
Lampiran 30. Reduksi Data Wawancara 8.....	210
Lampiran 31. Reduksi Data Wawancara 9	212



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Etika yang lazim disebut etik merupakan hal yang sangat melekat dalam diri seseorang. Seseorang yang memiliki etika baik akan berdampak terhadap kualitas diri. Dalam kondisi tertentu seseorang harus beretika dengan tujuan untuk menghormati sesama. Selain itu etika menjadi salah satu elemen penting dalam hidup manusia, misalnya dalam hal interaksi antar manusia dan tanggung jawab profesi. Etika secara umum dapat diartikan sebagai perilaku manusia yang sesuai dengan norma-norma hukum atau kaidah-kaidah yang berlaku dalam suatu masyarakat. Sedangkan etika khusus, adalah etika yang berlaku dalam masing-masing profesi, misalnya etika kedokteran, etika keguruan, dan etika kepustakawanan (Rismawaty, 2008:65).

Etika profesi pustakawan sebagai tolok ukur pustakawan dalam bertingkah laku terhadap pemustaka, hal ini tentu bertujuan untuk memberikan pelayanan yang baik terhadap pemustaka. Suwarno (2010:103) menyatakan bahwa suatu profesi akan senantiasa menjadi eksis jika operasionalnya menganut etika, kemudian etika inilah yang menjadi panutan bagi asosiasi atau organisasi profesi tertentu yang bertujuan membela, melindungi, dan memperjuangkan kepentingan anggotanya, baik dari nasabah, institusi, badan induknya, maupun dari profesi lainnya, serta keterlaksanaan tujuan profesionalnya. Pedoman etika pustakawan diatur dalam sebuah ketentuan yang disebut kode etik. Kode etik inilah yang akan

mengatur dan sebagai pedoman kerja bagi pustakawan. Secara umum Rachman (2006:83) mengatakan :

“Kode etik merupakan seperangkat standar aturan tingkah laku, yang berupa norma-norma yang dibuat oleh organisasi profesi yang diharapkan dapat menuntun anggota profesi tersebut dalam menjalankan peranan tugas profesinya dalam masyarakat”.

Adapun tujuan dari kode etik adalah menjaga martabat dan moral profesi, memelihara hubungan antar anggota profesi, meningkatkan pengabdian anggota profesi, meningkatkan mutu profesi, dan melindungi masyarakat pemakai (Rachman, 2006:84). Dengan adanya kode etik, pustakawan dianggap sebagai tenaga profesional, selain itu dianggap profesional karena memiliki organisasi yang benar-benar mewakili kepentingan profesi. Beberapa organisasi di Indonesia yang berkiprah dalam dunia perpustakaan diantaranya *Library Association* disingkat dengan LA, *American Library Association* (AS) disingkat dengan ALA, serta Ikatan Pustakawan Indonesia disingkat dengan IPI. Namun demikian, Suharyanto (2013:1) mengemukakan bahwa hasil kerja IPI belum terrealisasi dengan baik, dan juga masih belum terlalu dikenal dimasyarakat. Selain hal tersebut di atas, Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tidak menggunakan kode etik sebagai dasar dalam menjalankan tugasnya sebagai pustakawan, sehingga peneliti memilih kode etik IPI sebagai pedoman dalam menggambarkan praktik pelayanan di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga. Fungsi dan kewenangan IPI sebagaimana telah tercantum dalam Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan yakni berfungsi untuk memajukan dan memberikan perlindungan profesi kepada pustakawan. Kedua mempunyai kewenangan untuk menetapkan dan melaksanakan anggaran dasar dan rumah

tangga; menetapkan dan menegakkan kode etik pustakawan; memberi perlindungan hukum kepada pustakawan; dan menjalin kerjasama dengan asosiasi pustakawan pada tingkat daerah, nasional, dan internasional. Oleh karena hal itu, peneliti akan memfokuskan pada salah satu organisasi yakni organisasi IPI.

Ikatan Pustakawan Indonesia (IPI) merupakan salah satu organisasi pustakawan di Indonesia, yakni suatu organisasi profesi yang berkiprah dalam pengembangan kepustakawanan di Indonesia, IPI juga menjalin kerjasama dengan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (PNRI) dalam hal pengembangannya, baik pada lingkup nasional, regional, maupun internasional. Anggota IPI menurut (AD/ART IPI BAB V Pasal 16 tentang keanggotaan). terdiri dari tiga bagian, diantaranya : anggota biasa, anggota luar biasa, dan anggota kehormatan.

“Anggota biasa adalah warga negara Indonesia dan warganegara asing yang berpendidikan dan berpengalaman di bidang perpustakaan dan informasi, mahasiswa jurusan ilmu perpustakaan dan informasi, dan badan/lembaga yang bergerak di bidang perpustakaan dan informasi dalam dan luar negeri, Anggota luar biasa adalah warga negara Indonesia yang tidak berlatar belakang pendidikan dan pelatihan perpustakaan dan informasi dan/atau tidak berprofesi di bidang perpustakaan dan disetujui oleh Pengurus IPI. Sedangkan Anggota kehormatan adalah seseorang yang diangkat oleh organisasi karena jasanya kepada Kepustakawanan dan Informasi, anggota kehormatan pusat ditetapkan atas usul Pengurus Pusat, dan anggota kehormatan daerah ditetapkan oleh Pengurus Pusat atas usul Pengurus Daerah”.

Sejalan dengan fungsi sebuah perpustakaan sebagai sumber informasi, Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta bertugas sebagai sumber belajar dan sumber intelektual yang amat penting bagi *civitas* akademika, terutama dalam mendukung tercapainya program Tri Dharma Perguruan Tinggi. Menurut hasil wawancara awal dengan salah satu penanggungjawab layanan pada bagian *information desk* yaitu Ibu Isrowiyanti, beliau mengatakan bahwa Perpustakaan

UIN Sunan Kalijaga memiliki sebuah kotak saran sebagai wadah untuk menyalurkan kritik maupun saran pemustaka dalam bentuk tulisan, dengan tujuan agar perpustakaan lebih berkembang, baik dalam segi layanan maupun fasilitas perpustakaan, juga telah melakukan tindak lanjut berdasarkan hasil kritik dan saran dari pemustaka, dalam setahun kotak saran dibuka sebanyak satu atau dua kali, kemudian dilakukan musyawarah terkait tindak lanjut dari kritik dan saran tersebut dalam rapat bulanan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga. Untuk tindak lanjutnya, akan dilihat rangking yang tertinggi. Deskriptif kritik dan saran pada tahun 2016 menunjukkan bahwa layanan di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memiliki rangking kritikan yang tinggi, pada bulan Januari hingga Maret 2016 bagian layanan mendapatkan kritikan bahwa “*petugas loker tidak ramah, tidak respon dengan pertanyaan pemustaka, sibuk dengan handphone, muka acuh cuek, petugas bagian skripsi jutek terhadap pemustaka luar UIN, respon petugas atas pertanyaan pemustaka mengecewakan, petugas informasi galak dan kurang santun*”, dan kritikan tersebut masih berlanjut pada bulan April hingga Desember 2016.

Dari seluruh uraian yang telah dipaparkan diatas, kemudian peneliti dapat menyimpulkan bahwa kritik dan saran terkait layanan di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga dilihat dari seberapa banyak jumlah kritik dan saran yang masuk ke dalam kotak saran, bukan dari jumlah pengunjung Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga. Selain itu, dalam menindaklanjuti permasalahan terkait etika pustakawan pada bagian layanan, hal yang dilakukan hanya sebatas *rolling* pustakawan. Berangkat dari latar belakang tersebut penulis merasa bahwa sangat

penting untuk meneliti etika seseorang khususnya dalam profesi pustakawan, karena memandang perlu adanya tindakan tegas terhadap penerapan kode etik pustakawan di perpustakaan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan diatas, maka perlu adanya rumusan masalah, agar penelitian lebih terarah dengan jelas. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah etika profesi pustakawan dalam praktik pelayanan publik di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat etika profesi pustakawan dalam praktik pelayanan publik di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga?

1.3. Fokus Penelitian

Penelitian ini akan difokuskan pada permasalahan yang berkaitan dengan praktik etika profesi pustakawan dalam praktik pelayanan publik di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Adapun pelayanan publik yang akan diteliti adalah layanan sirkulasi, layanan referensi, dan layanan ruang baca. Dengan mengacu kepada standar kode etik pustakawan menurut Ikatan Pustakawan Indonesia pada Kongres ke XIII di Padang, Sumatera Barat, Tanggal 6-9 Oktober 2015. Secara organisasi Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga tidak terikat dengan kode etik IPI, namun secara etik, kode etik IPI telah diakui oleh semua pustakawan baik anggota maupun bukan anggota IPI.

Oleh sebab itu, peneliti memilih kode etik IPI sebagai pedoman dalam penelitian ini.

1.4. Tujuan Penelitian

Dalam sebuah penelitian, hal yang penting adalah sebuah tujuan yang akan dicapai dalam penelitian. Tujuan penelitian selalu dirumuskan dengan adanya pemecahan masalah. Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi etika profesi pustakawan dalam pelayanan publik di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung implementasi etika profesi pustakawan dalam pelayanan publik di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sehingga, penelitian ini akan dapat menjawab dari keresahan penulis akan implementasi etika profesi pustakawan di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, dan kedepan etika profesi pustakawan yang telah dirumuskan dan dibuat oleh IPI dapat dilaksanakan dengan baik oleh pustakawan di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Bagi perpustakaan
 - a. Dapat diambil kesimpulan-kesimpulan sebagai dasar untuk menghadapi permasalahan yang terjadi dalam dunia perpustakaan

- b. Dapat dijadikan tolok ukur penilaian etika profesi pustakawan
2. Bagi pustakawan
- Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan profesionalisme pustakawan.
3. Bagi peneliti
- a. Sebagai wujud implementasi teori yang telah dipelajari dalam perkuliahan
 - b. Dapat meningkatkan wawasan pengetahuan peneliti

1.6. Sistematika pembahasan

Bertujuan untuk menunjukkan rangkaian pembahasan secara sistematis sehingga terlihat jelas kerangka skripsi yang akan dilakukan. Laporan penelitian ini disusun dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN. Pada bab ini terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI. Pada bab kedua ini dijabarkan mengenai beberapa hasil penelitian sejenis yang sebelumnya pernah dilakukan oleh peneliti lain. Selain itu juga berisi teori-teori yang digunakan sebagai pendukung dalam penulisan skripsi. Teori tersebut meliputi teori tentang etika profesi pustakawan.

BAB III METODE PENELITIAN. Dalam bab ini penulis menggambarkan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data,

metode pengumpulan data, instrumen penelitian, metode analisis data, dan uji keabsahan data.

BAB IV LAPORAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN. Pada bab ini penulis mengemukakan laporan hasil penelitian tentang Etika Profesi Pustakawan dalam Praktik Pelayanan di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, pada bab ini peneliti akan menjawab pertanyaan yang muncul dari penelitian yang telah diajukan dan merupakan inti dari penelitian.

BAB V PENUTUP.SIMPULAN DAN SARAN. Bab ini berisi simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Dalam bab ini juga berisi saran untuk meningkatkan profesionalisme pustakawan di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Etika profesi pustakawan dalam praktik pelayanan, khususnya di layanan referensi, sirkulasi, dan ruang baca Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dilaksanakan sesuai dengan aturan yang berlaku di perpustakaan, namun terkadang masih terselip sikap yang kurang sesuai dengan kode etik pustakawan, seperti sikap kurang tanggap terhadap keluhan pemustaka dan kurang ramah dalam pelayanan.
2. Pustakawan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga belum secara penuh membantu pemustaka dalam hal mengakses informasi yang ia butuhkan, sehingga masih terdapat pemustaka yang merasa kebutuhan akan informasi belum sepenuhnya tercover.

Adapun kendala-kendala dalam upaya penerapan kode etik adalah sebagai berikut :

1. Minimnya pengetahuan untuk mengikuti perkembangan keilmuan di bidang perpustakaan,
2. Jenjang pendidikan yang tidak merata,

3. Keseimbangan sikap antara pemustaka dengan pustakawan,
4. Keterbatasan waktu,
5. Kode etik tidak *familier* di kalangan pustakawan, dan
6. Sanksi pelanggaran kode etik kurang tegas.

Sementara itu, faktor pendukung dalam pelaksanaan kode etik diantaranya :

1. Prinsip hidup,
2. Kerjasama antar pustakawan, dan
3. Kebutuhan *user* (pengguna) yang semakin beragam.

5.2 Saran

Setelah penulis mengkaji dan membahas terkait penerapan kode etik pustakawan di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, maka peneliti perlu mengemukakan saran-saran, yaitu :

1. Meningkatkan profesionalisme dalam bekerja, sehingga pemustaka merasa terpenuhi dan puas akan pelayanan yang diberikan.
2. Meningkatkan *sensitifitas* terhadap pemustaka yang merasa kesulitan dalam penelusuran informasi.
3. Lebih *uptodate* terhadap perkembangan keilmuan di bidang perpustakaan dengan seluas-luasnya.
4. Pendidikan yang tidak merata sudah dapat diatasi dengan adanya penyerataan jabatan, selebihnya pengetahuan di bidang ilmu

perpustakaan dapat dikembangkan melalui diklat, seminar, maupun workshop.

5. Perlu ada kajian lebih lanjut bagi anggota profesi, agar dapat memahami kode etik lebih dalam.
6. Kode etik dijadikan rujukan pertama dalam pembuatan kebijakan di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sehingga kode etik dengan aturan instansi dapat saling mendukung dan bersinergi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, Muslich. Sri Iswati. 2009. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Ariani, Wahyu. 2009. *Manajemen Operasi Jasa*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arikunto, Suharsimi. 1990. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media dan Fakultas Ilmu Pendidikan.
- Creswell, John. 2010. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Depdikbud. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hakim, M. Arif.2014. “Peran Etika Kerja Islam Dalam Meningkatkan Kerja Pustakawan Pada Perpustakaan Perguruan Tinggi”. Dalam *Jurnal Perpustakaan LIBRARIA STAIN KUDUS Volume: 2 Nomor: 2 Juli-Desember 2014, hlm. 82-100*.
- Helsa. 2014. Pelayanan Perpustakaan. Dalam <http://pp.ktp.fip.unp.ac.id/?p=38> diakses pada 31 Desember 2016 pukul 09.58 WIB.
- Hermawan, Rachman, Zen Zulfikar. 2006. *Etika Kepustakawanan*. Jakarta: Sagung Seto.
- Ikatan Pustakawan Indonesia. Tt. “AD/ART IPI- Ikatan Pustakawan Indoensia Periode 2012-1015”. Dalam www.ipi.perpusnas.go.id diakses pada Minggu, 12 Juni 2016.
- Khotimah, Khusnul dkk. 2016. *Buku Panduan Perpustakaan*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Lupiyoadi, Ramlat. 2009. *Manajemen Pemasaran Jasa*. Jakarta: Salemba Empat.
- Margono, S. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Martoatmojo. 2009. *Materi Pokok Pelayanan Bahan Pustaka*. Jakarta: Universitas Terbuka.

- Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Negara Republik Indonesia. 2014. *Tentang Jabatan Fungsional Pustakawan dan Angka Kreditnya Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara*. Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 9.
- Mursyid, Moh. 2013. “Konsep Etika Terhadap Buku (Studi Pemikiran Ibn Jama’ah dalam Kitab Tazkirat al-Sami’ wa al-Mutakalim fi Adab al-‘Alim wa al-Muta’allim)”. Skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Muftiyyah, Rifda. 2009. “Pengaruh Nilai-Nilai Keislaman Terhadap Perilaku Etika Profesi Pustakawan Menurut Ikatan Pustakawan Indonesia di Badan Perpustakaan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta”. Skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Perpustakaan Nasional RI. 2007. *Undang-undang RI No. 43 Tahun 2007, tentang perpustakaan*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Purwono. 2013. *Profesi Pustakawan Menghadapi Tantangan Perubahan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Riswanti. 2008. *Kepribadian dan etika profesi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Soeatminah. 1992. *Perpustakaan Keoustakawanan dan Pustakawan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Suharyanto. 2013. “Refleksi 40 tahun Ikatan Pustakawan Indonesia : Sejarah dan Perkembangan (6 Juli 1973-6 Juli 2013)”. Dalam <https://suharyanto1169.wordpress.com/2013/07/21/refleksi-40-tahun-ikatan-pustakawan-indonesia-sejarah-dan-perkembangan-6-juli-1973-6-juli-2013/> tanggal 7 Desember 2016, pukul 11:43 WIB.
- Sukardi. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Bumi Kasara.

Suntoyo, Rahmat. 2013. “Etika Pemustaka (Studi Deskriptif Pemikiran Syaikh al-‘Almawi dalam Kitab al-Mu’id Adab al-Mufid wal-Mustafid)”. Skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Suryabrata. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Rajawali Pers.

Suwarno, Wiji. 2010. *Ilmu Perpustakaan dan Kode Etik Pustakawan*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.





LAMPIRAN-LAMPIRAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 1 Pedoman Wawancara 1

PEDOMAN WAWANCARA (PUSTAKAWAN)

Nama :

Golongan : Pertama, Muda, Madya

Jabatan :

Hari, Tanggal :

Tempat :

1. Bagaimanakah pemahaman pustakawan mengenai etika profesi pustakawan?
2. Apakah pustakawan mengenal kode etik yang dirumuskan oleh IPI?
3. Bagaimanakah penerapan kode etik pustakawan tersebut?
4. Bagaimanakah prosedur pelayanan referensi, sirkulasi, dan ruang baca di perpustakaan?apakah ada SOP?
5. Bagaimanakah praktik pelayanan di layanan referensi, sirkulasi, dan ruang baca di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga?
6. Bagaimanakah bentuk kontribusi pustakawan dalam kegiatan di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga?
7. Bagaimanakah usaha pustakawan dalam menjaga citra baik perpustakaan di mata masyarakat?
8. Bagaimanakah upaya pustakawan dalam memenuhi kebutuhan pengguna perpustakaan?

9. Bagaimanakah upaya pustakawan dalam mempertahankan kompetensi yang dimiliki? apakah mengikuti diklat perpustakaan atau seminar terkait dengan ilmu perpustakaan?
10. Bagaimanakah usaha profesionalisme pustakawan dalam bekerja? dalam artian, membedakan sikap hidup pribadi dan profesi. Apa upaya pustakawan agar tidak membawa masalah pribadi ke kantor?
11. Apa dasar pustakawan dalam mengambil sebuah keputusan?
12. Apakah pustakawan mengambil keuntungan dari pekerjaan yang dilakukan untuk kepentingan pribadi?
13. Bagaimanakah sikap pustakawan dalam melayani pemustaka dengan berbagai perbedaan?
14. Bagaimanakah sikap pustakawan atas penggunaan informasi oleh pemustaka? misalnya dalam tindakan plagiasi,
15. Bagaimanakah pemahaman pustakawan terkait dengan hak privasi pengguna?
16. Apakah pernah ada tindak kejahatan informasi yang dilakukan oleh seorang pustakawan?
17. Apa saja hambatan dalam penerapan etika profesi pustakawan?
18. Apa saja faktor pendukung dalam penerapan etika profesi pustakawan?

Lampiran 2 Pedoman Wawancara 2

PEDOMAN WAWANCARA (PEMUSTAKA)

Nama :

Jurusan :

Semester :

Hari, Tanggal :

1. Menurut Anda apakah pustakawan sudah memberikan citra baik perpustakaan kepada masyarakat?
2. Apakah pustakawan sudah memberikan pelayanan yang sesuai dengan harapan Anda?
3. Apakah pustakawan UIN Sunan Kalijaga sudah cukup adil dalam melayani?
4. Pernahkah pustakawan menanyakan informasi yang Anda cari di perpustakaan untuk keperluan apa?
5. Hak privasi pengguna merasa dilindungi belum oleh pustakawan?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 3 Surat Izin Pra Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Alamat: Jl. Marsda Adisucipto Telp. Fak. 0271-510049
http://adab.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

23 Desember 2016

Nomor : B-2987 Un.02 DA 1 FU.00.02 12 2016
Sifat : Biasa
Lampiran :
Hal : Permohonan Izin Pra Penelitian

Kepada Yth:
Kepala UPT Perpustakaan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat Kami sampaikan bahwa mahasiswa Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tersebut dibawah ini:

Nama : Tri Yuliani
NIM : 13140007
Program Studi : Ilmu Perpustakaan

bertujuan untuk melakukan pra penelitian di UPT Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam rangka Penulisan Skripsi dengan judul

ETIKA PROFESI PUSTAKAWAN DALAM PRAKTIK KEPUSAKAWANAN
DI PERPUSTAKAAN UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

di bawah Bimbingan : Dr. Anis Masrura, S.Ag., SIP, M.Si

Sehubungan dengan itu, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin kepada mahasiswa tersebut dalam rangka melakukan pra penelitian.

Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Maharsi

Tembusan:
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Lampiran 4 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
 FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
 Alamat: Jl. Marsda Adisucipto Telp./Fak (0274)513949
<http://adab.uin-suka.ac.id> Yogyakarta 55281

7 Februari 2017

Nomor : B- 247/Un.02/DA.1/TU.00.02/02/2017
 Sifat : Biasa
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada:
 Yth, Kepala UPT Perpustakaan
 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
 Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
 menerangkan bahwa :

Nama : Tri Yuliani
 NIM : 13140007

akan melakukan penelitian di UPT Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam
 rangka Penulisan Skripsi dengan Judul :

ETIKA PROFESI PUSTAKAWAN DALAM PRAKTIK PELAYANAN
 DI PERPUSTAKAAN UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

di bawah Bimbingan : Dr. Anis Masruri, S.Ag., SIP., M.Si.

Sehubungan dengan itu, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat
 memberikan izin kepada mahasiswa tersebut dalam rangka melakukan penelitian.

Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

a.p. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik.

Maharsi

Tembusan :
 Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya;

Lampiran 5 Surat Kesiediaan Informan 1

SURAT KESEDIAAN INFORMAN*oleh*

Sdr. Tri Yuliani

*dengan judul*Etika Profesi Pustakawan Dalam Praktik Pelayanan di Perpustakaan UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta

Nama : Dra. Retno Wuri *W.*
 Golongan : Pustakawan Madya
 Jabatan : Staff bagian serial
 Hari, Tanggal : Selasa, 28 Februari 2017
 Dengan Hormat,

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya bersedia menjadi informan dalam penelitian yang saudara lakukan dan akan memenuhi hal-hal sebagai berikut :

1. Memberikan informasi sejujur-jujurnya
2. Tidak memihak oknum tertentu dan akan bertindak seobjektif mungkin
3. Bersedia di rekam suara menggunakan peralatan yang tersedia
4. Bersedia diambil gambar dengan alat yang tersedia

Demikian pernyataan ini saya setuju dan dapat dijadikan bukti fisik kesediaan informan penelitian yang saudara lakukan guna perbaikan kedepan.

Yogyakarta, 7 Maret 2017

Mengetahui
Peneliti


(Tri Yuliani)

Informan Penelitian



(Dra. Retno Wuri)

Lampiran 6 Surat Kesediaan Informan 2

SURAT KESEDIAAN INFORMAN*oleh*

Sdr. Tri Yuliani

*dengan judul*Etika Profesi Pustakawan Dalam Praktik Pelayanan di Perpustakaan UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta

Nama : Sri Lestari, M.IP.
Golongan : Pustakawan Pertama
Jabatan : Kour layanan sirkulasi
Hari, Tanggal : Senin, 2 Maret 2017
Dengan Hormat,

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya bersedia menjadi informan dalam penelitian yang saudara lakukan dan akan memenuhi hal-hal sebagai berikut :

1. Memberikan informasi sejujur-jujurnya
2. Tidak memihak oknum tertentu dan akan bertindak seobjektif mungkin
3. Bersedia di rekam suara menggunakan peralatan yang tersedia
4. Bersedia diambil gambar dengan alat yang tersedia

Demikian pernyataan ini saya setuju dan dapat dijadikan bukti fisik kesediaan informan penelitian yang saudara lakukan guna perbaikan kedepan.

Yogyakarta, 7 Maret 2017

Mengetahui

Peneliti



(Tri Yuliani)

Informan Penelitian



(Sri Lestari, M.IP.)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 7 Surat Kesiediaan Informan 3

SURAT KESEDIAAN INFORMAN*oleh*

Sdr. Tri Yuliani

dengan judul

Etika Profesi Pustakawan Dalam Praktik Pelayanan di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Nama : Harniyati, SH
Golongan : Pustakawan Pertama
Jabatan : Staff Sirkulasi
Hari, Tanggal : Selasa, 7 Maret 2017

Dengan Hormat,

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya bersedia menjadi informan dalam penelitian yang saudara lakukan dan akan memenuhi hal-hal sebagai berikut :

1. Memberikan informasi sejujur-jujurnya
2. Tidak memihak oknum tertentu dan akan bertindak seobjektif mungkin
3. Bersedia di rekam suara menggunakan peralatan yang tersedia
4. Bersedia diambil gambar dengan alat yang tersedia

Demikian pernyataan ini saya setuju dan dapat dijadikan bukti fisik kesiediaan informan penelitian yang saudara lakukan guna perbaikan kedepan.

Yogyakarta, 7 Maret 2017

Mengetahui
Peneliti



(Tri Yuliani)

Informan Penelitian



(Harniyati, SH)

Lampiran 8 Surat Kesediaan Informan 4

SURAT KESEDIAAN INFORMAN*oleh*

Sdr. Tri Yuliani

*dengan judul*Etika Profesi Pustakawan Dalam Praktik Pelayanan di Perpustakaan UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta

Nama : Wahyani, S.Ag., M.IP
 Golongan : Pustakawan Muda
 Jabatan : Kour Layanan Referensi
 Hari, Tanggal : Kamis, 2 Maret 2017

Dengan Hormat,

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya bersedia menjadi informan dalam penelitian yang saudara lakukan dan akan memenuhi hal-hal sebagai berikut :

1. Memberikan informasi sejujur-jujurnya
2. Tidak memihak oknum tertentu dan akan bertindak seobjektif mungkin
3. Bersedia di rekam suara menggunakan peralatan yang tersedia
4. Bersedia diambil gambar dengan alat yang tersedia

Demikian pernyataan ini saya setuju dan dapat dijadikan bukti fisik kesediaan informan penelitian yang saudara lakukan guna perbaikan kedepan.

Yogyakarta, 7 Maret 2017

Mengetahui

Peneliti


(Tri Yuliani)

Informan Penelitian


(Wahyani, S.Ag., M.IP)

Lampiran 9 Surat Kesediaan Informan 5

SURAT KESEDIAAN INFORMAN*oleh*

Sdr. Tri Yuliani

*dengan judul*Etika Profesi Pustakawan Dalam Praktik Pelayanan di Perpustakaan UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta

Nama : Suhardi, S.Sos
 Golongan : Pustakawan Muda
 Jabatan : Staff layanan sirkulasi
 Hari, Tanggal : Selasa, 28 Februari 2017
 Dengan Hormat,

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya bersedia menjadi informan dalam penelitian yang saudara lakukan dan akan memenuhi hal-hal sebagai berikut :

1. Memberikan informasi sejujur-jujurnya
2. Tidak memihak oknum tertentu dan akan bertindak seobjektif mungkin
3. Bersedia di rekam suara menggunakan peralatan yang tersedia
4. Bersedia diambil gambar dengan alat yang tersedia

Demikian pernyataan ini saya setuju dan dapat dijadikan bukti fisik kesediaan informan penelitian yang saudara lakukan guna perbaikan kedepan.

Yogyakarta, 7 Maret 2017

Mengetahui
Peneliti

(Tri Yuliani)

Informan Penelitian


(Suardi, S.Sos)

Lampiran 10 Surat Kesediaan Informan 6

SURAT KESEDIAAN INFORMAN
oleh
Sdr. Tri Yuliani
dengan judul
Etika Profesi Pustakawan Dalam Praktik Pelayanan di Perpustakaan UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta

Nama : Sri Astuti, M.IP.
Golongan : Pustakawan Muda
Jabatan : Kobid Layanan
Hari, Tanggal : Selasa, 7 Maret 2017

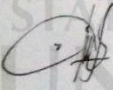
Dengan Hormat,


Dengan ini saya menyatakan bahwa saya bersedia menjadi informan dalam penelitian yang saudara lakukan dan akan memenuhi hal-hal sebagai berikut :

1. Memberikan informasi sejujur-jujurnya
2. Tidak memihak oknum tertentu dan akan bertindak seobjektif mungkin
3. Bersedia di rekam suara menggunakan peralatan yang tersedia
4. Bersedia diambil gambar dengan alat yang tersedia

Demikian pernyataan ini saya setuju dan dapat dijadikan bukti fisik kesediaan informan penelitian yang saudara lakukan guna perbaikan kedepan.

Yogyakarta, 7 Maret 2017

Mengetahui
Peneliti

(Tri Yuliani)

Informan Penelitian

(Sri Astuti, M.IP.)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 11 Surat Kesediaan Informan 7

SURAT KESEDIAAN INFORMAN

oleh

Sdr. To Yuhani

dengan judul

Etika Profesi Pustakawan Dalam Praktik Pelayanan di Perpustakaan UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta

Nama : Siti Muftikah
 Jurusan : PIAUD
 Semester : II
 Hari, Tanggal : Sabtu, 08 April 2017

Dengan Hormat,

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya bersedia menjadi informan dalam penelitian yang saudara lakukan dan akan memenuhi hal-hal sebagai berikut :

1. Memberikan informasi sejujur-jujurnya
2. Tidak membocorkan nama tertentu dan akan bertindak seobjektif mungkin
3. Bersedia di rekam suara menggunakan peralatan yang tersedia
4. Bersedia diambil gambar dengan alat yang tersedia

Demikian pernyataan ini saya setuju dan dapat dijadikan bukti fisik kesediaan informan penelitian yang saudara lakukan guna perbaikan ke depan.

Yogyakarta, 6 April 2017

Mengetahui

Peneliti



(To Yuhani)

Informan Penelitian



(Siti Muftikah)

Lampiran 12 Surat Kesiediaan Informan 8

SURAT KESEDIAAN INFORMAN

oleh

Sdr. Tri Yuliani

dengan judul

Etika Profesi Pustakawan Dalam Praktik Pelayanan di Perpustakaan UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta

Nama : Sugeng widodo
 Jurusan : Ilmu Hukum
 Semester : 10
 Hari, Tanggal : 5-4-2017

Dengan Hormat,

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya bersedia menjadi informan dalam penelitian yang saudara lakukan dan akan memenuhi hal-hal sebagai berikut :

1. Memberikan informasi sejujur-jujurnya
2. Tidak memihak oknum tertentu dan akan bertindak seobjektif mungkin
3. Bersedia di rekam suara menggunakan peralatan yang tersedia
4. Bersedia diambil gambar dengan alat yang tersedia

Demikian pernyataan ini saya setuju dan dapat dijadikan bukti fisik kesiediaan informan penelitian yang saudara lakukan guna perbaikan ke depan.

Yogyakarta, 6 April 2017

Mengetahui

Peneliti



(Tri Yuliani)

Informan Penelitian



(Sugeng Widodo)

Lampiran 13 Surat Kesediaan Informan 9

SURAT KESEDIAAN INFORMAN*oleh*

Sdr. Tri Yuliani

dengan judul

Etika Profesi Pustakawan Dalam Praktik Pelayanan di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Nama : MUH ALWI HS
 Jurusan : ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
 Semester : Enam (6)
 Hari, Tanggal : Kamis, 06 April 2017

Dengan Hormat,

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya bersedia menjadi informan dalam penelitian yang saudara lakukan dan akan memenuhi hal-hal sebagai berikut :

1. Memberikan informasi sejujur-jujurnya
2. Tidak memihak oknum tertentu dan akan bertindak seobjektif mungkin
3. Bersedia di rekam suara menggunakan peralatan yang tersedia
4. Bersedia diambil gambar dengan alat yang tersedia

Demikian pernyataan ini saya setuju dan dapat dijadikan bukti fisik kesediaan informan penelitian yang saudara lakukan guna perbaikan ke depan.

Yogyakarta, 6 April 2017

Mengetahui

Peneliti


(Tri Yuliani)

Informan Penelitian


(Muh Alwi HS)

Lampiran 14 Memberchek Data Wawancara 1

MEMBERCHEK DATA WAWANCARA 1

Informan : Dra. Retno Wuri
 Golongan : Pustakawan Madya
 Jabatan : Staff Bagian Serial
 Hari, Tanggal : Selasa, 28 Februari 2017
 Tempat : Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga

TRANSKIP WAWANCARA	
Peneliti :	Saya melakukan wawancara penelitian terkait dengan etika profesi pustakawan di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga. Dengan pertanyaan yang saya ajukan pada tahap awal, bagaimana pemahaman pustakawan sendiri mengenai etika profesi pustakawan?
Informan :	Etika profesi itu bagaimana kita melayani pengguna dengan sebaik-baiknya, sama dengan memberikan pelayanan prima bagi pengguna, sehingga pengguna merasa puas dengan layanan yang diberikan oleh pustakawan. Kaitannya dengan aturan-aturan dalam kode etik sendiri saya mengetahui sekilas saja, terkadang teori dengan praktik tidak sama. Dan saya kira semua pustakawan juga tahu bahwa tugas seorang pustakawan adalah melayani pemustaka dengan sebaik-baiknya.
Peneliti :	Lalu untuk prosedur pelayanannya sendiri mengacu kemana ya Bu?
Informan :	Saya mulai bertugas di layanan referensi pada bulan Februari 2015 sebelumnya saya di <i>Iran Corner</i> . Ada arahan bagaimana melaksanakan tugas sehari-hari di layanan serial dari petugas sebelumnya. Selain itu saya diberi <i>jobdesk</i> dari kour referensi.
Peneliti :	Kegiatan di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga saya lihat banyak banget, seperti seminar, workshop dan mungkin kegiatan yang tidak terekspos, artinya bersifat internal. Nah, bentuk kontribusi dari pustakawan sendiri seperti apa Bu dalam kegiatan yang diadakan oleh perpustakaan UIN Sunan Kalijaga?
Informan :	Kegiatan internal di perpustakaan cukup bagus, kamis pagi ada tadarus dari jam 07.30-08.00, ada rapat seluruh staff, ada rapat antar pustakawan, dll. Pustakawan dilibatkan dalam kegiatan yang diadakan oleh perpustakaan, bentuk kontribusi adalah menjamu tamu yang datang ke perpustakaan dengan baik, kepanitiaan dalam kegiatan seminar, dll.
Peneliti :	Berdasarkan informasi yang saya dapatkan diluar sana, perpustakaan UIN Sunan Kalijaga itu terkenal baik, artinya perpustakaan mendapatkan citra

yang baik di mata masyarakat. Baik dalam bentuk pelayanan maupun sistem informasinya. Nah, upaya pustakawan untuk mempertahankan citra baik itu sendiri bagaimana Bu?

Informan : Saya berusaha untuk memberikan pelayanan dengan baik, karena sebenarnya itu bernilai ibadah. Saya sendiri punya anak yang sedang kuliah, jadi untuk melayani pemustaka saya rasakan dengan melayani anak saya. Jika melihat orang lain senang dan puas saya juga ikut senang dan puas. Misal ada pemustaka yang lingak-linguk saya akan menanyai : “cari apa mas, ada yang bisa saya bantu?”, Namun ada kalanya pengguna mendapat pelayanan yang kurang baik dari pustakawan dan tentu saja bisa merusak citra perpustakaan menjadi kurang baik. Pemustaka beranggapan pustakawan di perpustakaan tersebut semuanya tidak baik.

Peneliti : Kebutuhan pengguna akan informasi kan sangat beraneka ragam, terkadang ada informasi yang tidak didapatkan di perpustakaan , atau pengguna yang tidak berhasil mendapatkan informasi tersebut karena mungkin penelusuran yang kurang tepat. Lalu, bagaimana upaya pustakawan dalam memenuhi kebutuhan pengguna perpustakaan?

Informan : Saya membantu semaksimal mungkin, kalau saya tidak tahu, saya tanyakan ke teman yang lebih tahu. Setiap hari saya dari jam 08.00-11.00 bertugas di layanan skripsi. Sebisa mungkin saya membantu pemustaka terkait dengan proses pencarian informasi, di layanan serial dan skripsi pada khususnya dan seluruh layanan perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada umumnya.

Peneliti : Kalau ada yang tidak mendapatkan informasi bagaimana bu?

Informan : Kalau pengguna tidak mendapatkan jurnal di rak jurnal, akan kami arahkan mengakses e-jurnal melalui wifi UIN SUKA dan web perpustakaan atau mengakses e-journal perpusnas RI. Untuk majalah, perpustakaan UIN mengoleksi majalah dari hadiah institusi atau institusi lain serta majalah dari langganan (tempo, intisari, *national geographic*, tribun, infor komputer, pc media). Majalah yang sudah terkumpul dibendel dan disajikan di rak sendiri. Sedangkan untuk surat kabar perpustakaan UIN Sunan Kalijaga berlangganan Kedaulatan Rakyat, Kompas, Republika dan Jawa Pos. Surat kabar-surat kabar kalau sudah terkumpul selama 1 bulan juga dibendel. Pemustaka bisa meminjam surat kabar harian maupun yang sudah dibendel.

Peneliti : Setiap pustakawan pasti memiliki kompetensi di bidangnya masing-masing, Ibu sendiri saat ini bekerja di layanan serial, karena Ibu berkompeten dalam hal tersebut. Upaya untuk mempertahankan kompetensi itu bagaimana Bu?

Informan : Saya pernah mengikuti diklat pelatihan Tenaga Teknis Perpustakaan sekitar tahun 1990, atas inisiatif sendiri. Pada waktu itu saya mencari informasi tentang diklat perpustakaan di BPAD DIY. Saya minta ijin kepada

<p>pimpinan untuk mengikuti diklat dan diperbolehkan, diklatnya selama 6 bulan (setara dengan pendidikan perpustakaan D2). Selain itu pada masa kepemimpinan Pak Solihin Arianto saya beberapa kali mengikuti seminar yang diselenggarakan oleh intern perpustakaan UIN maupun dari luar perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, pada masa kepemimpinan Bu Sri Rohyanti saya mengikuti seminar di Purwokerto (2015), tentang pelayanan prima. Kegiatan-kegiatan seperti ini dapat menjadi reflesing dan mengembangkan keilmuan di dunia perpustakaan.</p>
<p>Peneliti : Dalam profesi pustakawan yang dijalani Ibu sekarang, kita akan dituntut untuk bekerja secara professional. Upaya ibu sendiri bagaimana untuk tidak mencampur antara urusan pribadi dengan urusan pekerjaan?</p> <p>Informasi : Selalu ingat bahwa kita pelayan informasi, pada dasarnya seorang pelayan informasi tugasnya melayani informasi apa yang dibutuhkan oleh pemustaka. Untuk frekuensi masalah pribadi juga sangat sedikit. Kebetulan suami saya sangat mendukung profesi saya, sehingga saya bisa menjalankan tugas di perpustakaan dengan lebih baik.</p>
<p>Peneliti : Dasar pengambilan keputusan bagaimana?</p> <p>Informan : Terkait keputusan yang tidak terlalu krusial, menjadi inisiatif sendiri. Tetapi jika keputusan itu melibatkan staff yang lain atau berimbas pada layanan yang lain, maka keputusan tersebut harus sepengetahuan oleh kour layanan referensi. Artinya keputusan tidak serta merta dapat diambil secara sepihak.</p>
<p>Peneliti : Ada tidak bu yang mengambil keuntungan pribadi dari posisinya sebagai pustakawan?</p> <p>Informan : Paling hanya pinjam koran atau majalah dan koran-koran, tetapi tidak melakukan peminjaman secara prosedur dan tanpa ijin. Bagian serial sudah menyediakan catatan (buku) khusus untuk perpustakaan peminjam koleksi serial, tetapi dalam perktiknya sebagian pustakawan meminjam koleksi serial tanpa mengisi buku tersebut tanpa sepengetahuan pengelola serial.</p>
<p>Peneliti : Sikap Ibu sendiri dalam menghadapi pemustaka dengan berbagai perbedaan bagaimana?</p> <p>Informan : Dalam bersikap kepada pemustaka yang kurang baik, kita harus sabar, nerimo dalam arti ketika kita tidak mendapat timbal balik yang baik ya tetap nerimo, ya anggap saja itu sebagai kenakalan anak kita. Walaupun harapan kita juga anak kita juga menjadi anak yang baik-baik. Pernah ada kasus dahulu, seorang pemustaka yang mencuri koleksi (bukan mahasiswa dari UIN Sunan Kalijaga), saat itu bukunya terdeteksi <i>gateway</i> di pintu keluar. Saya mengetahui ini karena saat itu saya kebetulan tugas dibagian informasi. Akhirnya kasus ini diproses secara hukum sampai ke pengadilan</p>

untuk memberikan efek jera bagi pemustaka tersebut. Seperti ini sebenarnya berawal dari sikap pemustaka yang sangat menjengkelkan dan tingkah laku yang tidak beretika.

Peneliti : Bagaimana sikap pustakawan atas penggunaan informasi oleh pemustaka?

Informan : Pada dasarnya pustakawan memberikan informasi kepada pemustaka secara merata, semua diperlakukan sama. Tapi pada kenyataannya informasi terkadang digunakan pemustaka untuk hal-hal yang tidak baik, seperti tindak plagiasi. Karena saat ini anak-anak itu cenderung menyukai yang instan-instan. Selain itu juga pustakawan memiliki keterbatasan untuk melakukan kontrol pada setiap pemustakanya terkait penggunaan ruang karena tidak semua sudut dapat terjangkau oleh penglihatan pustakawan. Tindakan untuk mengantisipasi tindakan pemustaka yang tidak benar sudah dilakukan semaksimal mungkin oleh pihak perpustakaan, seperti kebijakan dalam hal pembatasan jumlah 1 bab bahan skripsi yang boleh di fotokopi, pemberian chip pada setiap koleksi, dan adanya gateway yang dapat mendeteksi ketika ada pemustaka yang hendak mencuri.

Peneliti : Pemahaman terkait hak privasi pengguna?

Informan : Dalam kasus di perpustakaan perguruan tinggi di UIN Sunan Kalijaga, kasus seperti itu sangat jarang ditemui. Karena pada dasarnya informasi yang disajikan di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga bersifat terbuka, artinya akses pengguna secara bebas, dan semua pengguna dapat menikmati secara setara.

Peneliti : Sikap pustakawan untuk menghargai hak milik intelektual?

Informan : Tetap menghargai dan menghormati, misalnya antara lain dengan membatasi jumlah eksemplar buku koleksi skripsi yang bisa difotocopy hanya bab I dan bab IV saja.

Peneliti : Hambatan penerapan kode etik apa Bu?

Informan : Kode etik yang ditetapkan oleh IPI belum familier di kalangan pustakawan. Pustakawan dituntut untuk mengikuti perkembangan keilmuan di bidang perpustakaan, saat ini perkembangan mulai kearah teknologi informasi, hal ini menjadi hambatan oleh pustakawan untuk melayani pemustaka dengan baik dan maksimal, akhirnya keterbatasan keilmuan di bidang ilmu perpustakaan karena latar belakang pendidikan yang tidak merata juga menjadi hambatan. Dalam penerapan kode etik, saya juga terkadang terlalu sibuk dengan pekerjaan saya sendiri, pekerjaan teknis terkadang menghambat dalam melayani pemustaka dengan baik. Tugas saya terkadang tersita untuk mengetik abstrak, dan kalau sudah fokus kadang tidak mampu memperhatikan pemustaka yang datang ke ruang serial. Peluang atau kesempatan untuk melayani pemustaka menjadi sangat

terbatas.

Peneliti : Lalu, untuk apa faktor-faktor yang pendukung untuk menerapkan kode etik?

Informan : Dukungan dari diri sendiri, lebih kepada prinsip hidup. Ketika kita baik dengan orang, maka orang juga akan menghargai kita, akhirnya itu akan menumbuhkan suatu kepuasan dan kesenangan. Selain itu bidang pekerjaan yang saya jalani saat ini sesuai dengan prinsip hidup saya sendiri, yaitu berusaha melayani orang lain dengan sabar dan ikhlas. Sehingga prinsip hidup saya dapat saya terapkan di profesi saya saat ini.

Yogyakarta, 28 Februari 2017

Informan



Dra. Retno Wuri

Lampiran 15 Membercek Data Wawancara 2

MEMBERCEK DATA WAWANCARA 2

Informan : Sri Lestari, M.IP
 Golongan : Pustakawan Pertama
 Jabatan : Kour Sirkulasi
 Hari, Tanggal : Kamis, 2 Maret 2017
 Tempat : Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga

TRANSKIP WAWANCARA

Peneliti : Bagaimana pemahaman Ibu terkait dengan etika profesi pustakawan?

Informan : Memang pustakawan kan sebuah profesi, apapun profesinya pasti ada aturan dan pedoman. Jadi etika profesi sendiri suatu hal yang penting agar pustakawan dapat melaksanakan kegiatan atau tugasnya sesuai yang sudah digariskan.

Peneliti : Kalau kode etik yang dirumuskan IPI, Ibu paham akan itu tidak?

Informan : Pernah melihat kode etik pustakawan dari IPI, kita pernah dibagi bukunya. Bukunya warnanya biru kecil dan pernah baca. Saya saat kuliah juga pernah mempelajari, karena dulu saat kuliah kami diberikan tugas untuk membuat makalah dan menganalisis kode etik IPI.

Peneliti : Penerapannya sendiri bagaimana Bu?

Informan : Sehari-hari kita bekerja tidak terpancang dengan kode etik. Tetapi kita melaksanakan pekerjaan disini ya karena memang pekerjaan itu harus dikerjakan. Dan tugas-tugas tersebut akan dibuat laporan untuk dimasukkan kedalam angka kredit, karena kode etik sendiri sangat berkaitan erat dengan angka kredit. Jadi terus tidak melaksanakan pekerjaan ini berdasarkan poin kode etik yang itu, tidak seperti itu. Tetapi kita disini melakukan pekerjaan yang ada di perpustakaan sebagai pustakawan atau tenaga perpustakaan yang non pustakawan. Untuk kode etik sendiri mungkin tidak semua pustakawan hafal, mungkin kalau satu dua poin hafal, tetapi kalau semua ya tidak. Di perpustakaan sini sendiri belum pernah ada kajian yang membahas tentang kode etik pustakawan. Kalau sebatas tahu mungkin ya juga tahu, hanya tidak tahu poin-poinnya apa saja.

<p>Peneliti : Untuk prosedur layanan sirkulasinya sendiri disini ada SOP gitu ya Bu?</p> <p>Informan : Ya ada, dahulu pernah ada workshop penyusunan SOP pada tahun 2009, itu sudah lama sekali, dan sampai saat ini belum direvisi, secara umumnya sudah ada SOP, hanya saja mungkin saat ini sudah kurang sesuai dengan kondisi sekarang, karena belum direvisi. Ada hingga 5 tahun belum di revisi, jadi masih menggunakan SOP yang lama. Selain itu kami juga melaksanakan pekerjaan berdasarkan jobdesk itu per bagian, kalau SOP itu secara umum, jadi kalau jobdesk itu akan mengikuti SOP.</p>
<p>Peneliti : Bentuk kontribusi pustakawan sendiri dalam kegiatan perpustakaan seperti apa Bu?</p> <p>Informan : Itu memang utamanya untuk pustakawan ada peningkatan kemampuan setiap pustakawan, ada user education semua pustakawan ikut andil, seminar, workshop kadang pustakawan diundang, pelatihan tertentu akan megirim sesuai dengan kompetensinya, kalau jadi pembicara sendiri sesuai kemampuan ya, kalau disini masih sangat sedikit sekali untuk menjadi pembicara. Saya pernah menjadi narasumber di perpustakaan sekolah, literasi informasi, mengisi user education di klasikalnya di kelas secara teori. Kana da yang klasikal di kelas da nada juga yang tour.</p>
<p>Peneliti : Berdasarkan informasi yang saya dapatkan diluar sana, perpustakaan UIN Sunan Kalijaga itu terkenal baik, artinya perpustakaan mendapatkan citra yang baik di mata masyarakat. Baik dalam bentuk pelayanan maupun sistem informasinya. Nah, upaya pustakawan untuk mempertahankan citra baik itu sendiri bagaimana Bu?</p> <p>Informan : Dengan memberikan pelayanan yang semaksimal mungkin memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya. Istilahnya mungkin pelayanan prima ya kalau dalam kode etik. Masing-masing kasus akan berbeda-beda dalam menanganinya, jadi tergantung apa kasus itu dan bagaimana pemustaka sendiri.</p>
<p>Peneliti : Bagaimana upaya Ibu dalam memenuhi kebutuhan pengguna akan informasi?</p> <p>Informan : Selama kita masih bisa membantu dan pemustaka masih minta dibantu ya kita akan terus berusaha membantu, tetapi kalau pemustaka sudah merasa cukup dibantu sampai disini ya sudah, itu tergantung dengan pemustakanya juga.</p> <p>Peneliti : Kalau kasusnya pemustaka tidak mendapatkan informasi disini karena memang informasi itu tidak dimiliki oleh perpustakaan?</p> <p>Informan : Nyari buku tapi kita ndak punya, kalau kami tahu informasi itu ada</p>

dimana akan kami kasih tahu, kalau kami tidak tahu ya kami kasih alternatif dengan tema yang sama. Sebisa mungkin pustakawan membantu proses pencarian informasi. Terkadang orang itu butuh informasi tapi tidak tahu apa yang dibutuhkan, terkait identifikasi informasi. Misalnya seperti pemustaka menanyakan terkait dengan judul skripsi tentang ini bukunya apa Bu?itu kan terlalu umum, juga seperti pertanyaan tadi pemustaka menanyakan tentang manajemen pelatihan, itu kan dia tidak menyebutkan secara spesifik, ya kami kasih tahu aja yang ada disini secara garis besar ini, ini dan ini.

Peneliti : Upaya ibu sendiri untuk mempertahankan kompetensi pustakawan dan tentunya juga mengembangkan itu, bagaimana bu?

Informan : Kalau ini sebenarnya jawabannya mungkin nggak sulit ya, tapi untuk mempraktikkan jawaban itu sendiri yang sulit. Kita tahu teorinya, tapi sulit untuk mengaplikasikan teori itu. Misalnya pertanyaan tadi, misalnya kompetensi kita di bidang menulis, ya kita harus mengasah dengan cara menulis. Jadi pertanyaan ini tidak hanya sulit dijawab, tapi sulit untuk dipraktikkannya. Tapi kalau disini kepala perpustakaan sudah mulai memetakan, misalnya bu wahyani kompetensinya di bidang referensi, bu husnul kompetensinya di bidang sertifikasi, saya sendiri kompetensinya di bidang layanan. Nah itu untuk mempertahankannya itu sendiri adalah dengan cara melakukan pekerjaan di bidang itu dengan sebaik-baiknya, menekuni bidangnya masing-masing. Selain itu ada rolling disini, karena jenuh dalam pekerjaannya itu kan biasa ya, setiap tahun ada tetapi biasanya rolling itu tidak keseluruhan, seperti kemarin awal 2017 kami rolling staff tapi hanya sebagian saja, sekitar 6 orang saja, untuk bidang layanan disini ada layanan umum, teknis dan TI. Mungkin yang sudah lama di layanan teknis akan ditarik ke layanan umum, mungkin yang kurang berkompeten di layanan umum akan ditarik kemana agar lebih berkompeten. Saya sendiri sebelum di sirkulasi saya ada di pengembangan, sebelumnya itu di pengolahan, sebelumnya lagi di sirkulasi.

Peneliti : Sebagai pustakawan, kita kan dituntut untuk professional ya Bu dalam bekerja, nah usaha ibu sendiri bagaiman untuk menjaga itu?artinya tidak mencampur antara urusan pribadi dengan urusan pekerjaan.

Informan : Berusaha untuk tidak mencampur pekerjaan profesi dengan pribadi, kita ada usaha yang maksimal untuk tidak hal yang bersifat pribadi terbawa di pekerjaan. Tapi terkadang terbawa sedikit itu biasa, secara tidak sadar. Misalnya ada anak kita yang sedang ujian atau sakit pasti kita kan kepikiran itu wajar, tapi kita tetap berusaha agar tidak sampai mengganggu pekerjaan. Terlebih lagi kita kan di layanan ya, jadi kita bertatap muka langsung dengan pemustaka.

Peneliti : Terkait dengan kebijakan tadi, berarti disini ada dasar-dasar pengambilan keputusan ya Bu?

Informan : Ada dasar-dasar keputusannya, misalnya menghilangkan buku harus mengganti. Kemudian untuk penyiangan yang sebenarnya kita belum pernah kita lakukan, disini biasanya melakukan eksekusi buku yang rusak, jadi ya penyiangan dalam hal pemeliharaan, dan itu ada prosedur-prosedurnya. Disini banyak ya pekerjaan yang berkaitan dengan teknis di sirkulasi, ada orang yang menghilangkan buku, tapi di perjalanan buku itu sudah tidak terbit, nah itu menjadi kebijakan kour. Di pengembalian juga kan ada denda, kemudian ada yang meminta keringanan, itu nanti ada kebijakan oleh kour tapi dengan sepengetahuan pimpinan.

Peneliti : Kalau disini ada tidak Bu kasus yang terjadi, seorang pustakawan mengambil kepentingan pribadi dari posisinya?

Informan : Ya kalau itu sangat mungkin ada ya, hanya terkadang kita itu akan mengedepankan kejuuran masing-masing, jadi ya tergantung personal masing-masing. Nah ini kita membahas kepentingan pribadi atau enggak itu kan yang tahu dirinya sendiri. Misalnya meminjamkan istrinya atau anaknya. Yang seperti itu ada, tapi tetap tertulis di kertas atau dibuku. Kalau kita tahu ya kita catat, kalau tidak tahu yang enggak, kemungkinan ada teguran, tapi kita kan tidak bisa mendeteksi satu-satu yang Mbak. Kejahatan seperti itu siapapun orangnya akan sangat mungkin terjadi disini, dulu juga ada pemustaka yang mencuri buku dilemparkan di kamar mandi.

Peneliti : Pernah ada pemustaka yang menjengkelkan ya Bu?

Informan : Kalau di layanan ya pernah, misalnya contohnya dipeminjaman, prosedurnya sudah jelas. Ada yang melakukan gagal pinjam tanpa mengeluarkan menu, akhirnya di belakangnya yang mau meminjam langsung masuk ke peminjaman dia. Nah nanti kita nasehati ada yang langsung paham, ada yang tidak, hal seperti itu sering kali terjadi. Ada yang pemustaka paham apa yang dialami, ada yang tidak paham keagalannya karena apa, jadi nanya dulu. Wah yang menjengkelkan pasti ada, marah-marah juga ada. Tapi apa kita juga akan ikut marah. Sebisa mungkin kita sabar.

Peneliti : Bagaimana sikap pustakawan atas penggunaan informasi oleh pemustaka?

Informan : Untuk memberikan informasi kepada pemustaka kita sama, hanya saja informasi itu digunakan untuk apa itu terserah dengan masing-masing orang. Seperti misalnya, pemustaka mencari buku tetapi ternyata itu mencuri itu juga akan ada sanksinya, dulu ada yang sampai ke proses hukum. Terus juga dulu ada yang meminjam buku,

tetapi mengembalikan dengan buku yang berbeda, nah itu kan bisa kita deteksi melalui histori peminjaman melalui nim atau barcode, nah akhirnya kartu mahasiswa anak tersebut kami blokir. Syarat untuk lulus kan ada bebas pustaka, jadi kalau belum diurus dia tidak akan bisa lulus. Ya sanksinya sampai dia belum mengganti buku yang sama dia tidak akan bisa meminjam buku.

Peneliti : Pemahaman Ibu sendiri terkait hak privasi pengguna bagaimana Bu?

Informan : Kalau memang itu harus kita lindungi ya kita tidak akan kami sebar, tapi kan kalau disini informasinya bersifat umum dan dibutuhkan oleh orang lain ya kami akan informasikan, tapi kalau bukan untuk konsumsi publik tidak.

Peneliti : Apakah pernah ada tindak kejahatan yang dilakukn oleh pustakawan Bu?

Informan : Kami menghargai untuk hak milik intelektual itu, hanya kadang pegawai itu kan ada kegiatan pembuatan pathfinder, jadi meminjam buku untuk pembuatan pathfinder saja dan di bawa dalam jumlah yang banyak, karena buku yang dipinjam banyak, ya akhirnya mencatat saja. Artinya secara catatan ada, hanya saja tidak tercatat oleh sistem.

Peneliti : Hambatan Ibu sendiri apa Bu untuk melaksanakan kode-kode etik?

Informan : Hambatan itu ada lah, ketika kita sudah berusaha dengan sebaik-baiknya tapi imbal baliknya kurang baik, disitu akan muncul sebuah dilema, antara akan *meladeni* itu atau kita akan tetap sabar. Pemustaka disini kan beraneka macam, ada yang s1, s2 dan dosen pasti selalu ada gesekan-gesekan, suatu ketika kalau kita harus melawan dalam tanda kutip ya kita harus melawan.

Peneliti : Kalau faktor-faktor yang mendukung untuk menerapkan kode etik itu apa bu?

Informan : Ya positif thinking aja, dari pribadi masing-masing ada kerjasama dengan teman lainnya. Jadi keberadaan teman itu sangat mendukung untuk menjalankan pekerjaan. Misalnya kita sudah memberikan layanan sebaik-baiknya kepada pemustaka, tetapi teman kita tidak melakukan itu kan menilainya akan secara makro, jadi kalau ada salah satu yang jelek itu semua citra pustakawan akan menjadi jelek.

Yogyakarta, 2 Maret 2017

Informan



Sri Lestari, M.IP

Lampiran 16 Membercek Data Wawancara 3

MEMBERCEK DATA WAWANCARA 3

Informan : Suhardi, S.Sos
 Golongan : Pustakawan Muda
 Jabatan : Staff Sirkulasi
 Hari, Tanggal : Selasa, 28 Februari 2017
 Tempat : Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga

TRANSKIP WAWANCARA

Peneliti : Menurut pemahaman Bapak sendiri terkait dengan etika profesi pustakawan seperti apa Pak?

Informan : Etika itu bagaimana kita melayani pemustaka bahwa dalam memberikan layanan sesuai dengan prosedur yang ada di sirkulasi. Misalnya ada pemustaka yang mencari informasi kita harus melayani dengan cepat dan tepat, karena saat ini untuk pelayanan sendiri mengarah ke pelayanan prima kan?

Peneliti : Jadi di sini ada SOPnya juga ya pak?

Informan : Ooo ada, ada...

Peneliti : Nah, kalau kode etik sendiri bapak memahaminya seperti apa Pak?kode etik itu kan standar aturan ya Pak, point-point yang harus diterapkan oleh pustakawan.

Informan : Aturan itu saya tahu disusun oleh semua pejabat perpustakaan disini Mbak, SOP itu disusun bersama dengan kour-kour layanan semuanya.

Peneliti : Oiya, itu kan SOP nya ya pak, kalau kode etiknya sendiri Bapak tahu ndak Pak?

Informan : Oya itu ada itu, sesama pustakawan harus saling toleransi saling kerjasama dalam melaksanakan pekerjaan sebagai pustakawan.

Peneliti : Untuk melaksanakan pekerjaan sebagai pustakawan mengacu kepada kode etik itu ndak Pak?

Informan : Kami semua layanan mengacu ke kode etik, karena semua pustakawan dituntut untuk seperti itu.

Peneliti : Kalau di Perpustakaan UIN sendiri saya lihat kegiatannya banyak ya

<p>Pak, seperti seminar gitu, bentuk kontribusi pustakawannya sendiri bagaimana Pak dalam kegiatan tersebut?</p> <p>Informan : Oya ada dulu, dulu pernah mendatangkan dari Jakarta dalam bentuk kegiatan seminar, setiap tahun ada. Dari UIN ada kegiatan literasi pada jaman Bu Sri Rohyanti, rapat bulanan untuk membahas masalah layanan. Kalau bentuk kontribusi dari pustakawan sendiri adalah saling membantu kegiatan yang diadakan oleh perpustakaan. Pustakawan selalu dilibatkan yang sesuai dengan bidangnya masing-masing.</p>
<p>Peneliti : Sesuai apa yang saya dengar, perpustakaan UIN Sunan Kalijaga ini kan terkenal bagus ya Pak, baik dalam segi layanan, fasilitas dan yang lainnya. Nah upaya bapak sendiri sebagai pustakawan untuk menjaga citra baik itu dimata masyarakat bagaimana Pak?</p> <p>Informan : Kita saling memberikan informasi-informasi Mbak, supaya masyarakat mau datang ke perpustakaan sini, disamping itu juga civitas akademika di fakultas masing-masing setahun sekali didatangi dari perpustakaan sini, untuk melakukan promosi agar civitas akademika gemar membaca. Dalam bentuk presntasi 4 orang atau berapa gitu.</p>
<p>Peneliti : Upaya Bapak sendiri untuk memenuhi kebutuhan pengguna akan informasi bagaimana Pak?</p> <p>Informan : Itu biasanya kami datangi dengan baik-baik apa yang bisa kami bantu, misalnya ada pemustaka yang kelihatan bingung dalam mencari informasi, nah kadang kita bantu untuk penelusuran informasi ke OPAC, disini banyak kok Mbak yang dari luar UIN, kita sebagai pustakawan harus aktif. Kalau tidak ada ya kami arahkan misalnya ke UGM, ke UNY, di UIN kan banyak kerjasamanya Mbak.</p>
<p>Peneliti : Dalam mempertahankan kompetensi itu sendiri, usaha Bapak bagaimana?</p> <p>Informan : Saya ikut diklat tentang etika layanani teknis di Perpustakaan Nasional Jakarta saat bulan April 2016 disana selama 5 hari, saya ditugaskan dari pimpinan karena kebetulan saya bertugas di layanan kan Mbak.</p>
<p>Peneliti : Kita sebagai pustakawan kan dituntut untuk professional dalam bekerja ya Pak, usaha Bapak untuk menjaga itu bagaimana?</p> <p>Informan : Pertama kita harus berusaha semaksimal mungkin, untuk mengembangkan SDM sendiri, kita harus banyak membaca buku, belajar. Kedua juga informasi harus betul-betul bisa membedakan secara baik, dan harus bisa membedakan mana pekerjaan kantor dan mana pribadi, harus bisa menyesuaikan.</p>
<p>Peneliti : Dasar pengambilan keputusan disini bagaimana Pak?sudah ada</p>

aturannya atau bagaimana?

Informan : Ada aturannya, saya dulu pernah di layanan Tandon, kan banyak yang antri, waktu itu ada 6. Tiba-tiba ada yang datang mau mencari koleksi dari jauh sudah teriak, akhirnya saya datangi duluan, saya suruh duduk dan malah ngeces, akhirnya yang lain bubar mungkin takut atau bagaimana. Dengan kondisi seperti itu pustakawan harus langsung ambil sikap mbak, masak saya harus pergi kan nggak mungkin kan. Setelah itu baru saya kasih pengertian kepada yang lain, itu kan termasuk kebutuhan khusus masuk kedalam kebutuhan prima. Semua orang kan berbeda-beda kan. Contoh disini juga ada orang lain dari luar dari mana gitu pinjam ktm anak UIN untuk meminjam itu kan nggak boleh Mbak, nah itu dikasih sanksi dengan memblokir ktm untuk peringatan. Untuk keamanan itu aja.

Peneliti : Ada ndak Pak disini pustakawan yang mengambil keuntungan pribadi dari posisinya?

Informan : Saya pribadi belum pernah mengambil untuk keuntungan pribadi Mbak, karena kami jadi pegawai kan di sumpah Mbak, kan seperti itu termasuk tanggungjawab moral kita kepada Allah Mbak, ibaratnya disini kita sudah digaji malah melakukan malah korupsi kalau seperti itu, karena kalau ada yang menemukan hal seperti itu akan kena sanksi. Dan akan segera ditindaklanjuti Mbak.

Peneliti : Pemustaka banyak ragam ya Pak, bagaimana sikap Bapak dalam menghadapi itu?

Informan : Pemustaka memang majemuk, karakternya kan lain-lain, disini juga kan banyak yang *difable*, tunanetara, tunarungu, tuna daksa. Orang seperti itu harus kita acungi jempol. Pertama kita harus sabar, kita harus punya S5 Mbak, senyum, sapa, sopan santun sabar. Kalau sudah melakukan tiga itu sudah bagus Mbak. Kendalanya kalau melayani yang bisu tuli, karena harus bisa bahasa isyarat, dulu pernah diajari bahasa isyarat tahun 2015 atau 2016 ya itu. Agar tidak kaku, tapi sudah lama karena tidak diterapkan lupa juga. Yang penting hati nurani kita sabar ikhlas. Semboyan pustakawan kita disini dalam memberikan layanan adalah kepuasan pemustaka, kepuasan pustakawan.

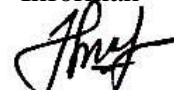
Peneliti : Sikap pustakawan sendiri atas penggunaan informasi oleh pemustaka bagaimana Pak?

Informan : Awalnya kan ada kegiatan user education, dalam penggunaan informasi secara garis besar sudah dijelaskan pada saat kegiatan user education. Tapi disini terkadang ada yang melakukan plagiasi,

<p>vandalisme. Dulu ada yang mencuri buku alasannya mau dijual, dan akhirnya dipanggil orangtuanya diberikan pembinaan. Pustakawan juga keliling-keliling melakukan kontrol ke setiap ruangan, untuk melihat keadaan pemustaka dalam penggunaan informasi. Karena dulu juga ada pemustaka pinjam buku tapi dilempar lewat kamar mandi Mbak, sekarang mahasiswa pintar-pintar Mbak.</p>
<p>Peneliti : Pemahaman Bapak sendiri terkait hak privasi pengguna bagaimana?</p> <p>Informan : Pemustaka sudah diberikan kebebasan sebagai pemustaka untuk kebutuhan akan akses informasi disini Mbak, jadi semua merata. Kalau terkait privasi kita sebagai pustakawan juga melindungi Mbak, jika dirasa memang itu rahasia. Tapi informasi sebenarnya juga berhak digunakan oleh semua.</p>
<p>Peneliti : Ada ndak Pak tindak kejahatan informasi yang dilakukan pustakawan, misalnya pinjam buku tidak sesuai prosedur?</p> <p>Informan : Saya pribadi belum pernah karena saya menjaga etika itu tadi Mbak, saya pasti pakai kartu Mbak. Kalau ada satu dua saya tegur juga, untuk kebaikan kita bersama, jadi kita memang saling mengingatkan, setiap pegawai diberi kartu sendiri-sendiri Mbak, jadi kalau disini kebanyakan tertib.</p>
<p>Peneliti : Nah, sekarang hambatannya untuk melakukan kode etik itu bagaimana Pak?</p> <p>Informan : Saya sejauh ini sudah berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan layanan sebaik-baiknya, aman, nyaman, puas. Yang diharapkan pustakawan kan perpustakaan ramai ya Mbak. Hambatan-hambatannya karena keterbatasan waktu hanya dari 08.00-16.00 jadi waktu untuk memberikan pelayanan kepada pemustaka hanya terbatas sampai jam segitu saja, serta kurangnya sarana dan prasarana yang kurang memadai.</p>
<p>Peneliti : Kalau faktor pendukungnya apa Pak?</p> <p>Informan : Diri pribadi dengan tadi itu, prinsip diri. Kemudian kerjasama dengan semua pustakawan, semua pustakawan kan harus kompak dari bawah sampai keatas untuk melakukan pelayanan sesuai dengan aturan. Jadi teman kerja itu akan menjadi faktor pendukung dalam melakukan pekerjaan itu Mbak.</p>

Yogyakarta, 28 Februari 2017

Informan



Suhardi, S.Sos

Lampiran 17 Memberchek Data Wawancara 4

MEMBERCHEK DATA WAWANCARA 4

Informan : Wahyani, S.Ag., M.IP
 Golongan : Pustakawan Muda
 Jabatan : Kour Layanan Referensi
 Hari, Tanggal : Kamis, 2 Februari 2017
 Tempat : Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga

TRANSKIP WAWANCARA	
<p>Peneliti : Pemahaman Ibu terkait etika profesi pustakawan itu seperti apa Bu?</p>	<p>Informan : Yaaa etika profesi itu penting ya bagi semua profesi termasuk profesi pustakawan, itu semacam pedoman ya kode-kode agar dalam bekerja itu sesuai dengan aturan-aturan yang sudah dibuat, baik norma untuk perfmomance atau kinerjanya maupun norman-norma terkait dengan perkembangan keilmuannya.</p>
<p>Peneliti ; Jadi Ibu sudah memahami juga ya terkait dengan kode etik pustakawan?</p>	<p>Informan : Sudah sebagian membaca kode etik, kadang kalau buka-buka di internet sudah pernah baca sekilas tapi tidak terus memahami ini menurut siapa.</p>
<p>Peneliti : Kalau penerapannya sendiri bagaimana Bu?</p>	<p>Informan : Secara umum, saya tidak tahu persis tapi mungkin teman-teman juga berusaha menjalankan tugas-tugas sesuai dengan kode etik yang sudah ada. Kalau saya sendiri berusaha untuk bekerja sesuai dengan prosedur disini saya juga berusaha untuk menjaga kode etik pustakawan, dan berusaha menerapkan kode etik pustakawan sejauh yang saya tahu.</p>
<p>Peneliti : Ada SOP-nya juga ya Bu disini?</p>	<p>Informan : Ada SOP layanan referensi, kalau setahu saya dulu memang sudah pernah dibuat, tapi kalau untuk update atau mereview kami belum sempat. Saya belum pernah ikut menyusun SOP, tapi sekitar tahun 2009/2010 itu kan lagi gencar-gencarnya membuat SOP disini, setahu saya ada semacam rapat atau apa, nah disitu dibimbing oleh fasilitator yang membimbing dalam hal pembuatan SOP. Yang saya terapkan disini lebih ke jobdesknya dan saya lengkapi dengan prosedur-prosedur yang berlaku disini.</p>

Peneliti : Lalu bentuk kontribusi pustakawan dalam kegiatan perpustakaan bagaimana Bu?

Informan : Kalau kegiatan yang dilakukan di perpustakaan disini ya sering melibatkan pustakawan untuk kegiatan yang rutin maupun temporer atau sewaktu-waktu ada kegiatan itu pasti melibatkan pustakawan. Dan kalau ada kegiatan yang diluar perpustakaan tapi ada kaitannya dengan pustakawan, kami juga dilibatkan, misalnya memberikan bimbingan layanan teknis, bimbingan TI atau repository eprint. Jadi ada peran pustakawan disini untuk kegiatan diluar.

Peneliti : Nah, kalau perpustakaan UIN itu kan terkenal bagus ya Bu, baik dalam segi layanan, fasilitas, atau yang lainnya. Upaya pustakawan dalam mempertahankan citra baik di masyarakat itu bagaimana Bu?

Informan : Ya dari segi layanan kami tetap berusaha untuk mempertahankan yang sudah baik, dan menggali layanan yang mungkin perlu kita kembangkan perlu kita perbaiki selalu kita menggali, mereview dan sebagainya. Dan kami sebagai pustakawan juga memiliki motivasi untuk memberikan layanan yang cukup baik. Saya yakin semua punya motivasi untuk mempertahankan citra baik itu.

Peneliti : Ada kendala ya Bu?

Informan : Kendalanya biasanya lebih ke personalitynya saja, mungkin performance kerja kurang pas, atau kadang terbawa emosi. Sebenarnya hanya spontanitas saja, seperti kasus kecil saja. Maksudnya menegur tapi mungkin tidak berkenan oleh pemustaka. Selain itu ada pemustaka yang bertanya, tapi kita tidak memahami dengan baik, dan pemustaka tersebut tanya dengan pustakawan lain yang kurang paham juga, akhirnya akan timbul kesan kok jawabannya beda-beda, kok saya dilempar sana-sini. Gitu. Terjadi gesekan-gesekan kecil disitu yang dialami oleh pustakawan. Tapi menurut saya lebih ke personalitynya saja.

Peneliti : Nah disini kan layanan referensi ya Bu, kaitannya dengan itu upaya Ibu sendiri bagaimana untuk memenuhi kebutuhan pemustaka?

Informan : Jadi gini, yang namanya layanan referensi itu kan layanan yang memberikan bimbingan, jadi kami bisa berusaha membantu dan memberikan solusi untuk kesulitan yang dihadapi pemustaka, jadi kami memberikan bimbingan. Kami membantu mencari informasi melalui penelusuran, memberdayakan koleksi, membantu pertanyaan yang diajukan oleh pemustaka kami berusaha menjawab. Nah, di layanan referens itu ada yang namanya reference interview itu adalah dialog referensi, saya sendiri menanggapi pertanyaan dari pemustaka tidak hanya sekedar menjawab, tapi menggali terlebih dahulu apa sih sebenarnya yang pemustaka inginkan, terkadang

pemustaka mau menggunakan informasi A tapi seolah-olah informasi B. Oleh karena itu saya sendiri berusaha menerapkan itu, untuk menggali informasi sedetail-detailnya.

Peneliti : Butuh kepekaan juga ya Bu?

Informan : Kecerdasan komunikasi inter-personal perlu dibangun dibiasakan perlu dibina, misalnya contoh kecil aja Bu disini ada buku tasawuf enggak? pertanyaan itu dianggap pertanyaan yang ederhana, tapi menurut saya itu tidak hanya bisa dijawab dengan sekedar oh ada, jadi akan saya tanyakan tasawuf untuk apa, untuk penelitian, atau seperti apa. Sampai sejauh itu, artinya emmang kami berusha akan mengarahkan memberdayakan koleksi perpustakaan, kami juga mempromosikan agar semua koleksi itu dimanfaatkan. Nah kembali lagi ke referens interview jadi dengan begitu pemustaka akan puas.

Peneliti : Ada nggak Bu pemustaka yang kelihatan kebingungan disini saat mencari informasi?

Informan : Ya ada beberapa, misalnya saya lihat ada pemustaka yang kelihatan bingung menggunakan OPAC, nanti saya datangi, untuk membantu bagaimana mencari informasi melalui alat penelusuran.

Peneliti : Kalau yang mencari informasi disini, tetapi tidak ketemu?

Informan : Bisa jadi tidak ketemunya itu hanya mengandalkan satu alat penelusuran saja, karena tidak semua informasi bisa dicari melalui opac, misalnya melalu ensiklopedia, indeks. Yang kedua pemustaka itu strategi penelusurannya itu belum benar, yang saya hadapi biasanya pemustaka mencari informasi informasi yang berbahasa arab, kita kan menggunakan translitrasi dari LC, tetapi pemustaka menggunakan translitrasinya dari kemenag, nah itu biasanya akan menghasilnya penelusuran nol. Nah biasanya nanti saya beri tahu, ini lho kita menggunakan translitrasi dari LC, seperti itu. Jadi hanya karena perbedaan translitrasi saja sehingga informasi tidak ketemu. Makanya ketika menjawab pertanyaan pemustaka tidak hanya dari OPAC saja tapi bisa menggunakan koleksi yang lain yang dapat membantu, seperti ensiklopedia, indeks.

Peneliti : Kalau informasinya memang tidak ada disini bagaimana Bu?

Informan : Biasanya kita bisa memberi solusi di jogja library for all, mungkin kami bisa menggunakan fasilitas itu, itu namanya layanan rujukan. Kami bisa memberikan rujukan lokasinya, jadi kami benar-benar membantu terkait dengan informasi yang dibutuhkan. Kami kan sering belajar bareng juga, saya juga sering memberikan tips kepada teman-teman misalnya ada pertanyaan yang harus dijawab dengan *referens interview*. Soalnya itu juga tergantung dengan sejauh mereka

sering melayani di referensi sejauh mana mereka bertemu dengan pemustaka, namanya ilmu kan tidak semua sama ya tetap itu dipengaruhi dengan beberapa hal.

Peneliti : Kalau yang belajar bareng itu biasanya mbahas apa Bu?

Informan : Biasanya kami membahas tentang pendayagunaan koleksi *e-resources*, agar bisa digunakan oleh pemustaka, karena memang pemustaka mungkin selama ini belum banyak menggunakan jurnal, mungkin mereka tidak merasa butuh, atau belum kenal, atau sudah kenal tapi belum bisa menggunakan. Agar kita bisa menjawab ketika ada pemustaka yang menanyakan terkait dengan jurnal atau koleksi elektronik. Tapi ada juga materi-materi lain.

Peneliti : Masih minim ya Bu pemanfaatannya?

Informan : Iya masih minim, tidak dikondisikan untuk menggunakan koleksi *e-resources*, tidak dipaksakan dengan kondisi. Kalau misal dosen mewajibkan menggunakan koleksi *e-resources*, itu kan dipaksa dengan kondisi. Kami lakukan promosi dengan dosen juga melalui *whatsapp* untuk penggunaan *e-resources*.

Peneliti : Upaya Ibu untuk mempertahankan kompetensi pustakawan bagaimana Bu?

Informan : Tetap ada upaya untuk itu, yang saya perhatikan bisa kita lakukan sendiri artinya dari diri pribadi ada kemauan untuk belajar, Pertama mempelajari sumber daya koleksinya, saya sendiri harus terus memahami. Berusaha untuk mempelajari strategi penelusuran, kadang ada koleksi yang bagus tapi jarang dipakai, disamping itu juga perlu belajar dari perpustakaan lain terkait layanan.

Peneliti : Belajar dari perpustakaan lain itu dalam bentuk apa Bu?

Informan : Ikut seminar, workshop itu kan juga belajar dari pengalaman lain.

Peneliti : Ibu juga sering ikut ya?

Informan : Disini ada pemerataan, siapa yang belum ikut atau tergantung dengan tema seminar atau workshopnya apa, mempertimbangkan pemerataan sama tema seminarnya.

Peneliti : Bagaimana sikap Ibu untuk membedakan antara urusan pribadi dengan urusan kantor?

Informan : Kalau saya kadang spontanitas Mbak, jadi tidak senagaja. Tergantung personal aja, terkadang kita memberikan jawaban tapi belum bisa dipahami oleh pemustaka, nah akhirnya terjadi gesekan-gesekan kecil disitu.

Peneliti : Kalau dasar-dasar pengambilan keputusan disini sudah ada aturannya ya Bu?

Informan : Kalau itu sebuah keputusan yang tidak berakibat berkelanjutan mungkin itu nggak masalah, itu kreatifitas staff itu kita apresiasi. Cuman kalau misalnya keputusan yang diambil berkaitan dengan layanan lainnya itu harus sepengetahuan pimpinan, misalnya skripsi yang akan disiangi itu kan nanti berkaitan dengan OPAC, kour harus tahu.

Peneliti : Ada prosedurnya ya Bu?

Informan : Oya ada, jadi setiap kali saya akan mengambil keputusan yang berkaitan dengan unit lain, saya pasti akan menanyakan payung hukumnya dulu, seperti dulu saya ada penarikan koleksi skripsi untuk proses digitalisasi, saya minta payung hukum kepada Kepala Perpustakaan. Jadi dalam pengambilan keputusan itu sesuai dengan tupoksi dan kebijakan di perpustakaan sini. Kalau mengambil keputusan harus sepengetahuan staff kemudian ke kour kemudian kobid baru ke pimpinan.

Peneliti : Ada nggak Bu yang mengambil keuntungan pribadi dari posisinya?

Informan : Sejauh yang saya ketahui tidak ada, saya yakin hal-hal seperti itu nggak ada. Kalau di layanan pernah ada, jadi yang berinisiatif dari pemustakanya, saya dua kali membantu mencari informasi pemustaka hingga mendapatkannya, mungkin untuk tanda balas budi (uang tips), hehehe, dan saya jawab maaf pak hehehe bapak tidak perlu melakukan ini, ini sudah menjadi tugas kami. Nggak apa apa, kami juga merasa puas kalau pemustaka mendapatkan apa yang dibutuhkan. Sebenarnya tidak ada sanksi tapi itu kan jadi bertentangan dengan etika profesi. Malah ada juga yang nggak makan siang, itu anak-anak s3 biasanya.

Peneliti : Kalau pegawai sendiri ada kartu peminjaman bu?ada nggak yang tidak melalui prosedur minjamnya?

Informan : Pegawai juga punya hak untuk pinjam koleksi yang ada disini, mungkin ada yang tidak melalui prosedur, tapi saya yakin tidak berniat untuk memiliki, mungkin hanya ingin membaca dirumah tetapi lupa tidak membawa kartu.

Peneliti : Melihat pemustaka yang berbeda-beda, bagaimana sikap Ibu?

Informan : Jadi gini melihat pemustaka yang berbeda-beda, pertama pustakawan itu harus bersifat netral, dia harus tahu posisi mereka itu sebagai apa disini, juga tidak boleh berpikiran dia dari organisasi apa terus kita perlakukan berbeda. Kedua pustakawan harus bersikap adil, siapapun

<p>akan kita perlakukan sama, kecuali terkait rasa, tapi pada prinsipnya kita harus netral tidak boleh bias dalam melayani, mungkin dari satu organisasinya, madzabnya hehe. Mungkin ada yang merasa beda karena rasanya saja hehe, karena mungkin secara pribadi belum begitu mengenal, tapi kami tetap berusaha untuk professional dan prosedural.</p>
<p>Peneliti : Terkait penggunaan informasi oleh pemustaka bagaimana Bu?terkait plagiasi mungkin,</p> <p>Informan : Kami tidak sampai sejauh itu menganalisisnya, sebab tupoksi kita belum sampai kearah situ. Kami rencana mau menggunakan software yang digunakan untuk anti plagiasi, kami terus berusaha untuk kearah sana.</p>
<p>Peneliti : Terkait hak privasi pengguna pemahaman ibu bagaimana?</p> <p>Informan : Jarang ditemukan kasus seperti itu, belum pernah saya alami, memang pepustakaan akan menjaga privadi dari pemustaka, seperti denda kami juga tidak akan mempublish itu. Sebenarnya dikasih surat peringatan dulu tidak dipublish secara umum hehe. Terus terkait penggunaan informasi, e kok mereka mencari buku tentang terorisme ya, jangan-jangan mereka terlibat teror....hehehe yaa kami tidak sampai sejauh itu.</p>
<p>Peneliti : Kendala Ibu sendiri bagaimana untuk menerapkan kode etik pustakawan?</p> <p>Informasi : Yaaaa hambatannya secara pribadi mungkin belum memahami betul dan belum bisa menjalankan kode etik sebaik mungkin. Mungkin belum banyak kesempatan misalnya kode etik kan ada misal mengembangkan kelimuannya untuk masyarakat, peran saya di masyarakat mungkin belum maksimal, karena pekerjaan saya kan di perpustakaan waktunya terbatas disitu. Belum begitu terlalu terasa, memang itulah kelemahan profesi pustakawan, karena kita tidak mempublish profesi kita di masyarakat. Secara pribadi kita belum publish diri kita, atau mungkin malu, kan juga bisa hehehe. Dalam hal pelayanan tidak banyak kendala, kalau saya pribadi begini pengetahuan di dunia pepustakaan kan harus selalu di update ya, nah sekarang ranahnya teknologi, pengennya bisa memberikan pelayanan yang maksimal berbasis TI, tetapi akhirnya terpentok disitu hehe. Kalau penelitian, saya belum begitu banyak melakukan penelitian, apalagi sampai menghasilkan tulisan ilmiah, karena sibuk di layanan jadi nggak kepikiran. Terus kalau pengabdian di masyarakat saya juga masih kurang perannya.</p>
<p>Peneliti : Kalau faktor pendukung bagaimana bu?</p>

Informan : Faktor pendukung banyak sebenarnya ya, user yang kita layani berbagai macam tingkat pendidikan kebutuhan akan informasi kan berbeda, kalau ada pertanyaan dari pemustaka kita nggak bisa menjawab gimana. Jadi kita harus mengupdate pengetahuan disini. Kemudian koleksi kan juga bermacam-macam kalau kita nggak tahu potensi disini kita nggak tahu juga, bagaimana mana kita bisa tahu sumber daya koleksi disini agar koleksi bisa diberdayakan. TI juga menawarkan layanan yang banyak terutama layanan referensinya, jadi menurut saya itu menjadi tantangan bagi saya.

Yogyakarta, 2 Februari 2017

Informan



Wahyani, S.Ag., M.IP



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 18 Membercek Data Wawancara 5

MEMBERCEK DATA WAWANCARA 5

Informan : Sri Astuti, M.IP
 Golongan : Pustakawan Muda
 Jabatan : Kobid Layanan
 Hari, Tanggal : Selasa, 7 Maret 2017
 Tempat : Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga

TRANSKIP WAWANCARA	
<p>Peneliti : Saya kan penelitiannya tentang etika profesi Bu, lebih ke implementasi kode etik pustakawan, pemahaman ibu terkait kode etik bagaimana Bu?</p>	<p>Informan : Ini aku belum belajar lho ya, ini murni pendapatku, kode etik itu ya etika perilaku seorang pustakawan yang harus dilakukan dan apa yang seharusnya tidak harus dilakukan.</p>
<p>Peneliti : Berarti Ibu sudah paham tentang kode etik itu ya Bu?</p>	<p>Informan : Dulu pernah, sekarang udah nggak ini lagi hehehe. Dulu jaman kuliah suruh menganalisis. Tapi sudah lupa sekarang...hehe, nggak update sih</p>
<p>Peneliti : Penerapannya sendiri bagaimana Bu?</p>	<p>Informan : Saya nggak hafal kode etik sih, sebenarnya kesalahan saya juga wong saya anggota IPI juga hehe, tapi kalau saya terutama di layanan, ini lho kewajiban saya sebagai pustakawan harus begini, nggak boleh begini..kalau ada mahasiswa oo seharusnya saya bantu, itu sudah menjiwai secara langsung dan beberapa teman pustakawan juga kaya gitu mbak,</p>
<p>Peneliti : Untuk kontribusi pustakawan dalam kegiatan di perpustakaan bagaimana Bu?</p>	<p>Informan : Kalo kegiatan seperti itu justru yang mengerjakan semuanya pustakawan, ya kita-kita sendiri, Mbak juga bisa lihat kemarin kita ada kegiatan rutin seperti hari santri, pameran batik, itu tanpa dana, ya kita. Kegiatan rutin user education, TOT juga dikerjakan oleh pustakawan dibantu oleh pegawai yang lain. Selain itu pustakawan juga melihat kebutuhan mahasiswa, missal mahasiswa belum banyak yang menggunakan e-resources maka kia melakukan</p>

<p>promosi dan mengajarkan kepada pemustaka.</p>
<p>Peneliti : Usaha Ibu untuk menjaga citra baik perpustakaan dimata masyarakat bagaimana Bu?</p> <p>Informan : Saya harus mengikuti perkembangan kepastakawanan, jadi sekarang trendnya apa, dan saya harus mengikuti itu, saya harus punya <i>networking</i> yang luas di kalangan pustakawan. Kerika saya kenal dengan pustakawan saya akan banyak cerita, dari situ pasti ada tukar-menukar wawasan, ilmu dan sebagainya misalnya ditempatku melakukan begini begitu, ada mahasiswa begini, dosen begitu, maka akan ada teman-teman yang memberi masukan, solusi dan diskusi.. Saya di pengaruhi dan mungkin mempengaruhi yang lain, saya tidak hanya bersosialisasi dengan pustakawan disini, tapi juga yang diluar.</p>
<p>Peneliti : Upaya Ibu untuk memenuhi kebutuhan pengguna akan informasi bagaimana?</p> <p>Informan : Yang jelas pasti kita bantu, lagi-lagi dengan <i>networking</i> tadi, itu disana ada, paling tidak kita dapat memberi informasi ke tempat-tempat yang lain. Saya mempelajari dan mengikuti trend yang ada di mereka, itu yang harus saya pelajari. Harusnya kami bisa berbuat lebih, tetapi karena tenaga kita harus benerin shelving, akhirnya waktu kita berkurang untuk melayani, waktu kita terpotong, dan harusnya kita nggak mengerjakan itu tapi kita harus mengerjakan itu. Meskipun misalnya saya di teknis sebenarnya pekerjaan saya juga untuk mereka.</p>
<p>Peneliti : Apa usaha Ibu untuk mempertahankan kompetensi pustakawan dan tentunya juga mengembangkannya a?apakah ikut seminar atau diklat?</p> <p>Informan : Itu jelas,perpustakaan kami mulai mem branding pustakawan, saya sering ditanya kamu bidangnya apa? oo kamu tak lihat itu leterasi informasi, jadi beliau sering mengucapkan itu dihadapan tamu, kita itu spesialisnya apa, jadi kan kalau kita sudah dicap begitu kan, kalau kita nggak bisa kan malu, kalau seminar tergantung dengan anggaran, kalau yang jauh-jauh dari kantor, kalau dekat-dekat biasanya biaya sendiri-sendiri.</p>
<p>Peneliti : Upaya Ibu untuk membedakan antara urusan pribadi dengan pekerjaan di kantor, bagaimana?</p> <p>Informan : Usahnya sih begini mbak, kalau saya di kantor, okeee maka pekerjaan kantor yang diurusi, saya pikir sebageian besar teman-teman begitu mbak.</p> <p>Peneliti : Kalau pekerjaan rumah dikerjakan di kantor pernah nggak Bu?</p>

<p>Informan : Yang ada pekerjaan disini saya bawa ke rumah, sabtu itu harusnya libur tapi ke kantor. Kita pulangnyanya kan seharusnya jam 4, tapi kadang saya dan teman-teman sampai jam 6, itu biasa, karena memang pekerjaanya belum selesai.</p>
<p>Peneliti : Kalau dasar pengambilan keputusan ada aturannya Bu?</p> <p>Informasi : Jelas doong, yang berkaitan dengan kebijakan harus diketahui dengan pimpinan. Misalnya listrik padam, dari jam 9, kita kan nggak mungkin buka hanya 1 jam saja, nanti kami koordinasi dengan pimpinan. Misalnya lagi, sekarang itu kan ada pasca di fakultas syariah, terkait pegumpulan tugas akhir saya share di grup akhirnya nanti akan banyak masukan, karena itu kan berkaitan dengan layanan dan pengembangan koleksi, nah disitu kita diskusikan hingga mendapat kesepakatan. Kaya misalnya ada penerima mahasiswa pasca sarjana yang semester genap, terus gimana itu kartunya, saya tidak bisa menyelesaikan karena alatnya nggak ada, alatnya itu kebijakan. Jadi saya minta pendapat dari teman-teman baru nanti dicari kesepakatan dan diskusikan juga dengan pimpinan.</p>
<p>Peneliti : Ada nggak Bu pustakawan yang mengambil keuntungan pada posisinya?misalnya komputer kantor dipake buat pekerjaan pribadi (jualan <i>online</i>) atau apa gitu?</p> <p>Informan : Kalau jualan <i>online</i> saya gak paham, tapi kalau saya sendiri, saya pake wifi jelas, tapi saya gak punya bisnis diluar yang jelas hehehe, dan wifi yang di hp saya yang kadang buat buka facebook, wa keluarga juga masuk, ya yang penting kita bisa memilih waktu aja. Kalau komputer saya jarang sih.</p>
<p>Peneliti : Upaya Ibu untuk menghadapi pemustaka yang beraneka ragam bagaimana Bu?</p> <p>Informan : Saya jujur jarang menemukan mahasiswa yang aneh-aneh, paling melakukan pelanggaran kecil masuk tidak mau absen, ya..kita ingatkan saja, menegur dan menasehati.</p>
<p>Peneliti : Kalau tanggungjawab pustakawan dalam penggunaan informasi?</p> <p>Informan : Proses mendapatkan informasi itu sudah, ketika mereka sudah menggunakan informasi kan itu kita nggak tahu dan idak tahu info itu untuk apa. Tahunya kita kan itu untuk kuliah ngerjakan tugas. Nah kalau di referensi, kita tidak mungkin bertanya untuk apa informasina paling mereka akan menjawab untuk mengerjakan tugas. Lagian informasi yang dicari juga seputar tugsa kuliah. Kalau saya pikir sebagian besar mereka kesini ya untuk kuliah. Kita tahu salah dalam menggunakan informasi itu kan kalau sudah kejadian,</p>

jadi kita nggak sampai nanya buat apa ini itu..
<p>Peneliti : Pemahaman Ibu terkait hak privasi bagaimana Bu?</p> <p>Informasi : Artikel disuatu perpustakaan amerika, begini tulisannya harusnya sebagai pustakawan yang baik dia tidak hanya mencari informasi yang dibutuhkan oleh pencari informasi tetapi juga merekomendasikan kepada ahlinya (dokter) yang diderita. Nah si pustakawan tidak boleh menginformasikan penyakit untuk pencari informasi orang lain. Tapi itu kan di kesehatan, kalau di kita kan umum, informasi ang pemustaka cari untuk mengerjakan tugas.</p>
<p>Peneliti : Bagaimana sikap Ibu terkait dengan hak milik intelektual?</p> <p>Informan : Salah satu upaya kita adalah membuat repository itu untuk menjaga itu, ini lho penulisnya ini, itu termasuk salah satu upaya untuk menjaga dan menghargai hak milik intelektual.</p>
<p>Peneliti : Kendala Ibu dalam menerapkan kode etik apa Bu?</p> <p>Informan : Kode aja lupa kok nanyain kendala, piye hehehehe.</p> <p>Peneliti : Kurang familier dong Bu?</p> <p>Informan : Iya kurang <i>familier</i>, kemudian jenjang pendidikan tidak merata, hanya karena diklat dan bekerja sudah lama di perpustakaan terus diangkat sebagai pustakawan, bisa jadi kami berbasis dari jobdesk kami masing-masing bisa jadi ada yang kurang dan berlebih, kemudian sanksi, karena kami berbasis <i>jobdesk</i>, misalnya kami tidak melaksanakan <i>jobdesk</i> dengan baik, kami kena sanksi, ya sanksinya terserah lembaga ini. Misalnya ketika kami melakukan kesalahan-kesalahan yang melanggar kode etik apakah mereka (pembuat kode etik) memberikan sanksi?nah, kalau di kami kan sanksinya berat, sanksi sosial aja sudah berat. Kami mungkin nggak sadar telah menerapkan kode-kode etik itu,</p>
<p>Peneliti : Faktor pendukungnya Bu?</p> <p>Informan : Karena saya sudah punya <i>jobdesk</i>, secara organisasi, secara jabatan saya pustakawan muda saya harus begini. Kalau saya tidak melakukan itu mesti saya ditegur di pertemuan. Kerjaan kita itu muter, kalau saya nggak ngerjakan pekerjaan itu akan berhenti. Tuntutan profesi juga.</p>

Yogyakarta , 7 Maret 2017

Informan

Sri Astuti, M.IP

Lampiran 19 Membercek Data Wawancara 6

MEMBERCEK DATA WAWANCARA 6

Informan : Harniyati, SH
 Golongan : Pustakawan Pertama
 Jabatan : Staff Sirkulasi
 Hari, Tanggal : Selasa, 7 Maret 2017
 Tempat : Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga

TRANSKIP WAWANCARA	
Peneliti : Pemahaman Ibu terkait dengan kode etik bagaimana Bu?	Informan : Aturan dalam melayani pemustaka sebaik mungkin.
Peneliti : Kode etik pernah baca Bu?	Informan : Saya itu <i>cok</i> baca tapi lupa Mbak, hehehe, ya pernah baca bukunya. Kaya dalam melayani pemustaka itu harus ramah tamah, sopan.
Peneliti : Penerapannya bagaimana Bu?	Informan : Saya kira <i>yo</i> campur-campur, ada jobdesk juga ada kode etik juga, kalau masalah SOP saya kurang tahu Mbak. Nurut aja aku tu, dulu ya dikasih tahu sama petugas sebelumnya, saya kira itu bisa tahu sendiri karena sudah terbiasa <i>to</i> Mbak.
Peneliti : Kontribusi pustakawan dalam kegiatan perpustakaan bagaimana Bu?	Informan : Saya kira kalau ada kegiatan-kegiatan itu pustakawan selalu terlibat, selalu ikut andil dalam kegiatan, kalau seminar digilir. Kalau kegiatan bulanan pustakawan, ada pertemuan rutin.
Peneliti : Upaya Ibu sendiri untuk menjaga citra perpustakaan agar tetap baik dimata masyarakat bagaimana?	Informan : Kita berusaha baik dalam melayani pemustaka, berusaha memberikan sebaik mungkin, gak terus mbentak-mbentak sama pemustaka.
Peneliti : Bagaimana upaya pustakawan dalam memenuhi kebutuhan pemustaka?	Informan : Kita bantu, kalau kesulitan mencari buku dirak, kalau saya pas disana ya saya bantu. Kalau disini tidak ada memberi saran untuk mencari ke perpustakaan lain.
Peneliti : Bagaimana upaya Ibu untuk mempertahankan kompetensi yang dimiliki? suka ikut seminar atau diklat gitu ya Bu?	Informan : Kalau saya ya pas ada seminar kalau diikutkan ya ikut, kalau nulis-

<p>nulis enggak, gak bisa e hehehe, kadang ikut secara pribadi juga tapi seijin dengan pimpinan, kalau yang dari IPI itu rak sering to Mbak?disekitar sini ikut biasanya di BPAD, yang dari kantor juga ada.</p>
<p>Peneliti : Kalau untuk menjaga profesionalisme dalam bekerja bagaimana Bu?dengan tidak mencampur antara urusan pribadi dengan urusan kantor?</p> <p>Informan : Saya berusaha kalau masalah pribadi ya di rumah, kalau di kantor ya kita berusaha semaksimal mungkin bekerja disini, masalah di rumah ya ditinggal, kita kan berusaha gitu Mbak, menghilangkan sejenak masalah dirumah.</p>
<p>Peneliti : Kalau dasar pengambilan keputusan bagaimana Bu?</p> <p>Informan : Kalau masalah keputusan kaya gitu kan saya punya atasan, saya kasih kournya Mbak, cuma kalau masalah buku hilang, nanti saya bilang saya suruh cari buku yang sama</p> <p>Peneliti : Ada aturan tertulisnya ya Bu?</p> <p>Informan : <i>He-eh</i> ada aturannya, sesuai dengan ketentuan kalau misal mau mengganti buku.</p>
<p>Peneliti : Ada nggak Bu pustakawan yang mengambil kepentingan pribadi dari pekerjaannya?</p> <p>Informan : Kebetulan saya nggak pernah main <i>facebook</i>, paling cuma sekedar lihat <i>google</i> kalau pas <i>selo</i>, nanti kalau bikin angka kredit juga nggak pernah di kantor, selalu di rumah. InsyaAllah saya tidak pernah menggunakan fasilitas sini untuk kepentingan pribadi.</p>
<p>Peneliti : Pemustaka kan banyak ragam ya Bu, sikap Ibu bagaimana menghadapi pemustaka yang beraneka ragam karakter?</p> <p>Informan : Kita tetap sama melayaninya, saya tidak pernah membeda-bedakan, anak saya juga kalau minjam disini kalau kena denda ya saya denda, tidak membedakan karena itu anak saya.</p>
<p>Peneliti : Kalau tanggungjawab pustakawan terhadap penggunaan informasi oleh pengguna bagaimana Bu?</p> <p>Informan : Ya kalau nggak mencurigakan ya kami nggak nanya untuk apa <i>to</i> Mbak, kalau saya pribadi juga nggak sampai segitu, ya semoga dalam menggunakan buku itu untuk hal yang bermanfaat.</p>
<p>Peneliti : Pemahaman Ibu terkait hak privasi pengguna bagaimana Bu?misalnya A mencari informasi tentang terorisme dan B menanyakan ke Ibu terkait</p>

<p>informasi yang dicari oleh A, sikap Ibu bagaimana?</p> <p>Informan : Kalau memang bukunya diperlukan dan koleksinya memang ada ya akan saya beri tahu, karena disini informasinya umum.</p>
<p>Peneliti : Kalau sikap Ibu bagaimana terhadap hak milik intelektual?</p> <p>Informan : Umpama seperti plagiasi, ya kita berusaha untuk menjaga dan menghormati itu, jangan sampai melakukan plagiasi itu Mbak. Kita harus menghargai yang menghasilkan karya.</p>
<p>Peneliti : Nah sekarang, kendala Ibu sendiri dalam penerapan kode etik itu sendiri bagaimana Bu?</p> <p>Informan : Kode etik pustakawan kurang populer, seperti saya kan <i>basicnya</i> bukan dari pustakawan, jadi pemahaman tentang kode etik juga kurang, kalau saya bilang sanksinya nggak tegas nanti saya dimarahi orang, hehehehe. Kalau kita tahu dan paham kan mudah <i>to</i> dalam melaksanakan tugasnya, tapi kadang saya kalau baca bukunya itu malah ngantuk hehehehe,</p>
<p>Peneliti : Faktor pendukungnya apa Bu untuk menerapkan kode etik itu?</p> <p>Informan : Tergantung personal sih Mbak, selain itu juga tuntutan profesi karena sekarang saya sebagai pustakawan.</p>

Yogyakarta, 7 Maret 2017

Informan



Harniyati, SH

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 20 Membercek Data Wawancara 7

MEMBERCEK DATA WAWANCARA 7

Informan : Muhammad Alwi HS
 Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
 Semester : VI
 Hari, Tanggal : Kamis, 06 April 2017

TRANSKIP WAWANCARA	
<p>Peneliti : Menurut Anda apakah pustakawan sudah memberikan citra baik perpustakaan kepada masyarakat?</p>	<p>Informan : Kalau dilihat dari pengaruh lingkungan di jogja, perpustakaan UIN harus menyesuaikan kebutuhan di Yogyakarta. Saya bandingkan UIN dengan luar jogja UIN ini jauh lebih tinggi, standart kita terkontrol dan terarah, apalagi kita sadar akan kebutuhan kita, kesadaran itu yang kemudian menjadi fasilitas dan pelayanan itu dikuatkan. Sepanjang pengamatan saya itu ada banyak yang antusias dari pustakawan dalam hal mematuhi aturan maupun melanggar aturan kemudian bertanggungjawab, itu menjadi perhatian bagi pustakawan, punya aturan-aturan yang dibuat oleh perpustakaan itu akan membentuk pustakawan bagaimana dalam dibenturkan dengan aturan-aturan.</p>
<p>Peneliti : Apakah pustakawan sudah memberikan pelayanan yang sesuai dengan harapan masyarakat?</p>	<p>Informan : Kalau terpenuhi atau belum menurut saya belum terpenuhi, karena kenyataannya kebutuhan saya belum semua tercover disini, tetapi secara umum pelayanan yang diadakan di perpustakaan itu sudah sangat memuaskan.</p>
<p>Peneliti : Apakah pustakawan UIN sudah bersikap adil kepada pemustaka?</p>	<p>Informan : Saya kira pustakawan ini tidak memandang siapa dia, kalau melanggar ya tetap diberi sanksi, mereka professional. Pustakawan sudah berusaha seobyektif mungkin.</p>
<p>Peneliti : Pernah tidak pustakawan menanyakan informasi yang Anda cari itu untuk apa?</p>	<p>Informan : Oo..tidak, tidak sampai kesitu, disini umum soalnya jadi belum sampai kesana.</p>
<p>Peneliti : Hak privasi pengguna merasa dilindungi belum oleh pustakawan?</p>	<p>Informasi: Sudah cukup dilindungi, misalnya menjaga Kartu Tanda Mahasiswa jangan sampai diberikan dengan leluasa kepada teman-teman, itu kan tindakan pustakawan untuk menjaga privasi orang yang dilayani.</p>

Yogyakarta, 06 April 2017

Informan



Muhammad Alwi HS.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 21 Membercek Data Wawancara 8

MEMBERCEK DATA WAWANCARA 8

Informan : Sugeng Widodo
 Jurusan : Ilmu Hukum
 Semester : X
 Hari, Tanggal : Kamis, 06 April 2017

TRANSKIP WAWANCARA	
Peneliti : Menurut Anda apakah pustakawan sudah memberikan citra baik perpustakaan kepada masyarakat?	Informan : Sistemnya memang sudah membuat nyaman, kalau SDM tidak beda jauh dengan perpustakaan yang lain, hanya mungkin karena ditunjang sistem yang bagus jadi terasa lebih nyaman, kalau dikatakan baik sudah baik, baik dalam taraf yang normal, tapi untuk menjaga citra baik, itu sudah.
Peneliti : Apakah pustakawan sudah memberikan pelayanan yang sesuai dengan harapan masyarakat?	Informan : Ya kalau sebatas mencari informasi, saya sudah diberikan petunjuk-petunjuk, kalau di referensi sudah bagus disana, mereka mau mengarahkan kemana gitu.
Peneliti : Apakah pustakawan UIN sudah bersikap adil kepada pemustaka?	Informan : Secara proporsi sudah cukup adil sih, hanya kadang ada yang masih cuek jutek gitu, saya pernah mengalami.
Peneliti : Pernah tidak pustakawan menanyakan informasi yang Anda cari itu untuk apa?	Informan : Belum pernah, saya juga nggak pernah meminjam buku-buku yang mencurigakan Mbak.
Peneliti : Hak privasi pengguna merasa dilindungi belum oleh pustakawan?	Informasi: Iya, sudah merasa dilindungi. Apalagi dalam peminjaman dan pengembalian koleksi sudah melalui sistem, jadi tidak ada yang tahu.

Yogyakarta, 06 April 2017

Informan



Sugeng Widodo

Lampiran 22 Membercek Data Wawancara 9

MEMBERCEK WAWANCARA 9

Informan : Siti Muflihah
 Jurusan : PAUD
 Semester : II
 Hari, Tanggal : Sabtu, 08 April 2017

TRANSKIP WAWANCARA	
Peneliti : Menurut Anda apakah pustakawan sudah memberikan citra baik perpustakaan kepada masyarakat?	
Informan : Menurutku secara keseluruhan sudah baik, kalau hari biasa ramah-ramah, biasanya Bapak-bapak banyak yang lebih ramah. Kalau ada yang jutek mungkin lagi capek, itu hal biasa sih menurut saya.	
Peneliti : Apakah pustakawan sudah memberikan pelayanan yang sesuai dengan harapan masyarakat?	
Informan : Kalau saya sudah cukup puas dengan pelayanan dari pustakawannya. Secara keseluruhan sudah bagus sih, kan nggak mungkin semua pemustaka harus diperhatikan satu-satu, yang terpenting masih dibatas normal aja.	
Peneliti : Apakah pustakawan UIN sudah bersikap adil kepada pemustaka?	
Informan : Sama sekali nggak ada ya kalau di UIN, semua dilayani secara merata tidak berat sebelah, kalau misal ada yang negur galak gitu ya menusiawi sih, kan beda-beda orang.	
Peneliti : Pernah tidak pustakawan menanyakan informasi yang Anda cari itu untuk apa?	
Informan : Di referensi pernah, cuma ditanya sekedarnya aja sih, nggak sampai mendetail. Kalau sampai ditanya detail-detail nggak pernah.	
Peneliti : Hak privasi pengguna merasa dilindungi belum oleh pustakawan?	
Informasi: Kalau di UIN kayaknya nggak ada ya, kalau di UIN kan informasinya umum. Belum pernah lihat juga.	

Yogyakarta, 08 April 2017

Informan



Siti Muflihah

Lampiran 23 Reduksi Data Wawancara 1

REDUKSI DATA WAWANCARA 1

Informan : Dra. Retno Wuri
 Golongan : Pustakawan Madya
 Jabatan : Staff Bagian Serial
 Hari, Tanggal : Selasa, 28 Februari 2017
 Tempat : Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga

TRANSKIP WAWANCARA	REDUKSI DATA
<p>Peneliti : Saya melakukan wawancara penelitian terkait dengan etika profesi pustakawan di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga. Dengan pertanyaan yang saya ajukan pada tahap awal, bagaimana pemahaman pustakawan sendiri mengenai etika profesi pustakawan?</p> <p>Informan : Etika profesi itu bagaimana kita melayani pengguna dengan sebaik-baiknya, sama dengan memberikan pelayanan prima bagi pengguna, sehingga pengguna merasa puas dengan layanan yang diberikan oleh pustakawan. Kaitannya dengan aturan-aturan dalam kode etik sendiri saya mengetahui sekilas saja, terkadang teori dengan praktik tidak sama. Dan saya kira semua pustakawan juga tahu bahwa tugas seorang pustakawan adalah melayani pemustaka dengan sebaik-baiknya.</p>	<p>Etika profesi itu bagaimana kita melayani pengguna dengan sebaik-baiknya, sama dengan memberikan pelayanan prima dengan pengguna, sehingga pengguna merasa puas dengan layanan yang diberikan oleh pustakawan.</p>
<p>Peneliti : Lalu untuk prosedur pelayanannya sendiri mengacu kemana ya Bu?</p> <p>Informan : Saya mulai bertugas di layanan referensi pada bulan Februari 2015 sebelumnya saya di <i>Iran Corner</i>. Ada arahan bagaimana melaksanakan tugas sehari-hari di layanan serial dari petugas sebelumnya. Selain itu saya diberi <i>jobdesk</i> dari kour referensi.</p>	<p>Saya mulai bertugas di layanan referensi pada bulan Februari 2015 sebelumnya saya di <i>Iran Corner</i>. Ada arahan bagaimana melaksanakan tugas sehari-hari di layanan serial dari petugas sebelumnya. Selain itu saya diberi <i>jobdesk</i> dari kour referensi.</p>
<p>Peneliti : Kegiatan di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga saya lihat banyak</p>	<p>Semua pustakawan dilibatkan dalam kegiatan yang diadakan oleh</p>

<p>banget, seperti seminar, workshop dan mungkin kegiatan yang tidak terekspos, artinya bersifat internal. Nah, bentuk kontribusi dari pustakawan sendiri seperti apa Bu dalam kegiatan yang diadakan oleh perpustakaan UIN Sunan Kalijaga?</p> <p>Informan : Kegiatan internal di perpustakaan cukup bagus, Kamis pagi ada tadarus dari jam 07.30-08.00, ada rapat seluruh staff, ada rapat antar pustakawan, dll. Pustakawan dilibatkan dalam kegiatan yang diadakan oleh perpustakaan, bentuk kontribusi adalah menjamu tamu yang datang ke perpustakaan dengan baik, kepanitiaan dalam kegiatan seminar, dll.</p>	<p>perpustakaan, bentuk kontribusi salah satunya adalah menjamu tamu yang datang ke perpustakaan dengan baik.</p>
<p>Peneliti : Berdasarkan informasi yang saya dapatkan diluar sana, perpustakaan UIN Sunan Kalijaga itu terkenal baik, artinya perpustakaan mendapatkan citra yang baik di mata masyarakat. Baik dalam bentuk pelayanan maupun sistem informasinya. Nah, upaya pustakawan untuk mempertahankan citra baik itu sendiri bagaimana Bu?</p> <p>Informan : Saya berusaha untuk memberikan pelayanan dengan baik, karena sebenarnya itu bernilai ibadah. Saya sendiri punya anak yang sedang kuliah, jadi untuk melayani pemustaka saya rasakan dengan melayani anak saya. Jika melihat orang lain senang dan puas saya juga ikut senang dan puas. Misal ada pemustaka yang lingak-linguk saya akan menanyai : “cari apa mas, ada yang bisa saya bantu?”, Namun ada kalanya pengguna mendapat pelayanan yang kurang baik dari pustakawan dan tentu saja bisa merusak citra perpustakaan menjadi kurang baik. Pemustaka beranggapan pustakawan di perpustakaan tersebut</p>	<p>Saya selalu berusaha untuk memberikan pelayanan yang baik, karena sebenarnya itu bernilai ibadah.</p>

semuanya tidak baik.	
<p>Peneliti : Kebutuhan pengguna akan informasi kan sangat beraneka ragam, terkadang ada informasi yang tidak didapatkan di perpustakaan , atau pengguna yang tidak berhasil mendapatkan informasi tersebut karena mungkin penelusuran yang kurang tepat. Lalu, bagaimana upaya pustakawn dalam memenuhi kebutuhan pengguna perpustakaan?</p> <p>Informan : Saya membantu semaksimal mungkin, kalau saya tidak tahu, saya tanyakan ke teman yang lebih tahu. Setiap hari saya dari jam 08.00-11.00 bertugas di layanan skripsi. Sebisa mungkin saya membantu pemustaka terkait dengan proses pencarian informasi, di layanan serial dan skripsi pada khususnya dan seluruh layanan perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada umumnya.</p> <p>Peneliti : Kalau ada yang tidak mendapatkan informasi bagaimana bu?</p> <p>Informana : Kalau pengguna tidak mendapatkan jurnal di rak jurnal, akan kami arahkan mengakses e-jurnal melalui wifi UIN SUKA dan web perpustakaan atau mengakses e-journal perpunas RI. Untuk majalah, perpustakaan UIN mengoleksi majalah dari hadiah institusi atau institusi lain serta majalah dari langganan (tempo, intisari, <i>national gheographic</i>, tribun, info komputer, pc media). Majalah yang sudah terkumpul dibendel dan disajikan di rak sendiri. Sedangkan untuk surat kabar perpustakaan UIN Sunan Kalijaga berlangganan Kedaulatan Rakyat, Kompas, Republika dan Jawa Pos. Surat kabar-surat kabar kalau sudah terkumpul selama 1 bulan juga dibendel. Pemustaka bisa</p>	<p>Saya membantu semaksimal mungkin, kalau saya tidak tahu, saya tanyakan ke teman yang lebih tahu. Kalau pengguna tidak mendapatkan jurnal di rak jurnal, akan kami arahkan mengakses e-jurnal melalui wifi UIN SUKA dan web perpustakaan atau mengakses e-journal perpunas RI. Untuk majalah, perpustakaan UIN mengoleksi majalah dari hadiah institusi atau institusi lain serta majalah dari langganan (tempo, intisari, <i>national gheographic</i>, tribun, info komputer, pc media).</p>

<p>meminjam surat kabar harian maupun yang sudah dibendel.</p>	
<p>Peneliti : Setiap pustakawan pasti memiliki kompetensi di bidangnya masing-masing, Ibu sendiri saat ini bekerja di layanan serial, karena Ibu berkompeten dalam hal tersebut. Upaya untuk mempertahankan kompetensi itu bagaimana Bu?</p> <p>Informan : Saya pernah mengikuti diklat pelatihan Tenaga Teknis Perpustakaan sekitar tahun 1990, atas inisiatif sendiri. Pada waktu itu saya mencari informasi tentang diklat perpustakaan di BPAD DIY. Saya minta ijin kepada pimpinan untuk mengikuti diklat dan diperbolehkan, diklatnya selama 6 bulan (setara dengan pendidikan perpustakaan D2). Selain itu pada masa kepemimpinan Pak Solihin Arianto saya beberapa kali mengikuti seminar yang diselenggarakan oleh intern perpustakaan UIN maupun dari luar perpustakaa UIN Sunan Kalijaga, pada masa kepemimpinan Bu Sri Rohyanti saya mengikuti seminar di Purwokerto (2015), tentang pelayanan prima. Kegiatan-kegiatan seperti ini dapat menjadi reflesing dan mengembangkan keilmuan di dunia perpustakaan.</p>	<p>Saya pernah mengikuti diklat pelatihan Tenaga Teknis Perpustakaan sekitar tahun 1990, atas inisiatif sendiri. Pada waktu itu saya mencari informasi tentang diklat perpustakaan di BPAD DIY. Saya minta ijin kepada pimpinan untuk mengikuti diklat dan diperbolehkan, diklatnya selama 6 bulan (setara dengan pendidikan perpustakaan D2). Selain itu pada masa kepemimpinan Pak Solihin Arianto saya beberapa kali mengikuti seminar yang diselenggarakan oleh intern perpustakaan UIN maupun dari luar perpustakaa UIN Sunan Kalijaga, pada masa kepemimpinan Bu Sri Rohyanti saya mengikuti seminar di Purwokerto (2015), tentang pelayanan prima.</p>
<p>Peneliti : Dalam profesi pustakawan yang dijalani Ibu sekarang, kita akan dituntut untuk bekerja secara professional. Upaya ibu sendiri bagaimana untuk tidak mencampur antara urusan pribadi dengan urusan pekerjaan?</p> <p>Informasi : Selalu ingat bahwa kita pelayan informasi, pada dasarnya seorang pelayan informasi tugasnya melayani informasi apa yang dibutuhkan oleh pemustaka. Untuk frekuensi masalah pribadi juga sangat</p>	<p>Selalu ingat bahwa kita pelayan informasi, pada dasarnya seorang pelayan informasi tugasnya melayani apa yang dibutuhkan oleh pemustaka.</p>

<p>sedikit. Kebetulan suami saya sangat mendukung profesi saya, sehingga saya bisa menjalankan tugas di perpustakaan dengan lebih baik.</p>	
<p>Peneliti : Dasar pengambilan keputusan bagaimana?</p> <p>Informan : Terkait keputusan yang tidak terlalu krusial, menjadi inisiatif sendiri. Tetapi jika keputusan itu melibatkan staff yang lain atau berimbas pada layanan yang lain, maka keputusan tersebut harus sepengetahuan oleh kour layanan referensi. Artinya keputusan tidak serta merta dapat diambil secara sepihak.</p>	<p>Terkait keputusan yang tidak terlalu krusial, menjadi inisiatif sendiri. Tetapi jika keputusan itu melibatkan staff yang lain atau berimbas pada layanan yang lain, maka keputusan tersebut harus sepengetahuan oleh kour layanan referensi. Artinya keputusan tidak serta merta dapat diambil secara sepihak.</p>
<p>Peneliti : Ada tidak bu yang mengambil keuntungan pribadi dari posisinya sebagai pustakawan?</p> <p>Informan : Paling hanya pinjam koran atau majalah dan koran-koran, tetapi tidak melakukan peminjaman secara prosedur dan tanpa ijin. Bagian serial sudah menyediakan catatan (buku) khusus untuk perpustakaan peminjam koleksi serial, tetapi dalam perktiknya sebagian pustakawan meminjam koleksi serial tanpa mengisi buku tersebut tanpa sepengetahuan pengelola serial.</p>	<p>Paling hanya pinjam koran atau majalah dan koran-koran, tetapi tidak melakukan peminjaman secara prosedur dan tanpa ijin. Bagian serial sudah menyediakan catatan (buku) khusus untuk perpustakaan peminjam koleksi serial, tetapi dalam perktiknya sebagian pustakawan meminjam koleksi serial tanpa mengisi buku tersebut tanpa sepengetahuan pengelola serial.</p>
<p>Peneliti : Sikap Ibu sendiri dalam menghadapi pemustaka dengan berbagai perbedaan bagaimana?</p> <p>Informan : Dalam bersikap kepada pemustaka yang kurang baik, kita harus sabar, nerimo dalam arti ketika kita tidak mendapat timbal balik yang baik ya tetap nerimo, ya anggap saja itu sebagai kenakalan anak kita. Walaupun harapan kita juga anak kita juga menjadi anak yang baik-baik. Pernah ada kasus dahulu, seorang pemustaka yang mencuri koleksi (bukan mahasiswa dari UIN Sunan Kalijaga), saat itu bukunya terdeteksi <i>gateway</i> di</p>	<p>Dalam bersikap kepada pemustaka yang kurang baik, kita harus sabar, nerimo dalam arti ketika kita tidak mendapat timbal balik yang baik ya tetap nerimo, ya anggap saja itu sebagai kenakalan anak kita. Walaupun harapan kita juga anak kita juga menjadi anak yang baik-baik.</p>

<p>pintu keluar. Saya mengetahui ini karena saat itu saya kebetulan tugas dibagian informasi. Akhirnya kasus ini diproses secara hukum sampai ke pengadilan untuk memberikan efek jera bagi pemustaka tersebut. Seperti ini sebenarnya berawal dari sikap pemustaka yang sangat menjengkelkan dan tingkah laku yang tidak beretika.</p>	
<p>Peneliti : Bagaimana sikap pustakawan atas penggunaan informasi oleh pemustaka?</p> <p>Informan : Pada dasarnya pustakawan memberikan informasi kepada pemustaka secara merata, semua diperlakukan sama. Tapi pada kenyataannya informasi terkadang digunakan pemustaka untuk hal-hal yang tidak baik, seperti tindak plagiasi. Karena saat ini anak-anak itu cenderung menyukai yang instan-instan. Selain itu juga pustakawan memiliki keterbatasan untuk melakukan kontrol pada setiap pemustakanya terkait penggunaan ruang karena tidak semua sudut dapat terjangkau oleh penglihatan pustakawan. Tindakan untuk mengantisipasi tindakan pemustaka yang tidak benar sudah dilakukan semaksimal mungkin oleh pihak perpustakaan, seperti kebijakan dalam hal pembatasan jumlah 1 bab bahan skripsi yang boleh di fotokopi, pemberian chip pada setiap koleksi, dan adanya gateway yang dapat mendeteksi ketika ada pemustaka yang hendak mencuri.</p>	<p>Pada dasarnya pustakawan memberikan informasi kepada pemustaka secara merata, semua diperlakukan sama. Tapi pada kenyataannya informasi terkadang digunakan pemustaka untuk hal-hal yang tidak baik, seperti tindak plagiasi. Karena saat ini anak-anak itu cenderung menyukai yang instan-instan. Selain itu juga pustakawan memiliki keterbatasan untuk melakukan kontrol pada setiap pemustakanya terkait penggunaan ruang karena tidak semua sudut dapat terjangkau oleh penglihatan pustakawan.</p>
<p>Peneliti : Pemahaman terkait hak privasi pengguna?</p> <p>Informan : Dalam kasus di perpustakaan perguruan tinggi di UIN Sunan Kalijaga, kasus seperti itu sangat jarang ditemui. Karena pada dasarnya informasi yang disajikan di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga bersifat terbuka, artinya akses pengguna secara bebas, dan semua pengguna dapat menikmati secara</p>	<p>Dalam kasus di perpustakaan perguruan tinggi di UIN Sunan Kalijaga, kasus seperti itu sangat jarang ditemui. Karena pada dasarnya informasi yang disajikan di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga bersifat terbuka, artinya akses pengguna secara bebas, dan semua pengguna dapat menikmati secara</p>

<p>perpustakaan UIN Sunan Kalijaga bersifat terbuka, artinya akses pengguna secara bebas, dan semua pengguna dapat menikmati secara setara.</p>	<p>setara.</p>
<p>Peneliti : Sikap pustakawan untuk menghargai hak milik intelektual?</p> <p>Informan : Tetap menghargai dan menghormati, misalnya antara lain dengan membatasi jumlah eksemplar buku koleksi skripsi yang bisa difotocopy hanya bab I dan bab IV saja.</p>	<p>Tetap menghargai dan menghormati, misalnya antara lain dengan membatasi jumlah eksemplar buku koleksi skripsi yang bisa difotocopy hanya bab I dan bab IV saja.</p>
<p>Peneliti : Hambatan penerapan kode etik apa Bu?</p> <p>Informan : Kode etik yang ditetapkan oleh IPI belum familier di kalangan pustakawan. Pustakawan dituntut untuk mengikuti perkembangan keilmuan di bidang perpustakaan, saat ini perkembangan mulai kearah teknologi informasi, hal ini menjadi hambatan oleh pustakawan untuk melayani pemustaka dengan baik dan maksimal, akhirnya keterbatasan keilmuan di bidang ilmu perpustakaan karena latar belakang pendidikan yang tidak merata juga menjadi hambatan. Dalam penerapan kode etik, saya juga terkadang terlalu sibuk dengan pekerjaan saya sendiri, pekerjaan teknis terkadang menghambat dalam melayani pemustaka dengan baik. Tugas saya terkadang tersita untuk mengetik abstrak, dan kalau sudah fokus kadang tidak mampu memperhatikan pemustaka yang datang ke ruang serial. Peluang atau kesempatan untuk melayani pemustaka menjadi sangat terbatas.</p>	<p>Kode etik yang ditetapkan oleh IPI belum familier di kalangan pustakawan. Pustakawan dituntut untuk mengikuti perkembangan keilmuan di bidang perpustakaan, saat ini perkembangan mulai kearah teknologi informasi, hal ini menjadi hambatan oleh pustakawan untuk melayani pemustaka dengan baik dan maksimal, akhirnya keterbatasan keilmuan di bidang ilmu perpustakaan karena latar belakang pendidikan yang tidak merata juga menjadi hambatan. Dalam penerapan kode etik, saya juga terkadang terlalu sibuk dengan pekerjaan saya sendiri, pekerjaan teknis terkadang menghambat dalam melayani pemustaka dengan baik.</p>
<p>Peneliti : Lalu, untuk apa faktor-faktor yang pendukung untuk menerapkan kode etik?</p> <p>Informan : Dukungan dari diri sendiri, lebih kepada prinsip hidup. Ketika kita</p>	<p>Dukungan dari diri sendiri, lebih kepada prinsip hidup. Ketika kita baik dengan orang, maka orang juga akan menghargai kita, akhirnya itu akan menumbuhkan suatu kepuasan dan kesenangan. Selain itu bidang</p>

<p>baik dengan orang, maka orang juga akan menghargai kita, akhirnya itu akan menumbuhkan suatu kepuasan dan kesenangan. Selain itu bidang pekerjaan yang saya jalani saat ini sesuai dengan prinsip hidup saya sendiri, yaitu berusaha melayani orang lain dengan sabar dan ikhlas. Sehingga prinsip hidup saya dapat saya terapkan di profesi saya saat ini.</p>	<p>pekerjaan yang saya jalani saat ini sesuai dengan prinsip hidup saya sendiri, yaitu berusaha melayani orang lain dengan sabar dan ikhlas.</p>
--	--

Lampiran 24 Reduksi Data Wawancara 2

REDUKSI DATA WAWANCARA 2

Informan : Sri Lestari, M.IP
 Golongan : Pustakawan Pertama
 Jabatan : Kour Sirkulasi
 Hari, Tanggal : Kamis, 2 Maret 2017
 Tempat : Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga

TRANSKIP WAWANCARA	REDUKSI DATA
<p>Peneliti : Bagaimana pemahaman Ibu terkait dengan etika profesi pustakawan?</p> <p>Informan : Memang pustakawan kan sebuah profesi, apapun profesinya pasti ada aturan dan pedoman. Jadi etika profesi sendiri suatu hal yang penting agar pustakawan dapat melaksanakan kegiatan atau tugasnya sesuai yang sudah digariskan.</p> <p>Peneliti : Kalau kode etik yang dirumuskan IPI, Ibu paham akan itu tidak?</p> <p>Informan : Pernah melihat kode etik pustakawan dari IPI, kita pernah dibagi bukunya. Bukunya warnanya biru kecil dan pernah baca. Saya saat kuliah juga pernah mempelajari, karena dulu saat kuliah kami diberikan tugas untuk membuat makalah dan menganalisis kode etik IPI.</p> <p>Peneliti : Penerapannya sendiri bagaimana Bu?</p> <p>Informan : Sehari-hari kita bekerja tidak terpancang dengan kode etik. Tetapi kita melaksanakan pekerjaan disini ya karena memang pekerjaan itu harus dikerjakan. Dan tugas-tugas tersebut akan dibuat laporan untuk dimasukkan kedalam angka kredit, karena kode etik sendiri sangat berkaitan erat dengan angka kredit. Jadi</p>	<p>Etika profesi sendiri suatu hal yang penting agar pustakawan dapat melaksanakan kegiatan atau tugasnya sesuai yang sudah digariskan.</p> <p>Pernah melihat kode etik pustakawan dari IPI, kita pernah dibagi bukunya. Bukunya warnanya biru kecil dan pernah baca. Saya saat kuliah juga pernah mempelajari, karena dulu saat kuliah kami diberikan tugas untuk membuat makalah dan menganalisis kode etik IPI.</p> <p>Sehari-hari kita bekerja tidak terpancang dengan kode etik. Tetapi kita melaksanakan pekerjaan disini ya karena memang pekerjaan itu harus dikerjakan. Dan tugas-tugas tersebut akan dibuat laporan untuk dimasukkan kedalam angka kredit, karena kode etik sendiri sangat berkaitan erat dengan angka kredit. Jadi terus tidak melaksanakan pekerjaan ini berdasarkan poin kode etik yang itu, tidak seperti itu. Tetapi kita disini melakukan pekerjaan yang ada di</p>

<p>terus tidak melaksanakan pekerjaan ini berdasarkan poin kode etik yang itu, tidak seperti itu. Tetapi kita disini melakukan pekerjaan yang ada di perpustakaan sebagai pustakawan atau tenaga perpustakaan yang non pustakawan. Untuk kode etik sendiri mungkin tidak semua pustakawan hafal, mungkin kalau satu dua poin hafal, tetapi kalau semua ya tidak. Di perpustakaan sini sendiri belum pernah ada kajian yang membahas tentang kode etik pustakawan. Kalau sebatas tahu mungkin ya juga tahu, hanya tidak tahu poin-poinnya apa saja.</p>	<p>perpustakaan sebagai pustakawan atau tenaga perpustakaan yang non pustakawan. Untuk kode etik sendiri mungkin tidak semua pustakawan hafal, mungkin kalau satu dua poin hafal, tetapi kalau semua ya tidak. Di perpustakaan sini sendiri belum pernah ada kajian yang membahas tentang kode etik pustakawan. Kalau sebatas tahu mungkin ya juga tahu, hanya tidak tahu poin-poinnya apa saja.</p>
<p>Peneliti : Untuk prosedur layanan sirkulasinya sendiri disini ada SOP gitu ya Bu?</p> <p>Informan : Ya ada, dahulu pernah ada workshop penyusunan SOP pada tahun 2009, itu sudah lama sekali, dan sampai saat ini belum direvisi, secara umumnya sudah ada SOP, hanya saja mungkin saat ini sudah kurang sesuai dengan kondisi sekarang, karena belum direvisi. Ada hingga 5 tahun belum di revisi, jadi masih menggunakan SOP yang lama. Selain itu kami juga melaksanakan pekerjaan berdasarkan jobdesk itu per bagian, kalau SOP itu secara umum, jadi kalau jobdesk itu akan mengikuti SOP.</p>	<p>Dahulu pernah ada workshop penyusunan SOP pada tahun 2009, itu sudah lama sekali, dan sampai saat ini belum direvisi, secara umumnya sudah ada SOP, hanya saja mungkin saat ini sudah kurang sesuai dengan kondisi sekarang, karena belum direvisi. Ada hingga 5 tahun belum di revisi, jadi masih menggunakan SOP yang lama. Selain itu kami juga melaksanakan pekerjaan berdasarkan jobdesk itu per bagian.</p>
<p>Peneliti : Bentuk kontribusi pustakawan sendiri dalam kegiatan perpustakaan seperti apa Bu?</p> <p>Informan : Itu memang utamanya untuk pustakawan ada peningkatan kemampuan setiap pustakawan, ada user education semua pustakawan ikut andil, seminar, workshop kadang pustakawan diundang, pelatihan tertentu akan megirim sesuai dengan kompetensinya, kalau jadi pembicara sendiri sesuai kemampuan ya, kalau</p>	<p>ada user education semua pustakawan ikut andil, seminar, workshop kadang pustakawan diundang, pelatihan tertentu akan megirim sesuai dengan kompetensinya, kalau jadi pembicara sendiri sesuai kemampuan ya, kalau disini masih sangat sedikit sekali untuk menjadi pembicara. Saya pernah menjadi narasumber di perpustakaan sekolah, literasi informasi, mengisi user education di klasikalnya di kelas secara teori.</p>

<p>disini masih sangat sedikit sekali untuk menjadi pembicara. Saya pernah menjadi narasumber di perpustakaan sekolah, literasi informasi, mengisi user education di klasikalnya di kelas secara teori. Kana da yang klasikal di kelas da nada juga yang tour.</p>	
<p>Peneliti : Berdasarkan informasi yang saya dapatkan diluar sana, perpustakaan UIN Sunan Kalijaga itu terkenal baik, artinya perpustakaan mendapatkan citra yang baik di mata masyarakat. Baik dalam bentuk pelayanan maupun sistem informasinya. Nah, upaya pustakawan untuk mempertahankan citra baik itu sendiri bagaimana Bu?</p> <p>Informan : Dengan memberikan pelayanan yang semaksimal mungkin memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya. Istilahnya mungkin pelayanan prima ya kalau dalam kode etik. Masing-masing kasus akan berbeda-beda dalam menanganinya, jadi tergantung apa kasus itu dan bagaimana pemustaka sendiri.</p>	<p>Dengan memberikan pelayanan yang semaksimal mungkin memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya. Istilahnya mungkin pelayanan prima ya kalau dalam kode etik.</p>
<p>Peneliti : Bagaimana upaya Ibu dalam memenuhi kebutuhan pengguna akan informasi?</p> <p>Informan : Selama kita masih bisa membantu dan pemustaka masih minta dibantu ya kita akan terus berusaha membantu, tetapi kalau pemustaka sudah merasa cukup dibantu sampai disini ya sudah, itu tergantung dengan pemustakanya juga.</p> <p>Peneliti : Kalau kasusnya pemustaka tidak mendapatkan informasi disini karena memang informasi itu tidak dimiliki oleh perpustakaan?</p> <p>Informan : Nyari buku tapi kita ndak punya, kalau kami tahu informasi itu ada dimana akan kami kasih tahu, kalau kami tidak tahu ya kami kasih alternatif</p>	<p>Selama kita masih bisa membantu dan pemustaka masih minta dibantu ya kita akan terus berusaha membantu, tetapi kalau pemustaka sudah merasa cukup dibantu sampai disini ya sudah, itu tergantung dengan pemustakanya juga.</p>

<p>dengan tema yang sama. Sebisa mungkin pustakawan membantu proses pencarian informasi. Terkadang orang itu butuh informasi tapi tidak tahu apa yang dibutuhkan, terkait identifikasi informasi. Misalnya seperti pemustaka menanyakan terkait dengan judul skripsi tentang ini bukunya apa Bu?itu kan terlalu umum, juga seperti pertanyaan tadi pemustaka menanyakan tentang manajemen pelatihan, itu kan dia tidak menyebutkan secara spesifik, ya kami kasih tahu aja yang ada disini secara garis besar ini, ini dan ini.</p>	
<p>Peneliti : Upaya ibu sendiri untuk mempertahankan kompetensi pustakawan dan tentunya juga mengembangkan itu, bagaimana bu?</p> <p>Informan : Kalau ini sebenarnya jawabannya mungkin nggak sulit ya, tapi untuk mempraktikkan jawaban itu sendiri yang sulit. Kita tahu teorinya, tapi sulit untuk mengaplikasikan teori itu. Misalnya pertanyaan tadi, misalnya kompetensi kita di bidang menulis, ya kita harus mengasah dengan cara menulis. Jadi pertanyaan ini tidak hanya sulit dijawab, tapi sulit untuk dipraktikkannya. Tapi kalau disini kepala perpustakaan sudah mulai memetakan, misalnya bu wahyani kompetensinya di bidang referensi, bu husnul kompetensinya di bidang sertifikasi, saya sendiri kompetensinya di bidang layanan. Nah itu untuk mempertahankannya itu sendiri adalah dengan cara melakukan pekerjaan di bidang itu dengan sebaik-baiknya, menekuni bidangnya masing-masing. Selain itu ada rolling disini, karena jenuh dalam pekerjaannya itu kan biasa ya, setiap tahun ada tetapi biasanya rolling itu tidak keseluruhan, seperti kemarin awal 2017 kami rolling staff</p>	<p>Kalau disini kepala perpustakaan sudah mulai memetakan, misalnya bu wahyani kompetensinya di bidang referensi, bu husnul kompetensinya di bidang sertifikasi, saya sendiri kompetensinya di bidang layanan. Nah itu untuk mempertahankannya itu sendiri adalah dengan cara melakukan pekerjaan di bidang itu dengan sebaik-baiknya, menekuni bidangnya masing-masing. Selain itu ada rolling disini, karena jenuh dalam pekerjaannya itu kan biasa ya, setiap tahun ada tetapi biasanya rolling itu tidak keseluruhan, seperti kemarin awal 2017 kami rolling staff.</p>

<p>tapi hanya sebagian saja, sekitar 6 orang saja, untuk bidang layanan disini ada layanan umum, teknis dan TI. Mungkin yang sudah lama di layanan teknis akan ditarik ke layanan umum, mungkin yang kurang berkompeten di layanan umum akan ditarik kemana agar lebih berkompeten. Saya sendiri sebelum di sirkulasi saya ada di pengembangan, sebelumnya itu di pengolahan, sebelumnya lagi di sirkulasi.</p>	
<p>Peneliti : Sebagai pustakawan, kita kan dituntut untuk professional ya Bu dalam bekerja, nah usaha ibu sendiri bagaimana untuk menjaga itu?artinya tidak mencampur antara urusan pribadi dengan urusan pekerjaan.</p> <p>Informan : Berusaha untuk tidak mencampur pekerjaan profesi dengan pribadi, kita ada usaha yang maksimal untuk tidak hal yang bersifat pribadi terbawa di pekerjaan. Tapi terkadang terbawa sedikit itu biasa, secara tidak sadar. Misalnya ada anak kita yang sedang ujian atau sakit pasti kita kan kepikiran itu wajar, tapi kita tetap berusaha agar tidak sampai mengganggu pekerjaan. Terlebih lagi kita kan di layanan ya, jadi kita bertatap muka langsung dengan pemustaka.</p>	<p>Berusaha untuk tidak mencampur pekerjaan profesi dengan pribadi, kita ada usaha yang maksimal untuk tidak hal yang bersifat pribadi terbawa di pekerjaan. Tapi terkadang terbawa sedikit itu biasa, secara tidak sadar.</p>
<p>Peneliti : Terkait dengan kebijakan tadi, berarti disini ada dasar-dasar pengambilan keputusan ya Bu?</p> <p>Informan : Ada dasar-dasar keputusannya, misalnya menghilangkan buku harus mengganti. Kemudian untuk penyiangan yang sebenarnya kita belum pernah kita lakukan, disini biasanya melakukan eksekusi buku yang rusak, jadi ya penyiangan dalam hal pemeliharaan, dan itu ada prosedur-prosedurnya. Disini banyak ya pekerjaan yang berkaitan dengan teknis</p>	<p>Ada dasar-dasar keputusannya, misalnya menghilangkan buku harus mengganti. Kemudian untuk penyiangan yang sebenarnya kita belum pernah kita lakukan, disini biasanya melakukan eksekusi buku yang rusak, jadi ya penyiangan dalam hal pemeliharaan, dan itu ada prosedur-prosedurnya.</p>

<p>di sirkulasi, ada orang yang menghilangkan buku, tapi di perjalanan buku itu sudah tidak terbit, nah itu menjadi kebijakan kour. Di pengembalian juga kan ada denda, kemudian ada yang meminta keringanan, itu nanti ada kebijakan oleh kour tapi dengan sepengetahuan pimpinan.</p>	
<p>Peneliti : Kalau disini ada tidak Bu kasus yang terjadi, seorang pustakawan mengambil kepentingan pribadi dari posisinya?</p> <p>Informan : Ya kalau itu sangat mungkin ada ya, hanya terkadang kita itu akan mengedepankan kejuuran masing-masing, jadi ya tergantung personal masing-masing. Nah ini kita membahas kepentingan pribadi atau enggak itu kan yang tahu dirinya sendiri. Misalnya meminjamkan istrinya atau anaknya. Yang seperti itu ada, tapi tetap tertulis di kertas atau dibuku. Kalau kita tahu ya kita catat, kalau tidak tahu yang enggak, kemungkinan ada teguran, tapi kita kan tidak bisa mendeteksi satu-satu yang Mbak. Kejahatan seperti itu siapapun orangnya akan sangat mungkin terjadi disini, dulu juga ada pemustaka yang mencuri buku dilemparkan di kamar mandi.</p>	<p>Ya kalau itu sangat mungkin ada ya, hanya terkadang kita itu akan mengedepankan kejuuran masing-masing, jadi ya tergantung personal masing-masing. Nah ini kita membahas kepentingan pribadi atau enggak itu kan yang tahu dirinya sendiri. Misalnya meminjamkan istrinya atau anaknya. Yang seperti itu ada, tapi tetap tertulis di kertas atau dibuku. Kalau kita tahu ya kita catat, kalau tidak tahu yang enggak, kemungkinan ada teguran, tapi kita kan tidak bisa mendeteksi satu-satu yang Mbak.</p>
<p>Peneliti : Pernah ada pemustaka yang menjengkelkan ya Bu?</p> <p>Informan : Kalau di layanan ya pernah, misalnya contohnya dipeminjaman, prosedurnya sudah jelas. Ada yang melakukan gagal pinjam tanpa mngeluarkan menu, akhirnya di belakangnya yang mau meminjam langsung masuk ke peminjaman dia. Nah nanti kita nasehati ada yang langsung paham, ada yang tidak, hal seperti itu sering kali terjadi. Ada yang pemustaka paham apa yang dialami,</p>	<p>Wah yang menjengkelkan pasti ada, marah-marah juga ada. Tapi apa kita juga akan ikut marah. Sebisa mungkin kita sabar.</p>

<p>ada yang tidak paham keagalannya karena apa, jadi nanya dulu. Wah yang menjengkelkan pasti ada, marah-marah juga ada. Tapi apa kita juga akan ikut marah. Sebisa mungkin kita sabar.</p>	
<p>Peneliti : Bagaimana sikap pustakawan atas penggunaan informasi oleh pemustaka?</p> <p>Informan : Untuk memberikan informasi kepada pemustaka kita sama, hanya saja informasi itu digunakan untuk apa itu terserah dengan masing-masing orang. Seperti misalnya, pemustaka mencari buku tetapi ternyata itu mencuri itu juga akan ada sanksinya, dulu ada yang sampai ke proses hukum. Terus juga dulu ada yang meminjam buku, tetapi mengembalikan dengan buku yang berbeda, nah itu kan bisa kita deteksi melalui histori peminjaman melalui nim atau barcode, nah akhirnya kartu mahasiswa anak tersebut kami blokir. Syarat untuk lulus kan ada bebas pustaka, jadi kalau belum diurus dia tidak akan bisa lulus. Ya sanksinya sampai dia belum mengganti buku yang sama dia tidak akan bisa meminjam buku.</p>	<p>Untuk memberikan informasi kepada pemustaka kita sama, hanya saja informasi itu digunakan untuk apa itu terserah dengan masing-masing orang. Seperti misalnya, pemustaka mencari buku tetapi ternyata itu mencuri itu juga akan ada sanksinya, dulu ada yang sampai ke proses hukum.</p>
<p>Peneliti : Pemahaman Ibu sendiri terkait hak privasi pengguna bagaimana Bu?</p> <p>Informan : Kalau memang itu harus kita lindungi ya kita tidak akan kami sebar, tapi kan kalau disini informasi bersifat umum dan dibutuhkan oleh orang lain ya kami akan informasikan, tapi kalau bukan untuk konsumsi publik tidak.</p>	<p>Kalau memang itu harus kita lindungi ya kita tidak akan kami sebar, tapi kan kalau disini informasi bersifat umum dan dibutuhkan oleh orang lain ya kami akan informasikan.</p>
<p>Peneliti : Apakah pernah ada tindak kejahatan yang dilakukn oleh pustakawan Bu?</p> <p>Informan : Kami menghargai untuk hak milik intelektual itu, hanya kadang pegawai itu kan ada proyek pembuatan pathfinder, jadi meminjam buku untuk pembuatan pathfinder saja dan di bawa dalam jumlah yang banyak, karena buku yang dipinjam banyak, akhirnya</p>	<p>Kami menghargai untuk hak milik intelektual itu, hanya kadang pegawai itu kan ada proyek pembuatan pathfinder, jadi meminjam buku untuk pembuatan pathfinder saja dan di bawa dalam jumlah yang banyak, karena buku yang dipinjam banyak, akhirnya</p>

<p>pathfinder, jadi meminjam buku untuk pembuatan pathfinder saja dan di bawa dalam jumlah yang banyak, karena buku yang dipinjam banyak, ya akhirnya mencatat saja. Artinya secara catatan ada, hanya saja tidak tercatat oleh sistem.</p>	<p>mencatat saja.</p>
<p>Peneliti : Hambatan Ibu sendiri apa Bu untuk melaksanakan kode-kode etik?</p> <p>Informan : Hambatan itu ada lah, ketika kita sudah berusaha dengan sebaik-baiknya tapi imbal baliknya kurang baik, disitu akan muncul sebuah dilema, antara akan <i>meladeni</i> itu atau kita akan tetap sabar. Pemustaka disini kan beraneka macam, ada yang s1, s2 dan dosen pasti selalu ada gesekan-gesekan, suatu ketika kalau kita harus melawan dalam tanda kutip ya kita harus melawan.</p>	<p>Hambatan itu ada lah, ketika kita sudah berusaha dengan sebaik-baiknya tapi imbal baliknya kurang baik, disitu akan muncul sebuah dilema, antara akan <i>meladeni</i> itu atau kita akan tetap sabar. Pemustaka disini kan beraneka macam, ada yang s1, s2 dan dosen pasti selalu ada gesekan-gesekan, suatu ketika kalau kita harus melawan dalam tanda kutip ya kita harus melawan.</p>
<p>Peneliti : Kalau faktor-faktor yang mendukung untuk menerapkan kode etik itu apa bu?</p> <p>Informan : Ya positif thinking aja, dari pribadi masing-masing ada kerjasama dengan teman lainnya. Jadi keberadaan teman itu sangat mendukung untuk menjalankan pekerjaan. Misalnya kita sudah memberikan layanan sebaik-baiknya kepada pemustaka, tetapi teman kita tidak melakukan itu kan nilainya akan secara makro, jadi kalau ada salah satu yang jelek itu semua citra pustakawan akan menjadi jelek.</p>	<p>Ya positif thinking aja, dari pribadi masing-masing ada kerjasama dengan teman lainnya. Jadi keberadaan teman itu sangat mendukung untuk menjalankan pekerjaan.</p>

Lampiran 25 Reduksi Data Wawancara 3

REDUKSI DATA WAWANCARA 3

Informan : Suhardi, S.Sos
 Golongan : Pustakawan Muda
 Jabatan : Staff Sirkulasi
 Hari, Tanggal : Selasa, 28 Februari 2017
 Tempat : Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga

TRANSKIP WAWANCARA	REDUKSI DATA
<p>Peneliti : Menurut pemahaman Bapak sendiri terkait dengan etika profesi pustakawan seperti apa Pak?</p> <p>Informan : Etika itu bagaimana kita melayani pemustaka bahwa dalam memberikan layanan sesuai dengan prosedur yang ada di sirkulasi. Misalnya ada pemustaka yang mencari informasi kita harus melayani dengan cepat dan tepat, karena saat ini untuk pelayanan sendiri mengarah ke pelayanan prima kan?</p> <p>Peneliti : Jadi di sini ada SOPnya juga ya pak?</p> <p>Informan : Ooo ada, ada...</p>	<p>Etika itu bagaimana kita melayani pemustaka bahwa dalam memberikan layanan sesuai dengan prosedur yang ada di sirkulasi. Misalnya ada pemustaka yang mencari informasi kita harus melayani dengan cepat dan tepat, karena saat ini untuk pelayanan sendiri mengarah ke pelayanan prima.</p>
<p>Peneliti : Nah, kalau kode etik sendiri bapak memahaminya seperti apa Pak?kode etik itu kan standar aturan ya Pak, point-point yang harus diterapkan oleh pustakawan.</p> <p>Informan : Aturan itu saya tahu disusun oleh semua pejabat perpustakaan disini Mbak, SOP itu disusun bersama dengan kour-kour layanan semuanya.</p> <p>Peneliti : Oiya, itu kan SOP nya ya pak, kalau kode etiknya sendiri Bapak tahu ndak Pak?</p> <p>Informan : Oya itu ada itu, sesama pustakawan harus saling toleransi saling</p>	<p>UNIVERSITY ALIJAGA YOGYAKARTA</p>

<p>kerjasama dalam melaksanakan pekerjaan sebagai pustakawan.</p> <p>Peneliti : Untuk melaksanakan pekerjaan sebagai pustakawan mengacu kepada kode etik itu ndak Pak?</p> <p>Informan : Kami semua layanan mengacu ke kode etik, karena semua pustakawan dituntut untuk seperti itu.</p>	<p>Kami semua layanan mengacu ke kode etik, karena semua pustakawan dituntut untuk seperti itu.</p>
<p>Peneliti : Kalau di Perpustakaan UIN sendiri saya lihat kegiatannya banyak ya Pak, seperti seminar gitu, bentuk kontribusi pustakawannya sendiri bagaimana Pak dalam kegiatan tersebut?</p> <p>Informan : Oya ada dulu, dulu pernah mendatangkan dari Jakarta dalam bentuk kegiatan seminar, setiap tahun ada. Dari UIN ada kegiatan literasi pada jaman Bu Sri Rohyanti, rapat bulanan untuk membahas masalah layanan. Kalau bentuk kontribusi dari pustakawan sendiri adalah saling membantu kegiatan yang diadakan oleh perpustakaan. Pustakawan selalu dilibatkan yang sesuai dengan bidangnya masing-masing.</p>	<p>Kalau bentuk kontribusi dari pustakawan sendiri adalah saling membantu kegiatan yang diadakan oleh perpustakaan. Pustakawan selalu dilibatkan yang sesuai dengan bidangnya masing-masing.</p>
<p>Peneliti : Sesuai apa yang saya dengar, perpustakaan UIN Sunan Kalijaga ini kan terkenal bagus ya Pak, baik dalam segi layanan, fasilitas dan yang lainnya. Nah upaya bapak sendiri sebagai pustakawan untuk menjaga citra baik itu dimata masyarakat bagaimana Pak?</p> <p>Informan : Kita saling memberikan informasi-informasi Mbak, supaya masyarakat mau datang ke perpustakaan sini, disamping itu juga civitas akademika di fakultas masing-masing setahun sekali didatangi dari perpustakaan sini, untuk melakukan promosi agar civitas akademika gemar membaca. Dalam bentuk presntasi 4</p>	<p>Kita saling memberikan informasi-informasi Mbak, supaya masyarakat mau datang ke perpustakaan sini, disamping itu juga civitas akademika di fakultas masing-masing setahun sekali didatangi dari perpustakaan sini, untuk melakukan promosi agar civitas akademika gemar membaca</p>

orang atau berapa gitu.	
<p>Peneliti : Upaya Bapak sendiri untuk memenuhi kebutuhan pengguna akan informasi bagaimana Pak?</p> <p>Informan : Itu biasanya kami datangi dengan baik-baik apa yang bisa kami bantu, misalnya ada pemustaka yang kelihatan bingung dalam mencari informasi, nah kadang kita bantu untuk penelusuran informasi ke OPAC, disini banyak kok Mbak yang dari luar UIN, kita sebagai pustakawan harus aktif. Kalau tidak ada ya kami arahkan misalnya ke UGM, ke UNY, di UIN kan banyak kerjasmaanya Mbak.</p>	<p>Itu biasanya kami datangi dengan baik-baik apa yang bisa kami bantu, misalnya ada pemustaka yang kelihatan bingung dalam mencari informasi, nah kadang kita bantu untuk penelusuran informasi ke OPAC, disini banyak kok Mbak yang dari luar UIN, kita sebagai pustakawan harus aktif. Kalau tidak ada ya kami arahkan misalnya ke UGM, ke UNY, di UIN kan banyak kerjasmaanya Mbak.</p>
<p>Peneliti : Dalam mempertahankan kompetensi itu sendiri, usaha Bapak bagaimana?</p> <p>Informan : Saya ikut diklat tentang etika layanan teknis di Perpustakaan Nasional Jakarta saat bulan April 2016 disana selama 5 hari, saya ditugaskan dari pimpinan karena kebetulan saya bertugas di layanan kan Mbak.</p>	<p>Saya ikut diklat tentang etika layanan teknis di Perpustakaan Nasional Jakarta saat bulan April 2016 disana selama 5 hari, saya ditugaskan dari pimpinan karena kebetulan saya bertugas di layanan kan Mbak.</p>
<p>Peneliti : Kita sebagai pustakawan kan dituntut untuk professional dalam bekerja ya Pak, usaha Bapak untuk menjaga itu bagaimana?</p> <p>Informan : Pertama kita harus berusaha semaksimal mungkin, untuk mengembangkan SDM sendiri, kita harus banyak membaca buku, belajar. Kedua juga informasi harus betul-betul bisa membedakan secara baik, dan harus bisa membedakan mana pekerjaan kantor dan mana pribadi, harus bisa menyesuaikan.</p>	<p>Pertama kita harus berusaha semaksimal mungkin, untuk mengembangkan SDM sendiri, kita harus banyak membaca buku, belajar. Kedua juga informasi harus betul-betul bisa membedakan secara baik, dan harus bisa membedakan mana pekerjaan kantor dan mana pribadi, harus bisa menyesuaikan.</p>
<p>Peneliti : Dasar pengambilan keputusan disini bagaimana Pak? sudah ada aturannya atau bagaimana?</p> <p>Informan : Ada aturannya, saya dulu pernah di layanan Tandon, kan banyak</p>	<p>Ada aturannya, saya dulu pernah di layanan Tandon, kan banyak yang antri, waktu itu ada 6. Tiba-tiba ada yang datang mau mencari koleksi dari jauh sudah teriak, akhirnya saya datangi duluan, saya suruh duduk dan malah</p>

<p>yang antri, waktu itu ada 6. Tiba-tiba ada yang datang mau mencari koleksi dari jauh sudah teriak, akhirnya saya datangi duluan, saya suruh duduk dan malah ngeces, akhirnya yang lain bubar mungkin takut atau bagaimana. Dengan kondisi seperti itu pustakawan harus langsung ambil sikap mbak, masak saya harus pergi kan nggak mungkin kan. Setelah itu baru saya kasih pengertian kepada yang lain, itu kan termasuk kebutuhan khusus masuk kedalam kebutuhan prima. Semua orang kan berbeda-beda kan. Contoh disini juga ada orang lain dari luar dari mana gitu pinjam ktm anak UIN untuk meminjam itu kan nggak boleh Mbak, nah itu dikasih sanksi dengan memblokir ktm untuk peringatan. Untuk keamanan itu aja.</p>	<p>ngeces, akhirnya yang lain bubar mungkin takut atau bagaimana. Dengan kondisi seperti itu pustakawan harus langsung ambil sikap mbak, masak saya harus pergi kan nggak mungkin kan.</p>
<p>Peneliti : Ada ndak Pak disini pustakawan yang mengambil keuntungan pribadi dari posisinya?</p> <p>Informan : Saya pribadi belum pernah mengambil untuk keuntungan pribadi Mbak, karena kami jadi pegawai kan di sumpah Mbak, kan seperti itu termasuk tanggungjawab moral kita kepada Allah Mbak, ibaratnya disini kita sudah digaji malah melakukan malah korupsi kalau seperti itu, karena kalau ada yang menemukan hal seperti itu akan kena sanksi. Dan akan segera ditindaklanjuti Mbak.</p>	<p>Saya pribadi belum pernah mengambil untuk keuntungan pribadi Mbak, karena kami jadi pegawai kan di sumpah Mbak, kan seperti itu termasuk tanggungjawab moral kita kepada Allah Mbak, ibaratnya disini kita sudah digaji malah melakukan malah korupsi kalau seperti itu, karena kalau ada yang menemukan hal seperti itu akan kena sanksi.</p>
<p>Peneliti : Pemustaka banyak ragam ya Pak, bagaimana sikap Bapak dalam menghadapi itu?</p> <p>Informan : Pemustaka memang majemuk, karakternya kan lain-lain, disini juga kan banyak yang difable, tunanetara, tunarungu, tuna daksan. Orang seperti itu harus kita acungi jempol. Pertama kita harus sabar, kita harus punya S5 Mbak, senyum, sapa, sopan santun sabar. Kalau sudah melakukan tiga itu sudah bagus Mbak.</p>	<p>Pemustaka memang majemuk, karakternya kan lain-lain, disini juga kan banyak yang difable, tunanetara, tunarungu, tuna daksan. Orang seperti itu harus kita acungi jempol. Pertama kita harus sabar, kita harus punya S5 Mbak, senyum, sapa, sopan santun sabar. Kalau sudah melakukan tiga itu sudah bagus Mbak.</p>

<p>sopan santun sabar. Kalau sudah melakukan tiga itu sudah bagus Mbak. Kendalanya kalau melayani yang bisu tuli, karena harus bisa bahasa isyarat, dulu pernah diajari bahasa isyarat tahun 2015 atau 2016 ya itu. Agar tidak kaku, tapi sudah lama karena tidak diterapkan lupa juga. Yang penting hati nurani kita sabar ikhlas. Semboyan pustakawan kita disini dalam memberikan layanan adalah kepuasan pemustaka, kepuasan pustakawan.</p>	
<p>Peneliti : Sikap pustakawan sendiri atas penggunaan informasi oleh pemustaka bagaimana Pak?</p> <p>Informan : Awalnya kan ada kegiatan user education, dalam penggunaan informasi secara garis besar sudah dijelaskan pada saat kegiatan user education. Tapi disini terkadang ada yang melakukan plagiasi, vandalisme. Dulu ada yang mencuri buku alasannya mau dijual, dan akhirnya dipanggil orangtuanya diberikan pembinaan. Pustakawan juga keliling-keliling melakukan kontrol ke setiap ruangan, untuk melihat keadaan pemustaka dalam penggunaan informasi. Karena dulu juga ada pemustaka pinjam buku tapi dilempar lewat kamar mandi Mbak, sekarang mahasiswa pintar-pintar Mbak.</p>	<p>Awalnya kan ada kegiatan user education, dalam penggunaan informasi secara garis besar sudah dijelaskan pada saat kegiatan user education. Tapi disini terkadang ada yang melakukan plagiasi, vandalisme. Dulu ada yang mencuri buku alasannya mau dijual, dan akhirnya dipanggil orangtuanya diberikan pembinaan. Pustakawan juga keliling-keliling melakukan kontrol ke setiap ruangan, untuk melihat keadaan pemustaka dalam penggunaan informasi.</p>
<p>Peneliti : Pemahaman Bapak sendiri terkait hak privasi pengguna bagaimana?</p> <p>Informan : Pemustaka sudah diberikan kebebasan sebagai pemustaka untuk kebutuhan akan akses informasi disini Mbak, jadi semua merata. Kalau terkait privasi kita sebagai pustakawan juga melindungi Mbak, jika dirasa memang itu rahasia. Tapi informasi sebenarnya juga berhak digunakan oleh semua.</p>	<p>Pemustaka sudah diberikan kebebasan sebagai pemustaka untuk kebutuhan akan akses informasi disini Mbak, jadi semua merata. Kalau terkait privasi kita sebagai pustakawan juga melindungi Mbak, jika dirasa memang itu rahasia. Tapi informasi sebenarnya juga berhak digunakan oleh semua.</p>
<p>Peneliti : Ada ndak Pak tindak</p>	<p>Saya pribadi belum pernah karena saya</p>

<p>kejahatan informasi yang dilakukan pustakawan, misalnya pinjam buku tidak sesuai prosedur?</p> <p>Informan : Saya pribadi belum pernah karena saya menjaga etika itu tadi Mbak, saya pasti pakai kartu Mbak. Kalau ada satu dua saya tegur juga, untuk kebaikan kita bersama, jadi kita memang saling mengingatkan, setiap pegawai diberi kartu sendiri-sendiri Mbak, jadi kalau disini kebanyakan tertib.</p>	<p>menjaga etika itu tadi Mbak, saya pasti pakai kartu Mbak. Kalau ada satu dua saya tegur juga, untuk kebaikan kita bersama, jadi kita memang saling mengingatkan.</p>
<p>Peneliti : Nah, sekarang hambatannya untuk melakukan kode etik itu bagaimana Pak?</p> <p>Informan : Saya sejauh ini sudah berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan layanan sebaik-baiknya, aman, nyaman, puas. Yang diharapkan pustakawan kan perpustakaan ramai ya Mbak. Hambatan-hambatannya karena keterbatasan waktu hanya dari 08.00-16.00 jadi waktu untuk memberikan pelayanan kepada pemustaka hanya terbatas sampai jam segitu saja, serta kurangnya sarana dan prasarana yang kurang memadai.</p>	<p>Hambatan-hambatannya karena keterbatasan waktu hanya dari 08.00-16.00 jadi waktu untuk memberikan pelayanan kepada pemustaka hanya terbatas sampai jam segitu saja.</p>
<p>Peneliti : Kalau faktor pendukungnya apa Pak?</p> <p>Informan : Diri pribadi dengan tadi itu, prinsip diri. Kemudian kerjasama dengan semua pustakawan, semua pustakawan kan harus kompak dari bawah sampai keatas untuk melakukan pelayanan sesuai dengan aturan. Jadi teman kerja itu akan menjadi faktor pendukung dalam melakukan pekerjaan itu Mbak.</p>	<p>Diri pribadi dengan tadi itu, prinsip diri. Kemudian kerjasama dengan semua pustakawan, semua pustakawan kan harus kompak dari bawah sampai keatas untuk melakukan pelayanan sesuai dengan aturan. Jadi teman kerja itu akan menjadi faktor pendukung dalam melakukan pekerjaan itu Mbak.</p>

Lampiran 26 Reduksi Data Wawancara 4

REDUKSI DATA WAWANCARA 4

Informan : Wahyani, S.Ag., M.IP
 Golongan : Pustakawan Muda
 Jabatan : Kour Layanan Referensi
 Hari, Tanggal : Kamis, 2 Februari 2017
 Tempat : Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga

TRANSKIP WAWANCARA	REDUKSI DATA
<p>Peneliti : Pemahaman Ibu terkait etika profesi pustakawan itu seperti apa Bu?</p> <p>Informan : Yaaa etika profesi itu penting ya bagi semua profesi termasuk profesi pustakawan, itu semacam pedoman ya kode-kode agar dalam bekerja itu sesuai dengan aturan-aturan yang sudah dibuat, baik norma untuk permformance atau kinerjanya maupun norman-norma terkait dengan perkembangan keilmuannya.</p>	<p>itu semacam pedoman ya kode-kode agar dalam bekerja itu sesuai dengan aturan-aturan yang sudah dibuat, baik norma untuk permformance atau kinerjanya maupun norman-norma terkait dengan perkembangan keilmuannya.</p>
<p>Peneliti ; Jadi Ibu sudah memahami juga ya terkait dengan kode etik pustakawan?</p> <p>Informan : Sudah sebagian membaca kode etik, kadang kalau buka-buka di internet sudah pernah baca sekilas tapi tidak terus memahami ini menurut siapa.</p>	<p>Sudah sebagian membaca kode etik, kadang kalau buka-buka di internet sudah pernah baca sekilas tapi tidak terus memahami ini menurut siapa.</p>
<p>Peneliti : Kalau penerapannya sendiri bagaimana Bu?</p> <p>Informan : Secara umum, saya tidak tahu persis tapi mungkin teman-teman juga berusaha menjalankan tugas-tugas sesuai dengan kode etik yang sudah ada. Kalau saya sendiri berusaha untuk bekerja sesuai dengan prosedur disini saya juga berusaha untuk menjaga kode etik pustakawan, dan berusaha menerapkan kode etik pustakawan sejauh yang saya tahu.</p>	<p>Secara umum, saya tidak tahu persis tapi mungkin teman-teman juga berusaha menjalankan tugas-tugas sesuai dengan kode etik yang sudah ada. Kalau saya sendiri berusaha untuk bekerja sesuai dengan prosedur disini saya juga berusaha untuk menjaga kode etik pustakawan, dan berusaha menerapkan kode etik pustakawan sejauh yang saya tahu.</p>

<p>Peneliti : Ada SOP-nya juga ya Bu disini?</p> <p>Informan : Ada SOP layanan referensi, kalau setahu saya dulu memang sudah pernah dibuat, tapi kalau untuk update atau mereview kami belum sempat. Saya belum pernah ikut menyusun SOP, tapi sekitar tahun 2009/2010 itu kan lagi gencar-gencarnya membuat SOP disini, setahu saya ada semacam rapat atau apa, nah disitu dibimbing oleh fasilitator yang membimbing dalam hal pembuatan SOP. Yang saya terapkan disini lebih ke jobdesknya dan saya lengkapi dengan prosedur-prosedur yang berlaku disini.</p>	
<p>Peneliti : Lalu bentuk kontribusi pustakawan dalam kegiatan perpustakaan bagaimana Bu?</p> <p>Informan : Kalau kegiatan yang dilakukan di perpustakaan disini ya sering melibatkan pustakawan untuk kegiatan yang rutin maupun temporer atau sewaktu-waktu ada kegiatan itu pasti melibatkan pustakawan. Dan kalau ada kegiatan yang diluar perpustakaan tapi ada kaitannya dengan pustakawan, kami juga dilibatkan, misalnya memberikan bimbingan layanan teknis, bimbingan TI atau repository eprint. Jadi ada peran pustakawan disini untuk kegiatan diluar.</p>	<p>Kalau kegiatan yang dilakukan di perpustakaan disini ya sering melibatkan pustakawan untuk kegiatan yang rutin maupun temporer atau sewaktu-waktu ada kegiatan itu pasti melibatkan pustakawan. Dan kalau ada kegiatan yang diluar perpustakaan tapi ada kaitannya dengan pustakawan, kami juga dilibatkan, misalnya memberikan bimbingan layanan teknis, bimbingan TI atau repository eprint.</p>
<p>Peneliti : Nah, kalau perpustakaan UIN itu kan terkenal bagus ya Bu, baik dalam segi layanan, fasilitas, atau yang lainnya. Upaya pustakawan dalam mempertahankan citra baik di masyarakat itu bagaimana Bu?</p> <p>Informan : Ya dari segi layanan kami tetap berusaha untuk mempertahankan yang sudah baik, dan menggali layanan yang mungkin perlu kita kembangkan perlu kita perbaiki selalu kita menggali, mereview dan sebagainya. Dan kami sebagai pustakawan juga memiliki motivasi untuk memberikan layanan yang cukup baik.</p>	<p>Ya dari segi layanan kami tetap berusaha untuk mempertahankan yang sudah baik, dan menggali layanan yang mungkin perlu kita kembangkan perlu kita perbaiki selalu kita menggali, mereview dan sebagainya. Dan kami sebagai pustakawan juga memiliki motivasi untuk memberikan layanan yang cukup baik.</p>

<p>mereview dan sebagainya. Dan kami sebagai pustakawan juga memiliki motivasi untuk memberikan layanan yang cukup baik. Saya yakin semua punya motivasi untuk mempertahankan citra baik itu.</p> <p>Peneliti : Ada kendala ya Bu?</p> <p>Informan : Kendalanya biasanya lebih ke personalitynya saja, mungkin performance kerja kurang pas, atau kadang terbawa emosi. Sebenarnya hanya spontanitas saja, seperti kasus kecil saja. Maksudnya menegur tapi mungkin tidak berkenan oleh pemustaka. Selain itu ada pemustaka yang bertanya, tapi kita tidak memahami dengan baik, dan pemustaka tersebut tanya dengan pustakawan lain yang kurang paham juga, akhirnya akan timbul kesan kok jawabannya beda-beda, kok saya dilempar sana-sini. Gitu. Terjadi gesekan-gesekan kecil disitu yang dialami oleh pustakawan. Tapi menurut saya lebih ke personalitynya saja.</p>	
<p>Peneliti : Nah disini kan layanan referensi ya Bu, kaitannya dengan itu upaya Ibu sendiri bagaimana untuk memenuhi kebutuhan pemustaka?</p> <p>Informan : Jadi gini, yang namanya layanan referensi itu kan layanan yang memberikan bimbingan, jadi kami bisa berusaha membantu dan memberikan solusi untuk kesulitan yang dihadapi pemustaka, jadi kami memberikan bimbingan. Kami membantu mencari informasi melalui penelusuran, memberdayakan koleksi, membantu pertanyaan yang diajukan oleh pemustaka kami berusaha menjawab. Nah, di layanan referens itu ada yang namanya reference interview itu adalah dialog referensi, saya sendiri</p>	<p>Jadi gini, yang namanya layanan referensi itu kan layanan yang memberikan bimbingan, jadi kami bisa berusaha membantu dan memberikan solusi untuk kesulitan yang dihadapi pemustaka, jadi kami memberikan bimbingan. Kami membantu mencari informasi melalui penelusuran, memberdayakan koleksi, membantu pertanyaan yang diajukan oleh pemustaka kami berusaha menjawab. Nah, di layanan referens itu ada yang namanya reference interview itu adalah dialog referensi, saya sendiri menanggapi pertanyaan dari pemustaka tidak hanya sekedar menjawab, tapi menggali terlebih dahulu apa sih sebenarnya yang pemustaka inginkan, terkadang pemustaka mau</p>

<p>menanggapi pertanyaan dari pemustaka tidak hanya sekedar menjawab, tapi menggali terlebih dahulu apa sih sebenarnya yang pemustaka inginkan, terkadang pemustaka mau menggunakan informasi A tapi seolah-olah informasi B. Oleh karena itu saya sendiri berusaha menerapkan itu, untuk menggali informasi sedetail-detailnya.</p> <p>Peneliti : Butuh kepekaan juga ya Bu?</p> <p>Informan : Kecerdasan komunikasi inter-personal perlu dibangun dibiasakan perlu dibina, misalnya contoh kecil aja Bu disini ada buku tasawuf enggak? pertanyaan itu dianggap pertanyaan yang ederhana, tapi menurut saya itu tidak hanya bisa dijawab dengan sekedar oh ada, jadi akan saya tanyakan tasawuf untuk apa, untuk penelitian, atau seperti apa. Sampai sejauh itu, artinya emmang kami berusha akan mengarahkan memberdayakan koleksi perpustakaan, kami juga mempromosikan agar semua koleksi itu dimanfaatkan. Nah kembali lagi ke referens interview jadi dengan begitu pemustaka akan puas.</p> <p>Peneliti : Ada nggak Bu pemustaka yang kelihatan kebingungan disini saat mencari informasi?</p> <p>Informan : Ya ada beberapa, misalnya saya lihat ada pemustaka yang kelihatan bingung menggunakan OPAC, nanti saya datang, untuk membantu bagaimana mencari informasi melalui alat penelusuran.</p> <p>Peneliti : Kalau yang mencari informasi disini, tetapi tidak ketemu?</p> <p>Informan : Bisa jadi tidak ketemunya itu hanya mengandalkan satu alat</p>	<p>menggunakan informasi A tapi seolah-olah informasi B. Oleh karena itu saya sendiri berusaha menerapkan itu, untuk menggali informasi sedetail-detailnya.</p>
--	---

penelusuran saja, karena tidak semua informasi bisa dicari melalui opac, misalnya melalui ensiklopedia, indeks. Yang kedua pemustaka itu strategi penelusurannya itu belum benar, yang saya hadapi biasanya pemustaka mencari informasi informasi yang berbahasa arab, kita kan menggunakan transliterasi dari LC, tetapi pemustaka menggunakan transliterasinya dari kemenag, nah itu biasanya akan menghasilkan penelusuran nol. Nah biasanya nanti saya beri tahu, ini lho kita menggunakan transliterasi dari LC, seperti itu. Jadi hanya karena perbedaan transliterasi saja sehingga informasi tidak ketemu. Makanya ketika menjawab pertanyaan pemustaka tidak hanya dari OPAC saja tapi bisa menggunakan koleksi yang lain yang dapat membantu, seperti ensiklopedia, indeks.

Peneliti : Kalau informasinya memang tidak ada disini bagaimana Bu?

Informan : Biasanya kita bisa memberi solusi di jogja library for all, mungkin kami bisa menggunakan fasilitas itu, itu namanya layanan rujukan. Kami bisa memberikan rujukan lokasinya, jadi kami benar-benar membantu terkait dengan informasi yang dibutuhkan. Kami kan sering belajar bareng juga, saya juga sering memberikan tips kepada teman-teman misalnya ada pertanyaan yang harus dijawab dengan *referens interview*. Soalnya itu juga tergantung dengan sejauh mereka sering melayani di referensi sejauh mana mereka bertemu dengan pemustaka, namanya ilmu kan tidak semua sama ya tetap itu dipengaruhi dengan beberapa hal.

Peneliti : Kalau yang belajar bareng itu biasanya mbahas apa Bu?

<p>Informan : Biasanya kami membahas tentang pendayagunaan koleksi e-resources, agar bisa digunakan oleh pemustaka, karena memang pemustaka mungkin selama ini belum banyak menggunakan jurnal, mungkin mereka tidak merasa butuh, atau belum kenal, atau sudah kenal tapi belum bisa menggunakan. Agar kita bisa menjawab ketika ada pemustaka yang menanyakan terkait dengan jurnal atau koleksi elektronik. Tapi ada juga materi-materi lain.</p> <p>Peneliti : Masih minim ya Bu pemanfaatannya?</p> <p>Informan : Iya masih minim, tidak dikondisikan untuk menggunakan koleksi e-resources, tidak dipaksakan dengan kondisi. Kalau misal dosen mewajibkan menggunakan koleksi e-resources, itu kan dipaksa dengan kondisi. Kami lakukan promosi dengan dosen juga melalui <i>whatsapp</i> untuk penggunaan e-resources.</p>	
<p>Peneliti : Upaya Ibu untuk mempertahankan kompetensi pustakawan bagaimana Bu?</p> <p>Informan : Tetap ada upaya untuk itu, yang saya perhatikan bisa kita lakukan sendiri artinya dari diri pribadi ada kemauan untuk belajar, Pertama mempelajari sumber daya koleksinya, saya sendiri harus terus memahami. Berusaha untuk memperlajari strategi penelusuran, kadang ada koleksi yang bagus tapi jarang dipakai, disamping itu juga perlu belajar dari perpustakaan lain terkait layanan.</p> <p>Peneliti : Belajar dari perpustakaan lain itu dalam bentuk apa Bu?</p>	<p>Pertama mempelajari sumber daya koleksinya, saya sendiri harus terus memahami. Berusaha untuk memperlajari strategi penelusuran, kadang ada koleksi yang bagus tapi jarang dipakai, disamping itu juga perlu belajar dari perpustakaan lain terkait layanan. Ikut seminar, workshop itu kan juga belajar dari pengalaman lain.</p>

<p>Informan : Ikut seminar,workshop itu kan juga belajar dari pengalaman lain.</p> <p>Peneliti : Ibu juga sering ikut ya?</p> <p>Informan : Disini ada pemerataan, siapa yang belum ikut atau tergantung dengan tema seminar atau workshopnya apa, mempertimbangkan pemerataan sama tema seminarnya.</p>	
<p>Peneliti : Bagaimana sikap Ibu untuk membedakan antara urusan pribadi dengan urusan kantor?</p> <p>Informan : Kalau saya kadang spontanitas Mbak, jadi tidak senagaja. Tergantung personal aja, terkadang kita memberikan jawaban tapi belum bisa dipahami oleh pemustaka, nah akhirnya terjadi gesekan-gesekan kecil disitu.</p>	<p>Kalau saya kadang spontanitas Mbak, jadi tidak senagaja. Tergantung personal aja, terkadang kita memberikan jawaban tapi belum bisa dipahami oleh pemustaka, nah akhirnya terjadi gesekan-gesekan kecil disitu.</p>
<p>Peneliti : Kalau dasar-dasar pengambilan keputusan disini sudah ada aturannya ya Bu?</p> <p>Informan : Kalau itu sebuah keputusan yang tidak berakibat berkelanjutan mungkin itu nggak masalah, itu kreatifitas staff itu kita apresiasi. Cuman kalau misalnya keputusan yang diambil berkaitan dengan layanan lainnya itu harus sepengetahuan pimpinan, mislanya skripsi yang akan disiangi itu kan nanti berkitan dengan OPAC, kour harus tahu.</p> <p>Peneliti : Ada prosedurnya ya Bu?</p> <p>Informan : Oya ada, jadi setiap kali saya akan mengambil keputusan yang berkaitan dengan unit lain, saya pasti akan menanyakan payung hukumnya dulu, seperti dulu saya ada penarikan koleksi skripsi untuk proses digitalisasi, saya minta payung hukum kepada Kepala Perpustakaan. Jadi dalam pengambilan keputusan itu sesuai</p>	<p>Oya ada, jadi setiap kali saya akan mengambil keputusan yang berkaitan dengan unit lain, saya pasti akan menanyakan payung hukumnya dulu, seperti dulu saya ada penarikan koleksi skripsi untuk proses digitalisasi, saya minta payung hukum kepada Kepala Perpustakaan. Jadi dalam pengambilan keputusan itu sesuai dengan tupoksi dan kebijakan di perpustakaan sini. Kalau mengambil keputusan harus sepengetahuan staff kemudian ke kour kemudian kobid baru ke pimpinan.</p>

<p>dengan tupoksi dan kebijakan di perpustakaan sini. Kalau mengambil keputusan harus sepengetahuan staff kemudian ke kour kemudian kobid baru ke pimpinan.</p>	
<p>Peneliti : Ada nggak Bu yang mengambil keuntungan pribadi dari posisinya?</p> <p>Informan : Sejauh yang saya ketahui tidak ada, saya yakin hal-hal seperti itu nggak ada. Kalau di layanan pernah ada, jadi yang berinisiatif dari pemustakanya, saya dua kali membantu mencari informasi pemustaka hingga mendapatkannya, mungkin untuk tanda balas budi (uang tips), hehehe, dan saya jawab maaf pak hehehe bapak tidak perlu melakukan ini, ini sudah menjadi tugas kami. Nggak apa apa, kami juga merasa puas kalau pemustaka mendapatkan apa yang dibutuhkan. Sebenarnya tidak ada sanksi tapi itu kan jadi bertentangan dengan etika profesi. Malah ada juga yang nggak makan siang, itu anak-anak s3 biasanya.</p> <p>Peneliti : Kalau pegawai sendiri ada kartu peminjaman bu?ada nggak yang tidak melalui prosedur minjamnya?</p> <p>Informan : Pegawai juga punya hak untuk pinjam koleksi yang ada disini, mungkin ada yang tidak melalui prosedur, tapi saya yakin tidak berniat untuk memiliki, mungkin hanya ingin membaca dirumah tetapi lupa tidak membawa kartu.</p>	<p>Sejauh yang saya ketahui tidak ada, saya yakin hal-hal seperti itu nggak ada. Kalau di layanan pernah ada, jadi yang berinisiatif dari pemustakanya, saya dua kali membantu mencari informasi pemustaka hingga mendapatkannya, mungkin untuk tanda balas budi (uang tips), hehehe, dan saya jawab “maaf pak hehehe bapak tidak perlu melakukan ini, ini sudah menjadi tugas kami”</p>
<p>Peneliti : Melihat pemustaka yang berbeda-beda, bagaimana sikap Ibu?</p> <p>Informan : Jadi gini melihat pemustaka yang berbeda-beda, pertama pustakawan itu harus bersifat netral, dia harus tahu posisi mereka itu sebagai apa disini, juga tidak boleh berpikiran dia</p>	<p>Jadi gini melihat pemustaka yang berbeda-beda, pertama pustakawan itu harus bersifat netral, dia harus tahu posisi mereka itu sebagai apa disini, juga tidak boleh berpikiran dia dari organisasi apa terus kita perlakukan berbeda. Kedua pustakawan harus bersikap adil, siapapun akan kita</p>

<p>dari organisasi apa terus kita perlakukan berbeda. Kedua pustakawan harus bersikap adil, siapapun akan kita perlakukan sama, kecuali terkait rasa, tapi pada prinsipnya kita harus netral tidak boleh bias dalam melayani, mungkin dari satu organisasinya, madzabnya hehe. Mungkin ada yang merasa beda karena rasanya saja hehe, karena mungkin secara pribadi belum begitu mengenal, tapi kami tetap berusaha untuk profesional dan prosedural.</p>	<p>perlakukan sama, kecuali terkait rasa, tapi pada prinsipnya kita harus netral tidak boleh bias dalam melayani, mungkin dari satu organisasinya, madzabnya hehe.</p>
<p>Peneliti : Terkait penggunaan informasi atas penggunaan informasi oleh pemustaka bagaimana Bu?terkait plagiasi mungkin,</p> <p>Informan : Kami tidak sampai sejauh itu menganalisanya, sebab tupoksi kita belum sampai kearah situ. Kami rencana mau menggunakan software yang digunakan untuk anti plagiasi, kami terus berusaha untuk kearah sana.</p>	<p>Kami tidak sampai sejauh itu menganalisanya, sebab tupoksi kita belum sampai kearah situ.</p>
<p>Peneliti : Terkait hak privasi pengguna pemahaman ibu bagaimana?</p> <p>Informan : Jarang ditemukan kasus seperti itu, belum pernah saya alami, memang pepustakaan akan menjaga privadi dari pemustaka, seperti denda kami juga tidak akan mempublish itu. Sebenarnya dikasih surat peringatan dulu tidak dipublish secara umum hehe. Terus terkait penggunaan informasi, e kok mereka mencari buku tentang terorisme ya, jangan-jangan mereka terlibat teror...hehehe yaa kami tidak sampai sejauh itu.</p>	<p>Jarang ditemukan kasus seperti itu, belum pernah saya alami, memang pepustakaan akan menjaga privadi dari pemustaka, seperti denda kami juga tidak akan mempublish itu.</p>
<p>Peneliti : Kendala Ibu sendiri bagaimana untuk menerapkan kode etik pustakawan?</p> <p>Informasi : Yaaaa hambatannya secara pribadi mungkin belum memahami betul dan belum bisa menjalankan kode</p>	<p>Yaaaa hambatannya secara pribadi mungkin belum memahami betul dan belum bisa menjalankan kode etik sebaik mungkin. Mungkin belum banyak kesempatan misalnya kode etik kan ada misal mengembangkan kelimuannya untuk masyarakat, peran</p>

<p>etik sebaik mungkin. Mungkin belum banyak kesempatan misalnya kode etik kan ada misal mengembangkan kelimuannya untuk masyarakat, peran saya di masyarakat mungkin belum maksimal, karena pekerjaan saya kan di perpustakaan waktunya terbatas disitu. Belum begitu terlalu terasa, memang itulah kelemahan profesi pustakawan, karena kita tidak mempublish profesi kita di masyarakat. Secara pribadi kita belum publish diri kita, atau mungkin malu, kan juga bisa hehehe. Dalam hal pelayanan tidak banyak kendala, kalau saya pribadi begini pengetahuan di dunia perpustakaan kan harus selalu di update ya, nah sekarang ranahnya teknologi, pengennya bisa memberikan pelayanan yang maksimal berbasis TI, tetapi akhirnya terpentok disitu hehe. Kalau penelitian, saya belum begitu banyak melakukan penelitian, apalagi sampai menghasilkan tulisan ilmiah, karena sibuk di layanan jadi nggak kepikiran. Terus kalau pengabdian di masyarakat saya juga masih kurang perannya.</p>	<p>saya di masyarakat mungkin belum maksimal, karena pekerjaan saya kan di perpustakaan waktunya terbatas disitu. Kalau saya pribadi begini pengetahuan di dunia perpustakaan kan harus selalu di update ya, nah sekarang ranahnya teknologi, pengennya bisa memberikan pelayanan yang maksimal berbasis TI, tetapi akhirnya terpentok disitu hehe. Kalau penelitian, saya belum begitu banyak melakukan penelitian, apalagi sampai menghasilkan tulisan ilmiah, karena sibuk di layanan jadi nggak kepikiran. Terus kalau pengabdian di masyarakat saya juga masih kurang perannya.</p>
<p>Peneliti : Kalau faktor pendukung bagaimana bu?</p> <p>Informan : Faktor pendukung banyak sebenarnya ya, user yang kita layani berbagai macam tingkat pendidikan kebutuhan akan informasi kan berbeda, kalau ada pertanyaan dari pemustaka kita nggak bisa menjawab gimana. Jadi kita harus mengupdate pengetahuan disini. Kemudian koleksi kan juga bermacam-macam kalau kita nggak tahu potensi disini kita nggak tahu juga, bagaimana mana kita bisa tahu sumber daya koleksi disini agar koleksi bisa diberdayakan. TI juga menawarkan layanan yang banyak terutama layanan referensinya, jadi menurut saya itu menjadi tantangan bagi saya.</p>	<p>Faktor pendukung banyak sebenarnya ya, user yang kita layani berbagai macam tingkat pendidikan kebutuhan akan informasi kan berbeda, kalau ada pertanyaan dari pemustaka kita nggak bisa menjawab gimana. Jadi kita harus mengupdate pengetahuan disini. Kemudian koleksi kan juga bermacam-macam kalau kita nggak tahu potensi disini kita nggak tahu juga, bagaimana mana kita bisa tahu sumber daya koleksi disini agar koleksi bisa diberdayakan.</p>

Lampiran 27 Reduksi Data Wawancara 5

REDUKSI DATA WAWANCARA 5

Informan : Sri Astuti, M.IP
 Golongan : Pustakawan Muda
 Jabatan : Kobid Layanan
 Hari, Tanggal : Selasa, 7 Maret 2017
 Tempat : Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga

TRANSKIP WAWANCARA	REDUKSI DATA
<p>Peneliti : Saya kan penelitiannya tentang etika profesi Bu, lebih ke implementasi kode etik pustakawan, pemahaman ibu terkait kode etik bagaimana Bu?</p> <p>Informan : Ini aku belum belajar lho ya, ini murni pendapatku, kode etik itu ya etika perilaku seorang pustakawan yang harus dilakukan dan apa yang seharusnya tidak harus dilakukan.</p> <p>Peneliti : Berarti Ibu sudah paham tentang kode etik itu ya Bu?</p> <p>Informan : Dulu pernah, sekarang udah nggak ini lagi hehehe. Dulu jaman kuliah suruh menganalisis. Tapi sudah lupa sekarang...hehe, nggak update sih</p>	<p>Ini aku belum belajar lho ya, ini murni pendapatku, kode etik itu ya etika perilaku seorang pustakawan yang harus dilakukan dan apa yang seharusnya tidak harus dilakukan.</p> <p>Dulu pernah, sekarang udah nggak ini lagi hehehe. Dulu jaman kuliah suruh menganalisis. Tapi sudah lupa sekarang...hehe, nggak update sih</p>
<p>Peneliti : Penerapannya sendiri bagaimana Bu?</p> <p>Informan : Saya nggak hafal kode etik sih, sebenarnya kesalahan saya juga wong saya anggota IPI juga hehe, tapi kalau saya terutama di layanan, ini lho kewajiban saya sebagai pustakawan harus begini, nggak boleh begini..kalau ada mahasiswa oo seharusnya saya bantu, itu sudah menjiwai secara langsung dan beberapa teman pustakawan juga kaya gitu mbak,</p>	<p>Saya nggak hafal kode etik sih, sebenarnya kesalahan saya juga wong saya anggota IPI juga hehe, tapi kalau saya terutama di layanan, ini lho kewajiban saya sebagai pustakawan harus begini, nggak boleh begini, itu sudah menjiwai secara langsung dan beberapa teman pustakawan juga kaya gitu mbak,</p>
<p>Peneliti : Untuk kontribusi pustakawan dalam kegiatan di perpustakaan bagaimana Bu?</p>	<p>Kalo kegiatan seperti itu justru yang mengerjakan semuanya pustakawan, ya kita-kita sendiri, Mbak juga bisa lihat kemarin kita ada kegiatan hari</p>

<p>Informan : Kalo kegiatan seperti itu justru yang mengerjakan semuanya pustakawan, ya kita-kita sendiri, Mbak juga bisa lihat kemarin kita ada kegiatan rutin seperti hari santri, pameran batik, itu tanpa dana, ya kita. Kegiatan rutin user education, TOT juga dikerjakan oleh pustakawan dibantu oleh pegawai yang lain. Selain itu pustakawan juga melihat kebutuhan mahasiswa, missal mahasiswa belum banyak yang menggunakan e-resources maka kia melakukan promosi dan mengajarkan kepada pemustaka.</p>	<p>santri, pameran batik, itu tanpa dana, ya kita.</p>
<p>Peneliti : Usaha Ibu untuk menjaga citra baik perpustakaan dimata masyarakat bagaimana Bu?</p> <p>Informan : Saya harus mengikuti perkembangan kepustakawanan, jadi sekarang trendnya apa, dan saya harus mengikuti itu, saya harus punya <i>networking</i> yang luas di kalangan pustakawan. Kerika saya kenal dengan pustakawan saya akan banyak cerita, dari situ pasti ada tukar-menukar wawasan, ilmu dan sebagainya misalnya ditempatku melakukan begini begitu, ada mahasiswa begini, dosen begitu, maka akan ada teman-teman yang memberi masukan, solusi dan diskusi.. Saya di pengaruhi dan mungkin mempengaruhi yang lain, saya tidak hanya bersosialisasi dengan pustakawan disini, tapi juga yang diluar.</p>	<p>Saya harus mengikuti perkembangan kepustakawanan, jadi sekarang <i>trendnya</i> apa, dan saya harus mengikuti itu, dan saya harus punya <i>networking</i> yang luas di kalangan pustakawan.</p>
<p>Peneliti : Upaya Ibu untuk memenuhi kebutuhan pengguna akan informasi bagaiman?</p> <p>Informan : Yang jelas pasti kita bantu, lagi-lagi dengan <i>networking</i> tadi, itu disana ada, paling tidak kita dapat memberi informasi ke tempat-tempat yang lain. Saya mempelajari dan mengikuti trend yang ada di mereka, itu yang harus saya pelajari. Harusnya kami bisa berbuat lebih, tetapi karena tenaga</p>	<p>Yang jelas pasti kita bantu, lagi-lagi dengan <i>networking</i> tadi, itu disana ada, paling tidak kita dapat memberi informasi ke tempat-tempat yang lain.</p>

<p>kita harus benerin shelving, akhirnya waktu kita berkurang untuk melayani, waktu kita terpotong, dan harusnya kita nggak mengerjakan itu tapi kita harus mengerjakan itu. Meskipun misalnya saya di teknis sebenarnya pekerjaan saya juga untuk mereka.</p>	
<p>Peneliti : Apa usaha Ibu untuk mempertahankan kompetensi pustakawan dan tentunya juga mengembangkannya?apakah ikut seminar atau diklat?</p> <p>Informan : Itu jelas, perpustakaan kami mulai mem branding pustakawan, saya sering ditanya kamu bidangnya apa? oo kamu tak lihat itu leterasi informasi, jadi beliau sering mengucapkan itu dihadapan tamu, kita itu spesialisnya apa, jadi kan kalau kita sudah dicap begitu kan, kalau kita nggak bisa kan malu, kalau seminar tergantung dengan anggaran, kalau yang jauh-jauh dari kantor, kalau dekat-dekat biasanya biaya sendiri-sendiri.</p>	<p>Perpustakaan kami mulai membranding pustakawan, saya sering ditanya kamu bidangnya apa? oo kamu tak lihat itu leterasi informasi, jadi beliau sering mengucapkan itu dihadapan tamu, kita itu spesialisnya apa, jadi kan kalau kita sudah dicap begitu kan, kalau kita nggak bisa kan malu, kalau seminar tergantung dengan anggaran, kalau yang jauh-jauh dari kantor, kalau dekat-dekat biasanya biaya sendiri-sendiri.</p>
<p>Peneliti : Upaya Ibu untuk membedakan antara urusan pribadi dengan pekerjaan di kantor, bagaimana?</p> <p>Informan : Usahnya sih begini mbak, kalau saya di kantor, okeee maka pekerjaan kantor yang diurusi, saya pikir sebageian besar teman-teman begitu mbak.</p> <p>Peneliti : Kalau pekerjaan rumah dikerjakan di kantor pernah nggak Bu?</p> <p>Informan : Yang ada pekerjaan disini saya bawa ke rumah, sabtu itu harusnya libur tapi ke kantor. Kita pulangny kan seharusnya jam 4, tapi kadang saya dan teman-teman sampai jam 6, itu biasa, karena memang pekerjaanya belum selesai.</p>	<p>Usahnya sih begini mbak, kalau saya di kantor, okeee maka pekerjaan kantor yang diurusi, saya pikir sebageian besar teman-teman begitu mbak.</p>
<p>Peneliti : Kalau dasar pengambilan keputusan ada aturannya ya Bu?</p>	<p>Yang berkaitan dengan kebijakan harus diketahui dengan pimpinan.</p>

<p>Informasi : Jelas doong, yang berkaitan dengan kebijakan harus diketahui dengan pimpinan. Misalnya listrik padam, dari jam 9, kita kan nggak mungkin buka hanya 1 jam saja, nanti kami koordinasi dengan pimpinan. Misalnya lagi, sekarang itu kan ada pasca di fakultas syariah, terkait pegumpulan tugas akhir saya share di grup akhirnya nanti akan banyak masukan, karena itu kan berkaitan dengan layanan dan pengembangan koleksi, nah disitu kita diskusikan hingga mendapat kesepakatan. Kaya misalnya ada penerima mahasiswa pasca sarjana yang semester genap, terus gimana itu kartunya, saya tidak bisa menyelesaikan karena alatnya nggak ada, alatnya itu kebijakan. Jadi saya minta pendapat dari teman-teman baru nanti dicari kesepakatan dan diskusikan juga dengan pimpinan.</p>	<p>Misalnya listrik padam, dari jam 9, kita kan nggak mungkin buka hanya 1 jam saja, nanti saya sms ke pimpinan. Sekarang itu kan ada pasca di fakultas syariah, terkait pegumpulan tugas akhir saya share di grup akhirnya nanti akan banyak masukan, karena itu kan berkaitan dengan layanan dan pengembangan koleksi, nah disitu kita diskusikan hingga mendapat kesepakatan.</p>
<p>Peneliti : Ada nggak Bu pustakawan yang mengambil keuntungan pada posisinya?misalnya komputer kantor dipake buat pekerjaan pribadi (jualan online) atau apa gitu?</p> <p>Informan : Kalau jualan online saya gak paham, tapi kalau saya sendiri, saya pake wifi jelas. Tapi saya gak punya bisnis diluar yang jelas hehehe, dan wifi yang di hp saya yang kadang buat buka facebook, wa keluarga juga masuk, ya yang penting kita bisa memilih waktu aja. Kalau komputer saya jarang sih.</p>	<p>Kalau jualan online saya gak paham, tapi kalau saya sendiri, saya pake wifi jelas. Tapi saya gak punya bisnis diluar yang jelas hehehe, dan wifi yang di hp saya yang kadang buat buka facebook, wa keluarga juga masuk, ya yang penting kita bisa memilih waktu aja.</p>
<p>Peneliti : Upaya Ibu untuk menghadapi pemustaka yang beraneka ragam bagaimana Bu?</p> <p>Informan : Saya jujur jarang menemukan mahasiswa yang aneh-aneh, paling melakukan pelanggaran kecil masuk tidak mau absen, ya..kita ingatkan saja, menegur dan menasehati.</p>	<p>Saya jujur jarang menemukan mahasiswa yang aneh-aneh, paling melakukan pelanggaran kecil masuk tidak mau absen, ya..kita ingatkan saja, menegur dan menasehati.</p>

<p>Peneliti : Kalau tanggungjawab pustakawan dalam penggunaan informasi?</p> <p>Informan : Proses mendapatkan informasi itu sudah, ketika mereka sudah menggunakan informasi kan itu kita nggak tahu dan idak tahu info itu untuk apa. Tahunya kita kan itu untuk kuliah ngerjakan tugas. Nah kalau di referensi, kita tidak mungkin bertanya untuk apa informasina paling mereka akan menjawab untuk mengerjakan tugas. Lagian informasi yang dicari juga seputar tugsu kuliah. Kalau saya pikir sebagian besar mereka kesini ya untuk kuliah. Kita tahu salah dalam menggunakan informasi itu kan kalau sudah kejadian, jadi kita nggak sampai nanya buat apa ini itu..</p>	<p>Proses mendapatkan informasi itu sudah, ketika mereka sudah menggunakan informasi kan itu kita nggak tahu dan idak tahu info itu untuk apa. Tahunya kita kan itu untuk kuliah ngerjakan tugas. Nah kalau di referensi, kita tidak mungkin bertanya untuk apa informasina paling mereka akan menjawab untuk mengerjakan tugas. Lagian informasi yang dicari juga seputar tugsu kuliah. Kalau saya pikir sebagian besar mereka kesini ya untuk kuliah.</p>
<p>Peneliti : Pemhaman Ibu terkait hak privasi bagaimana Bu?</p> <p>Informasi : Artikel disuatu perpustakaan amerika, begini tulisannya harusnya sebagai pustakawan yang baik dia tidak hanya mencarikan informasi yang dibutuhkan oleh pencari informasi tetapi juga merekomendasikan kepada ahlinya (dokter) yang diderita. Nah si pustakawan tidak boleh menginformasikan penyakit untuk pencari informasi orang lain. Tapi itu kan di kesehatan, kalau di kita kan umum, informasi ang pemustaka cari untuk mengerjakan tugas.</p>	<p>Artikel disuatu perpustakaan amerika, begini tulisannya harusnya sebagai pustakawan yang baik dia tidak hanya mencarikan informasi yang dibutuhkan oleh pencari informasi tetapi juga merekomendasikan kepada ahlinya (dokter) yang diderita. Nah si pustakawan tidak boleh menginformasikan penyakit untuk pencari informasi orang lain. Tapi itu kan di kesehatan, kalau di kita kan umum, informasi ang pemustaka cari untuk mengerjakan tugas.</p>
<p>Peneliti : Bagaimana sikap Ibu terkait dengan hak milik intelektual?</p> <p>Informan : Salah satu upaya kita adalah membuat repository itu untuk menjaga itu, ini lho penulisnya ini, itu termasuk salah satu upaya untuk menjaga dan menghargai hak milik intelektual.</p>	<p>Salah satu upaya kita adalah membuat repository itu untuk menjaga itu, ini lho penulisnya ini, itu termasuk salah satu upaya untuk menjaga dan menghargai hak milik intelektual.</p>
<p>Peneliti : Kendala Ibu dalam menerapkan kode etik apa Bu?</p>	<p>Iya kurang familier, kemudian jenjang pendidikan tidak merata, hanya karena</p>

<p>Informan : Kode aja lupa kok nanyain kendala, piye hehehehe.</p> <p>Peneliti : Kurang familier dong Bu?</p> <p>Informan : Iya kurang familier, kemudian jenjang pendidikan tidak merata, hanya karena diklat dan bekerja sudah lama di perpustakaan terus diangkat sebagai pustakawan, bisa jadi kami berbasis dari jobdesk kami masing-masing bisa jadi ada yang kurang dan berlebih, kemudian sanksi, karena kami berbasis jobdesk, misalnya kami tidak melaksanakan jobdesk dengan baik, kami kena sanksi, ya sanksinya terserah lembaga ini. Misalnya ketika kami melakukan kesalahan-kesalahan yang melanggar kode etik apakah mereka (pembuat kode etik) memberikan sanksi?nah, kalau di kami kan sanksinya berat, sanksi sosial aja sudah berat. Kami mungkin nggak sadar telah menerapkan kode-kode etik itu,</p>	<p>diklat dan bekerja sudah lama di perpustakaan terus diangkat sebagai pustakawan, bisa jadi kami berbasis dari jobdesk kami masing-masing bisa jadi ada yang kurang dan berlebih, kemudian sanksi, karena kami berbasis jobdesk, misalnya kami tidak melaksanakan jobdesk dengan baik, kami kena sanksi, ya sanksinya terserah lembaga ini. Misalnya ketika kami melakukan kesalahan-kesalahan yang melanggar kode etik apakah mereka (pembuat kode etik) memberikan sanksi?nah, kalau di kami kan sanksinya berat, sanksi sosial aja sudah berat</p>
<p>Peneliti : Faktor pendukungnya Bu?</p> <p>Informan : Karena saya sudah punya jobdesk, secara organisasi, secara jabatan saya pustakawan muda saya harus begini. Kalau saya tidak melakukan itu mesti saya ditegur di pertemuan. Kerjaan kita itu muter, kalau saya nggak ngerjakan pekerjaan itu akan berhenti. Tuntutan profesi juga.</p>	<p>saya sudah punya jobdesk, secara organisasi, secara jabatan saya pustakawan muda saya harus begini. Kerjaan kita itu muter, kalau saya nggak ngerjakan pekerjaan itu akan berhenti. Tuntutan profesi juga.</p>

Lampiran 28 Reduksi Data Wawancara 6

REDUKSI DATA WAWANCARA 6

Informan : Harniyati, SH
 Golongan : Pustakawan Pertama
 Jabatan : Staff Sirkulasi
 Hari, Tanggal : Selasa, 7 Maret 2017
 Tempat : Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga

TRANSKIP WAWANCARA	REDUKSI DATA
<p>Peneliti : Pemahaman Ibu terkait dengan kode etik bagaimana Bu? Informan : Aturan dalam melayani pemustaka sebaik mungkin.</p> <p>Peneliti : Kode etik pernah baca Bu? Informan : Saya itu cok baca tapi lupa Mbak, hehehe, ya pernah baca bukunya. Kaya dalam melayani pemustaka itu harus ramah tamah, sopan.</p>	<p>Kode etik itu aturan dalam melayani pemustaka sebaik mungkin. Kalau kode etik saya itu <i>cok</i> baca tapi lupa Mbak, hehehe, ya pernah baca bukunya. Kaya dalam melayani pemustaka itu harus ramah tamah, sopan.</p>
<p>Peneliti : Penerapannya bagaimana Bu? Informan : Saya kira yo campur-campur, ada jobdesk juga ada kode etik juga, kalau masalah SOP saya kurang tahu Mbak. Nurut aja aku tu, dulu ya dikasih tahu sama petugas sebelumnya, saya kira itu bisa tahu sendiri karena sudah terbiasa to Mbak.</p>	<p>Saya kira yo campur-campur, ada jobdesk juga ada kode etik juga, kalau masalah SOP saya kurang tahu Mbak.</p>
<p>Peneliti : Kontribusi pustakawan dalam kegiatan perpustakaan bagaimana Bu? Informan : Saya kira kalau ada kegiatan-kegiatan itu pustakawan selalu terlibat, selalu ikut andil dalam kegiatan, kalau seminar digilir. Kalau kegiatan bulanan pustakawan, ada pertemuan rutin.</p>	<p>Saya kira kalau ada kegiatan-kegiatan itu pustakawan selalu terlibat, selalu ikut andil dalam kegiatan, kalau seminar digilir.</p>
<p>Peneliti : Upaya Ibu sendiri untuk menjaga citra perpustakaan agar tetap baik dimata masyarakat bagaimana? Informan : Kita berusaha baik dalam melayani pemustaka, berusaha memberikan sebaik mungkin, gak terus mbentak-mbentak sama pemustaka.</p>	<p>Kita berusaha baik dalam melayani pemustaka, berusaha memberikan sebaik mungkin, gak terus mbentak-mbentak sama pemustaka.</p>

<p>Peneliti : Bagaimana upaya pustakawan dalam memenuhi kebutuhan pemustaka?</p> <p>Informan : Kita bantu, kalau kesulitan mencari buku dirak, kalau saya pas disana ya saya bantu. Kalau disini tidak ada memberi saran untuk mencari ke perpustakaan lain.</p>	<p>Kita bantu, kalau kesulitan mencari buku dirak, kalau saya pas disana ya saya bantu. Kalau disini tidak ada memberi saran untuk mencari ke perpustakaan lain.</p>
<p>Peneliti : Bagaimana upaya Ibu untuk mempertahankan kompetensi yang dimiliki?suka ikut seminar atau diklat gitu ya Bu?</p> <p>Informan : Kalau saya ya pas ada seminar kalau diikutkan ya ikut, kalau nulis-nulis enggak, gak bisa e hehehe, kadang ikut secara pribadi juga tapi seijin dengan pimpinan, kalau yang dari IPI itu rak sering to Mbak?disekitar sini ikut biasanya di BPAD, yang dari kantor juga ada.</p>	<p>Kalau saya ya pas ada seminar kalau diikutkan ya ikut, kalau nulis-nulis enggak, gak bisa e hehehe, kadang ikut secara pribadi juga tapi seijin dengan pimpinan, kalau yang dari IPI itu rak sering to Mbak?disekitar sini ikut biasanya di BPAD.</p>
<p>Peneliti : Kalau untuk menjaga profesionalisme dalam bekerja bagaimana Bu?dengan tidak mencampur antara urusan pribadi dengan urusan kantor?</p> <p>Informan : Saya berusaha kalau masalah pribadi ya di rumah, kalau di kantor ya kita berusaha semaksimal mungkin bekerja disini, masalah di rumah ya ditinggal, kita kan berusaha gitu Mbak, menghilangkan sejenak masalah dirumah.</p>	<p>Saya berusaha kalau masalah pribadi ya di rumah, kalau di kantor ya kita berusaha semaksimal mungkin bekerja disini, masalah di rumah ya ditinggal, kita kan berusaha gitu Mbak, menghilangkan sejenak masalah dirumah.</p>
<p>Peneliti : Kalau dasar pengambilan keputusan bagaimana Bu?</p> <p>Informan : Kalau masalah keputusan kaya gitu kan saya punya atasan, saya kasih kournya Mbak, cuma kalau masalah buku hilang, nanti saya bilang saya suruh cari buku yang sama</p> <p>Peneliti : Ada aturan tertulisnya ya Bu?</p>	<p>Kalau masalah keputusan kaya gitu kan saya punya atasan, saya kasih kournya Mbak, <i>He-eh</i> ada aturannya, sesuai dengan ketentuan</p>

<p>Informan : <i>He-eh</i> ada aturannya, sesuai dengan ketentuan kalau misal mau mengganti buku.</p>	
<p>Peneliti : Ada nggak Bu pustakawan yang mengambil kepentingan pribadi dari pekerjaannya?</p> <p>Informan : Kebetulan saya nggak pernah main facebook, paling cuma sekedar lihat google kalau pas selo, nanti kalau bikin angka kredit juga nggak pernah di kantor, selalu di rumah. InsyaAllah saya tidak pernah menggunakan fasilitas sini untuk kepentingan pribadi.</p>	<p>Kebetulan saya nggak pernah main facebook, paling cuma sekedar lihat google kalau pas selo, nanti kalau bikin angka kredit juga nggak pernah di kantor, selalu di rumah. InsyaAllah saya tidak pernah menggunakan fasilitas sini untuk kepentingan pribadi.</p>
<p>Peneliti : Pemustaka kan banyak ragam ya Bu, sikap Ibu bagaimana menghadapi pemustaka yang beraneka ragam karakter?</p> <p>Informan : Kita tetap sama melayaninya, saya tidak pernah membedakan, anak saya juga kalau minjam disini kalau kena denda ya saya denda, tidak membedakan karena itu anak saya.</p>	<p>Kita tetap sama melayaninya, saya tidak pernah membeda-bedakan, anak saya juga kalau minjam disini kalau kena denda ya saya denda, tidak membedakan karena itu anak saya.</p>
<p>Peneliti : Kalau tanggungjawab pustakawan terhadap penggunaan informasi oleh pengguna bagaimana Bu?</p> <p>Informan : Ya kalau nggak mencurigakan ya kami nggak nanya untuk apa to Mbak, kalau saya pribadi juga nggak sampai segitu, ya semoga dalam menggunakan buku itu untuk hal yang bermanfaat.</p>	<p>Ya kalau nggak mencurigakan ya kami nggak nanya untuk apa to Mbak, kalau saya pribadi juga nggak sampai segitu, ya semoga dalam menggunakan buku itu untuk hal yang bermanfaat.</p>
<p>Peneliti : Pemahaman Ibu terkait hak privasi pengguna bagaimana Bu? mislanya A mencari informasi tentang terorisme dan B menanyakan ke Ibu terkait informasi yang dicari oleh A, sikap Ibu bagaimana?</p> <p>Informan : Kalau memang bukunya diperlukan dan koleksinya memang ada</p>	<p>Kalau memang bukunya diperlukan dan koleksinya memang ada ya akan saya beri tahu, karena disini informasinya umum.</p>

<p>ya akan saya beri tahu, karena disini informasinya umum.</p>	
<p>Peneliti : Kalau sikap Ibu bagaimana terhadap hak milik intelektual?</p> <p>Informan : Umpama seperti plagiasi, ya kita berusaha untuk menjaga dan menghormati itu, jangan sampai melakukan plagiasi itu Mbak. Kita harus menghargai yang menghasilkan karya.</p>	<p>Umpama seperti plagiasi, ya kita berusaha untuk menjaga dan menghormati itu, jangan sampai melakukan plagiasi itu Mbak. Kita harus menghargai yang menghasilkan karya.</p>
<p>Peneliti : Nah sekarang, kendala Ibu sendiri dalam penerapan kode etik itu sendiri bagaimana Bu?</p> <p>Informan : Kode etik pustakawan kurang populer, seperti saya kan <i>basicnya</i> bukan dari pustakawan, jadi pemahaman tentang kode etik juga kurang, kalau saya bilang sanksinya nggak tegas nanti saya dimarahi orang, hehehehe. Kalau kita tahu dan paham kan mudah to dalam melaksanakan tugasnya, tapi kadang saya kalau baca bukunya itu malah ngantuk hehehehe,</p>	<p>Kode etik pustakawan kurang populer, seperti saya kan <i>basicnya</i> bukan dari pustakawan, jadi pemahaman tentang kode etik juga kurang, kalau saya bilang sanksinya nggak tegas nanti saya dimarahi orang, hehehehe.</p>
<p>Peneliti : Faktor pendukungnya apa Bu untuk menerapkan kode etik itu?</p> <p>Informan : Tergantung personal sih Mbak, selain itu juga tuntutan profesi karena sekarang saya sebagai pustakawan.</p>	<p>Tergantung personal sih Mbak, selain itu juga tuntutan profesi karena sekarang saya sebagai pustakawan.</p>

Lampiran 29 Reduksi Data Wawancara 7

REDUKSI DATA WAWANCARA 7

Informan : Muhammad Alwi HS.
 Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
 Semester : VI
 Hari, Tanggal : Kamis, 06 April 2017

TRANSKIP WAWANCARA	REDUKSI DATA
<p>Peneliti : Menurut Anda apakah pustakawan sudah memberikan citra baik perpustakaan kepada masyarakat?</p> <p>Informan : Kalau dilihat dari pengaruh lingkungan di jogja, perpustakaan UIN harus menyesuaikan kebutuhan di Yogyakarta. Saya bandingkan UIN dengan luar jogja UIN ini jauh lebih tinggi, standart kita terkontrol dan terarah, apalagi kita sadar akan kebutuhan kita, kesadaran itu yang kemudian menjadi fasilitas dan pelayanan itu dikuatkan. Sepanjang pengamatan saya itu ada banyak yang antusias dari pustakawan dalam hal mematuhi aturan maupun melanggar aturan kemudian bertanggungjawab, itu menjadi perhatian bagi pustakawan, punya aturan-aturan yang dibuat oleh perpustakaan itu akan membentuk sikap pustakawan dalam dibenturkan dengan aturan-aturan.</p>	<p>Sepanjang pengamatan saya itu ada banyak yang antusias dari pustakawan dalam hal mematuhi aturan maupun melanggar aturan kemudian bertanggungjawab, itu menjadi perhatian bagi pustakawan, punya aturan-aturan yang dibuat oleh perpustakaan itu akan membentuk sikap pustakawan dalam melayani pemustaka.</p>
<p>Peneliti : Apakah pustakawan sudah memberikan pelayanan yang sesuai dengan harapan masyarakat?</p> <p>Informan : Kalau terpenuhi atau belum menurut saya belum terpenuhi, karena kenyataannya kebutuhan saya belum semua tercover disini, tetapi secara umum pelayanan yang diadakan di perpustakaan itu sudah sangat memuaskan.</p>	<p>Kalau terpenuhi atau belum menurut saya belum terpenuhi, karena kenyataannya kebutuhan saya belum semua tercover disini, tetapi secara umum pelayanan yang diadakan di perpustakaan itu sudah sangat memuaskan.</p>
<p>Peneliti : Apakah pustakawan UIN sudah bersikap adil kepada pemustaka?</p>	<p>Saya kira pustakawan ini tidak memandang siapa dia (pemustaka),</p>

<p>Informan : Saya kira pustakawan ini tidak memandang siapa dia, kalau melanggar ya tetap diberi sanksi, mereka professional. Pustakawan sudah berusaha seobyektif mungkin.</p>	<p>kalau melanggar ya tetap diberi sanksi, mereka professional. Pustakawan sudah berusaha seobyektif mungkin.</p>
<p>Peneliti : Pernah tidak pustakawan menanyakan informasi yang Anda cari itu untuk apa?</p> <p>Informan : Oo..tidak, tidak sampai kesitu, disini umum soalnya jadi belum sampai sampai kesana.</p>	<p>Oo..tidak, tidak sampai kesitu, disini umum soalnya jadi belum sampai kesana.</p>
<p>Peneliti : Hak privasi pengguna merasa dilindungi belum oleh pustakawan?</p> <p>Informasi: Sudah cukup dilindungi, misalnya menjaga Kartu Tanda Mahasiswa jangan sampai diberikan dengan leluasa kepada teman-teman, itu kan tindakan pustakawan untuk menjaga privasi orang yang dilayani.</p>	<p>Sudah cukup dilindungi, misalnya menjaga Kartu Tanda Mahasiswa jangan sampai diberikan dengan leluasa kepada teman-teman, itu kan tindakan pustakawan untuk menjaga privasi orang yang dilayani.</p>

Lampiran 30 Reduksi Data Wawancara 8

REDUKSI DATA WAWANCARA 8

Informan : Sugeng Widodo
 Jurusan : Ilmu Hukum
 Semester : X
 Hari, Tanggal : Kamis, 06 April 2017

TRANSKIP WAWANCARA	REDUKSI DATA
<p>Peneliti : Menurut Anda apakah pustakawan sudah memberikan citra baik perpustakaan kepada masyarakat?</p> <p>Informan : Sistemnya memang sudah membuat nyaman, kalau SDM tidak beda jauh dengan perpustakaan yang lain, hanya mungkin karena ditunjang sistem yang bagus jadi terasa lebih nyaman, kalau dikatakan baik sudah baik, baik dalam taraf yang normal, tapi untuk menjaga citra baik, itu sudah.</p>	<p>Sistemnya memang sudah membuat nyaman, kalau SDM tidak beda jauh dengan perpustakaan yang lain, hanya mungkin karena ditunjang sistem yang bagus jadi terasa lebih nyaman, kalau dikatakan baik sudah baik, baik dalam taraf yang normal, tapi untuk menjaga citra baik, itu sudah.</p>
<p>Peneliti : Apakah pustakawan sudah memberikan pelayanan yang sesuai dengan harapan masyarakat?</p> <p>Informan : Ya kalau sebatas mencari informasi, saya sudah diberikan petunjuk-petunjuk, kalau di referensi sudah bagus disana, mereka mau mengarahkan kemana gitu.</p>	<p>Ya kalau sebatas mencari informasi, saya sudah diberikan petunjuk-petunjuk, kalau di referensi sudah bagus disana, mereka mau mengarahkan kemana gitu.</p>
<p>Peneliti : Apakah pustakawan UIN sudah bersikap adil kepada pemustaka?</p> <p>Informan : Secara proporsi sudah cukup adil sih, hanya kadang ada yang masih cuek jutek gitu, saya maklumi mungkin karena terlalu sibuk atau capek.</p>	<p>Secara proporsi sudah cukup adil sih, hanya kadang ada yang masih cuek jutek gitu, saya maklumi mungkin karena terlalu sibuk atau capek.</p>
<p>Peneliti : Pernah tidak pustakawan menanyakan informasi yang Anda cari itu untuk apa?</p> <p>Informan : Belum pernah, saya juga nggak pernah meminjam buku-buku yang mencurigakan Mbak.</p>	<p>Belum pernah, saya juga nggak pernah meminjam buku-buku yang mencurigakan Mbak.</p>

<p>Peneliti : Hak privasi pengguna merasa dilindungi belum oleh pustakawan?</p> <p>Informasi: Iya, sudah merasa dilindungi. Apalagi dalam peminjaman dan pengembalian koleksi sudah melalui sistem, jadi tidak ada yang tahu.</p>	<p>Iya, sudah merasa dilindungi. Apalagi dalam peminjaman dan pengembalian koleksi sudah melalui sistem, jadi tidak ada yang tahu.</p>
---	--



Lampiran 31 Reduksi Data Wawancara 9

REDUKSI DATA WAWANCARA 9

Informan : Siti Muflihah
 Jurusan : PAUD
 Semester : II
 Hari, Tanggal : Sabtu, 08 April 2017

TRANSKIP WAWANCARA	REDUKSI DATA
<p>Peneliti : Menurut Anda apakah pustakawan sudah memberikan citra baik perpustakaan kepada masyarakat?</p> <p>Informan : Menurutku secara keseluruhan sudah baik, kalau hari biasa ramah-ramah, biasanya Bapak-bapak banyak yang lebih ramah. Kalau ada yang jutek mungkin lagi capek, itu hal biasa sih menurut saya.</p>	<p>Menurutku secara keseluruhan sudah baik, kalau hari biasa ramah-ramah, biasanya Bapak-bapak banyak yang lebih ramah. Kalau ada yang jutek mungkin lagi capek, itu hal biasa sih menurut saya.</p>
<p>Peneliti : Apakah pustakawan sudah memberikan pelayanan yang sesuai dengan harapan masyarakat?</p> <p>Informan : Kalau saya sudah cukup puas dengan pelayanan dari pustakawannya. Secara keseluruhan sudah bagus sih, kan nggak mungkin semua pemustaka harus diperhatikan satu-satu, yang terpenting masih dibatas normal aja.</p>	<p>Kalau saya sudah cukup puas dengan pelayanan dari pustakawannya. Secara keseluruhan sudah bagus sih, kan nggak mungkin semua pemustaka harus diperhatikan satu-satu, yang terpenting masih dibatas normal aja.</p>
<p>Peneliti : Apakah pustakawan UIN sudah bersikap adil kepada pemustaka?</p> <p>Informan : Sama sekali nggak ada ya kalau di UIN, semua dilayani secara merata tidak berat sebelah, kalau misal ada yang negur galak gitu ya menusiawi sih, kan beda-beda orang.</p>	<p>Sama sekali nggak ada ya kalau di UIN, semua dilayani secara merata tidak berat sebelah.</p>
<p>Peneliti : Pernah tidak pustakawan menanyakan informasi yang Anda cari itu untuk apa?</p> <p>Informan : Di referensi pernah, tapi cuma ditanya sekedarnya aja sih, nggak sampai mendetail. Kalau sampai</p>	<p>Di referensi pernah, tapi cuma ditanya sekedarnya aja sih, nggak sampai mendetail. Kalau sampai ditanya detail-detail nggak pernah.</p>

ditanya detail-detail nggak pernah.	
Peneliti : Hak privasi pengguna merasa dilindungi belum oleh pustakawan? Informasi: Kalau di UIN kayaknya nggak ada ya informasi yang aneh-aneh, di UIN kan informasinya umum. Sejauh ini saya merasa aman-aman aja, dilindungi.	Kalau di UIN kayaknya nggak ada ya informasi yang aneh-aneh, di UIN kan informasinya umum. Sejauh ini saya merasa aman-aman aja, dilindungi.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Tri Yuliani

Tempat, Tanggal lahir: Gunungkidul, 08 Juli 1996

Agama : Islam

Alamat rumah : Watugajah, RT 20/ RW 04, Girijati, Purwosari,
Gunungkidul

Nomor Telepon : 085216505952

Email : triyuliani08@gmail.com

Riwayat Pendidikan

2013 sampai dengan sekarang : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

2010 sampai dengan 2013 : SMK N 1 Pundong

2007 sampai dengan 2010 : SMP Negeri 2 Purwosari

2001 sampai dengan 2007 : SD Negeri Nanas

Pengalaman

Juni – Agustus 2013 : Staff Penjualan di Optik Nur

2015 - sekarang : Sekretaris di Ikatan Pemuda Mudal (IPM)

2015 – 2016 : Sekretaris Divisi Pengembangan Profesi ALUS

Asosiasi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan

- Juli 2015 : Bendahara Kegiatan UIN CUP II (Perguruan Tinggi Se-Yogyakarta)
- Desember 2015 : Bendahara Kegiatan Pekan Olahraga Kampus (POK)
- Desember 2015 : Sekretaris Kegiatan Pustakawan Plus
- April 2017 hingga sekarang : Relawan di Perpustakaan Rifka Annisa

Kemampuan

Mampu mengoperasikan SLiMS (Senayan Librar Management System), Microsoft Word, Microsoft Power Point, dan Microsoft Excel